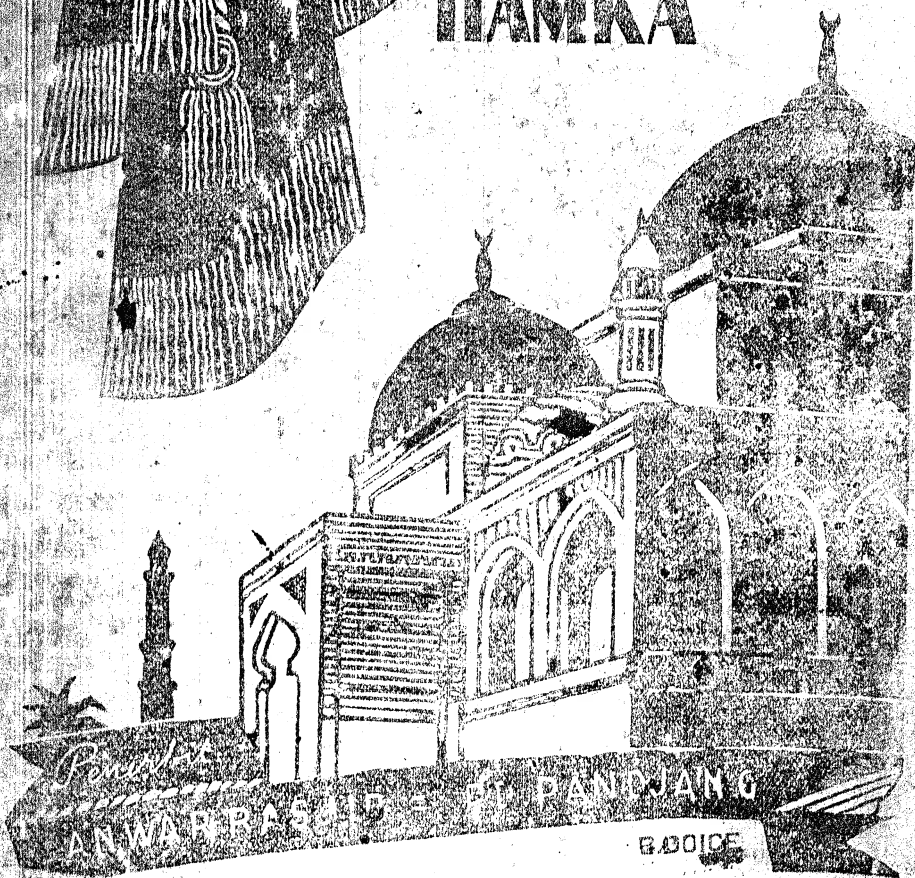


"NEGARA ISLAM"

OLÉH:

HAMKA





HAMKA:

Djakarta, 11/II-47

740

A.B. Lissino

NEGARA ISLAM



Penerbit:

Anwar Rasjid

PADANG PANDJANG

1946

*Hak pengarang dilindoengi oen-
dang-oendang Negara*

Beberapa haloeoe

Beberapa orang saudara, diantaranya toean Zainal Abidin Ahmad dan toean Abdoel Malik Ahmad, pernah menjatakan kepada saya kekatejwaan pergerakan Islam, karena beloeun banyak dikarangkan orang boekoe toentoenan tjita2 bernegara itoe. Saudara Abdoel Malik Ahmad pernah berkata: „Alangkah baiknja kalau sekiranya toean goeroe soesoerken boekoe toentoenan derihal negara Islam itoe.“

Saja sendiri djoega merasa kekoerangan kita dalam hal itoe. Didalam tarich2 Islam jang lebih banyak dibitjarkan hanja soal peperangan. Hanja Unoe Chaloeun jang banyak manoesis didalam Moekaddiman tarichnja tentang berintah2 pemerintahan Islam. Itoe poen, djika dibatja pada masa ini, tidak poela semoea dapat dipakai. Misalnja tentang chalifah. Udaran masa dan kebanggoenan doenia Islam didalam abad kedoea poeloeh ini menjebabkan pemerintahan berchalifah itoe tidak dapat dipakai lagi pada masa sekarang. Riwayat doenia Islam berchalifah telah habis semendjak Kemal Attaturk menghapoeskan djabatan itoe dari Toerki. Dan ahli2 pemerintahan zaman baroe tidak ada lagi jang maoe menghilangkan temponja boeat menjeroe kaem Moeslimin aan menderikan chalifah kembalik. Dan Sjeh Moehammad Abdoeh pernah menjatakan dzaman chalifah Toerki masih ada: „Inam kaem Moeslimin hanja Al-Koeeran“.

Soal pemerintahan soedah lama benar tidak mentjapai kemadjoan didalam doenia Islam. Oelama2 Islam beratoes taheer lamanja hanja rintang cangan kitab2 jang telah ada. Tak ada keberanian menjeroeas penjelidikan. Kitab2 Fikih jang dibagi kepada empat roetoe, roeboe Qadaf, moesmalat, meenakahet dan djinajat, moelaznja adalah kejtihad, jaitoe hasil kenggerahan oelama2 menjelidiki dan menganalisis, meistinbath, mengoepas daripada

Al-Koeran dan Al-Hadits. Tjara penjelidikan itoe terbagi empat, jaitoe tjara Imam Malik bin Anas, Aboe Hanifah An-Noe'man, Moehammad bin Idris As-Sjafi'i dan Ahmad bin Hanbal. 'Ilmoe Fikih artinja ialah 'ilmoe berfaham. Didalam 'ilmoe itoelah diatoer 'ibadat, sedjak daripada sembahjang laloe kepada hadjdji Diatoer djoega 'ilmoe moe'amalat, jaitoe berkenaan dengan pergaoelan hidoep, djoel beli, pagang gadai, perkongsian, pindjam dan sewa dan lain2. 'Ilmoe Moenakahat, jaitoe nikah kawin, thalak dan roedjoe' washiat dan waris, dan lain2. Roeboe' keempat ialah daribal hoekoem siksa, hoekoem mentjoeri, merampok, berzina, minoem chamar dan lain2. Dibelakang itoe ditambahkan djoega daribal memilih Imam, dari hal pemerintahan, tar'at kepada Imam, mema'loemkan perang, memboeat perdjandjian dengan negeri lain, dan lain-lain.

Oleh sebab itoe maka njatalah bahwasanja 'ilmoe fikih itoe beloem tersoesoen dizaman Nabi dan dizaman pemerintahan chalifah2nja yang berempat. Dari pada satoe masa kepada masa jg lain, baroelah fikih tersoesoen, jaitoe setelah doenia Islam bertambah loeas, pengalamannja bertambah banjak dan pertjampcerannja dengan bangsa2 te- lah banjak poela.

Imam Malik memoelai oesahanja menjoesoer kitab Al-Moewattha' dinegeri Madinah. Chalifah Aboe Dja'far Al-Mansoer amat bersenang hati melihat oesaha belau. Sjafi'i beladjar poela kepada Imam Malik. Sementara Imam Malik menjoesoer fikihnja berdasar kepada pengalamannja didalam pergaoelan di Madinah, maka Imam Hanafi moelai poela menjatakan fahamnja berdasar kepada pengalamannja dinegeri Irak. Sesoodah Sjafi'i bergoeroe kepada Malik dinegeri Madinah, dia berangkat ke Baghdad, poesat pemerintahan masa itoe, dapat poela dia nertoekar pikiran dengan pengikoet2 Hanafi. Dan Ahmad bin Hanbal bergoeroe poela kepada As-Sjafi'i.

Pendapatan2 dan idjtihad daripada keempat ahli2 Islam ini, dengan terang2 mereka katakan fikih namanja, artinja hasil faham, hasil pendapatan, hasil kesoenggoehan idjtihad. Sebab itoe tidak ada jg jaqin, melainkan dzanny semata, jaitoe pendapatan yang boleh dibanding, boleh di- toekar dengan yang lebih benar. Mereka tetap mengakoei bahwasanja tempat kembali yang sebenarnja hanja Al-Koeran, sesoodah itoe ialah soennah yang sah, soennah yang terang dan djelas daripada Nabi s. a. w. Adapoen pen-

dapatan mereka itoe, boleh dibantah dan ditolak dan ditoe-
kar dengan jang lebih benar. Hasil idjtihad keempat
Imam itoe njata berlain-lain djalanja, karena tjara me-
reka memahami tidak poela sama, dan pengalaman ser-
ta pergaoelan mereka berbeda poela. Malik lebih mengoe-
tamakan soennah dan 'amal2 jang dibiasakan orang pen-
doedoek Madinah. Hanafi mengalami pergaoelan dengan
Parsi, jaitoe di Irak. Auza'y lebih banjak memperhatikan
bekas tamaddoen pemerintahan Roem jang berkoeasa di
Sjam. Sjafi'i mempoenjai kata lama, semasa di Hidjaz dan
Baghdad dan kata baroe setelah pindah ke Mesir. Han-
bali keras mempertahankan boenji lafaz dan nash Al-Ha-
dits, koerang idjtihad, sebab itoe koerang pengikoetnja.

Oelama2 jang datang kemoedian, memperloeas kitab2
fikih dan faham keempat oelama itoe, sehingga djelas ter-
dapat empat aliran tjara berfaham didalam doenia Islam.
Dibeloenja lima dengan mazhab Al-Imam Al-Auza'y di
Sjam, tetapi lama kelamaan, karena kekoerangan pengi-
koet, mazhab itoe telah hilang sadja. Oelama2 jang da-
tang kemoedian itoe, memperloeas, memperdalam, mem-
perletar pendapatan itoe. Disamping itoe pemerintahan
Islampoen bertambah madjoe poela. Maka daripada kitab
fikih itoelah chahfah2 mengambil dasar mendjalankan hoe-
koem negara.

Dizaman Nabi, karena masih didalam permoelaan pe-
merintahan, maka beloemlah terpisah pemerintahan jang
tiga, jaitoe perantjang oendang2, mendjalankan oendang2,
dan hoekoem. Tetapi Oemar telah moelai memisahkan se-
dikit-sedikit. Beberapa orang sahabat diadjak moesjawarat
didalam perkara2 jang berkenaan dengan idjtihad, laloe
diangkatnja poela qadli, jang mendjalankan hoekoem. Qa-
dli Saidina Oemar jang masjhoer ialah Sjoeraih. Dizaman
pemerintahan Bani Oemajjah jang gagah perkasa, hal me-
njelidiki hoekoem tidak banjak ditjampoeri pemerintah,
sehingga madjoelah 'ilmoe Hadits, 'ilmoe kalam dan lain-
lainja. Dizaman Bani 'Abbas, teroetama dizaman chah-
fah Al-Ma'moen, pemerintahan lebih teratoer. Hal hoekoem
telah dipisahkan poela daripada pemerintahan. Qadli cha-
lifah Al Ma'moen ialah Jahja bin Aktam jang masjhoer.
Disamping itoe oelama2 meneroeskan pesahanja memper-
loeas 'ilmoe fikih itoe.

Dizaman pertengahan pemerintahan Bani Oemajjah,
moelailah tentera Islam meloeaskan koeasanja ketanah An-

daloos. Tjara pemerintahan jang telah lebih teratoer itoe mereka bawa kesana, sehingga moelailah terboeka mata bangsa Barat kepada pemerintahan itoe. Dizaman radja Haroen ar-Rasjid memerintah, ditanah Eropah memerintah poela Carlomagne (Sjarlmaan) jang Agoeng. Radja2 Eropah tertjengang melihat kebesaran dan kekokohan pemerintahan Islam, jang berdasar kepada fikih itoe.

Antjaman kebesaran Islam kian lama kian membawa kesadaran Barat. Seioepa benar dengan kebanggoenan bangsa Timoer pada masa kita sekarang ini, karena serangan Barat jang bertoeroet-toeroet. Achirnja beroesalah kaeom pendeta jang koeasanja masih amat besar pada masa itoe, lebih besar dar pada koeasa radja2. memboeat saranan memalingkan hati orang daripada Islam, sehingga bentji kepada Islam mendjadi penjakit toeroen temoeroen, jang achirnja membawa terdjadinja Perang Salib jang masjhoer.

Setelah berdioeang lebih daripada 100 tahoen lamanya, diantara tentera Islam dgn tentera Keristen, achirnja kaeom Keristen menang dengan tangan kosong. Maksoed mereta tidak berhasil mematahkan sajak Islam. Tetapi kegagalan ini telah menoeomboehkan akibat jang lain. Moelai waktoe itoe lah orang Barat, jang moela2 sekali bangsa Inggeris, dapat membanding dan melihat tjatjat jang ada pada pemerintahan negeri sendiri.

Mereka perhatikan bagaimana kebaikan perhoeboengan soelthan2 Islam jang berperang dengan radja2 Keristen. Seoempama Salahoeddin Joescef bin Ajjoeb dan Noeroeddin Az-zinky, jang memerintah dengan menghargai pikiran orang besar2nja. Sedang radja2 mereka sendiri memerintah dengan sekehendak hati sendiri sadja. Achirnja ditanah Inggeris ditahoen 1215, jaitoe sesoedah angkatan Perang Salib jang keempat, bangsawan2 dan pendeta2 ditanah Inggeris menceentoet kepada radjanja **Jan jang tidak bernegeri**, soepaja memberikan hak jang lebih loas kepada rajat oentoek toeroet tjampoer mengatoer pemerintahan negeri. Permintaan itoe terpaksa baginda kaboelkan. Itoelah oendang2 jang bernama **Magna-Charta**. Itoelah piatoe peroebahau jang moela2 ditanah Eropah.

Djadi, kegagalan jang bertoeroet toeroet telah menjebabkan kebanggoenan Eropah jang moela2. Dan dari sanalah bertoeroet2 kemerdekaan pikiran jang lain2. Sampai kebanggoenan Luther melepaskan Eropah daripada penga-

roeh pendeta jang hendak memperkosa kemerdekaan piki-
ran manoesia. Sampai poela kebanggoenan Cromwell me-
njanggah kekoeasaan radja, dan kebanggoenan Voltaire,
Rusou dan lain2.

Sebaliknya kemenangan menghadapi moesoeh dari be-
noea Eropah itoe, menjebakkan kebanggaan dan kesom-
bongan, menjebakkan timboel itikad bahwa Islam senan-
tiasa ditolong Toehan, laloe tidak hendak beroesaha lagi.
Segala sesoeatoepoen telah moendoer, moendoer pemerin-
tahan, hilang persatoean, dan moendoer poela peri peng-
hidoepan, moendoer poela tjara berpikir.

Radja2 memerintah dengan serba kezaliman. Diistana
penoeh dengan goerdik², rajat tidak diberi hak bersoeara,
kitab² fikih tadi tidak diperloecan lagi dan tidak diperse-
toedjoekan dengan zaman.

Didalam zaman sangat moendoernja pikiran itoe, bang-
kitlah bangsa Mongol dan Tatar, merompak meroeboehkan
dinding persatoean Islam tadi. Baghdad dihantjoer leboer-
an chalifah diboenoeh. Sesoedah itoe moelailah doenia Islam
terpetjah belah dan berdiri sendiri2, tidak ada kemadjoean,
ksana air tergenang, telah boesoek dan bernjamoeck,
moemoed dan bekoek.

Radja2 memerintah lebih boeroek daripada diktator.
Istana diktator mengakoei dirinja sendiri Toehan, laloe
bertjaja kepada kekoeatan dirinja sendiri itoe. Sebaliknya
radja2 Islam tadi, mendasarkan kazaliman kepada sabda
Toehan. Dikelilingnja doedoek oelama mengangoek-ang-
goekkan kepala, mengoetjap: „Na'm Sidi! Benar Toeankoe!
Ia Toeankoe! Ta' salah lagi Toeankoe!!“(1)

Lantaran itoe 'ilmoe Islam tadi terlingkoenglah dida-
lam fikih jang empat roeboek tadi, ta' berani menambah.
Sedjak itoe masjhoerlah kata2 **taqlidoel a'ma, menoeeroet
dnekan boeta toeli**. Terkenal kata2: **Inna babal idjtihadi
qa'd soedda, pintoe idjtihad telah tertoeptoep**. 'Akal te-
lah dibekoekan, kitab² fikih oentoek 700 tahoen jang te-
lah laloe itoe, itoe djoegalah jang dipakai sampai seka-
rang.

Achirnja Daulat Islam kian lama kian djatoeh keba-
wah, doenia Islam mendjadi lambang daripada kezaliman

(1) *Di Soematera Timoer, kalau „RADJA“ berkata. sipen-
dengar mengiakan dengan oetjapan: „Koe! -koe! —koe!“
seperti balam bersepoetoe.*

radja, menteri pengambil soeroek, oelama2nja simboel daripada kebekoean otak, sehingga tidaklah dapat bertahan lagi, tatkala kekoeasaan Barat masoek poela kembali, **membalaskan** nasib jang mereka derita dahoeloe.

Dalam masa Daulat Islam menoejdjoe batas keroentoe-hannja, benoea Eropah sedang melaloei sedjarah, sedjak dari Magna-Charta, sampai terdjadi hak jang lebih loeas atas oesaha Cromwell tahcen 1648, sampai reploesi Perantjis, repoloesi Amerika, dan datangnja Napoleon ke Mesir.

• • •

Melihat peroebahan2 jang loear biasa ini, timboellah kesedaran baroe didalam doenia Islam, kesedaran akan bahaya jang mengantjam itoe. Maka terbagilah tjorak tjara mengobat kesedaran itoe kepada tiga bahagian besar.

Pertama, kita sekaiang sangat moendoer dan roesak binasa, kekoeasaan Islam tidak ada lagi. Oentoek menenggakkannja kembali, haroeslah kita kembali kepada kehi-doepan dan pemerintahan setjara dizaman Rasoel dan sahabat2nja. Karena dengan demikian baroelah kita akan mentjapai kemoelian kita kembali.

Kedoea, golongan jang berpendapatan, makanja kita mendapat kemoendoeran begini, ialah karena kita masih tetap berpegang kepada jang lama Oentoek mentjapai kemadjoean. haroeslah kita hindarkan belenggoe jang mengikat diri kita, dan kita tiroe teladan segenap perkara jang menjebabkan kemadjoean Barat.

Paham golongan pertama kerap kali salah poela. Karena ada jang **bermimpi** soepaja tertjapai kembali kehi-doepan sebagai dizaman 'Oemar dan pemerintahan setjara dizaman 'Oemar. Tentoe sadja mentjapai zaman jang demikian adalah perkara jang memboeang-boeang oemoer, karena poedaran roda zaman tidaklah dapat diseroetkan kebelakang. Pergaoelan zaman 'Oemar, jang hanja terlingkoeng didalam daerah ketjil, tidaklah dapat dioekoerkan kepada zaman 1350 tahoen sesoedah 'Oemar mati. Golongan pertama ini tidaklah perloe tjampoer membitjarkan politik, lebih baik dia membatja batja tarich sadja. Moedah2an dengan membatja kitab itoe, akan terobat djoe-ga ketjewa hatinja.

Golongan kedoea, menjangka bahwa hanja dengan me-

niroe Barat dan melemparkan keboedajaan sendiri, atau agama sendiri, baroelah kita bisa madjoe. Golongan ini-poen tidak poela laris djoelannja. Karena hidoep ber-agama itoe, tidaklah dapat dipisahkan dari djiwa manoesia. Kalau soeatoe masa agama itoe ditjoba menghapoeskan, tentoe dilain masa dia akan timboel kembali. Ditana Roes telah ditjoba orang mentjoekoer kepala negaranja daripada ramboet agama, sehingga beberapa tahoen lamanja, sampai 20 tahoen, dari repotoesi tahoen 1917 sampai tahoen 1945, kepala Roesia telah goendoel, berging-ingang, ta' beramboet. Tetapi dari sehari kesehari, ramboet itoe toemboech djoega kembali. Pemoeda2 negeri kaoem boeroeh meminta agama kembali. Karangan2 ahli agama jang merdeka, kembali dibatja. Boeah tangan Tolstoy dan poedjanga2 jang lain, kembali mendjadi perhatian. Pemoeda2 menjeroeakan kepada Stalin: „Kami soedah sanggoep memegang sendjata, oentoek mempertahankan negara kaoem boeroeh dan tani! Sekarang kami perloe boekoe!“

Sebab itoe timboellah didalam Islam golongan kaoem peroebahan jang ketiga. Jaitoe kembali kepada dasar Al-Koerän dan As Soennah, didalam perkara taubid dan i'tikad. Dan toeroet berloemba dengan isi doenia dalam mentjapai kemadjoean alam pikiran. Sebab kebenaran itoe boekanlah kepoenjaan satoe golongan sadja, tetapi kebenaran adalah tali perhoeboengan Toehan dengan seloeroeh manoesia, dan seloeroeh bangsa2.

Golongan jang ketiga inilah sekarang jang menghindarkan belenggoe **kebekoean** jang telah beratoes tahoen.

Kitab2 fikih dengan roeboe' jang empat **adalah soesoenan manoesia**, fikih boekan Al-Koerän dan fikih boekan Al-Hadits. Sipoenjoesoennja telah berdjasa menjoesoen jang bertepatan dengan bentoek masjarakat dan pemerintahan dizaman itoe, 7 atau 8 abad jang telah laloe. Sekarang kita haroes berani merombak, dengan mendjaga dasar tempat fikih itoe diambil, jaitoe Al-Koerän, kemoedian itoe Al-Hadits. Karena dengan demikian baroelah kita dapat menjelarkan masjarakat kita dengan zaman.

Roeboe' terbagi empat, jang berkenaan dengan ibadah meramalkan mesdjid, kita ikoet sebagai tjontoh jang ditinggalkan oleh Nabi. Kita adakan badan istimewa mengoeroes dan memperhatikannja. Itoelah pekerdjaan oelama2 Islam. Dan beliau2 tidak oesah tjampoer dengan oe-

roesan negara. Sebagaimana dizaman sahabat Rasoolullah, pekerdjaan ini adalah pekerdjaan Aboe Hoerairah, Tsau-ban, Ibnu 'Oemar, dan lain2. Dizaman pemerintahan Bani Oemajjah dan Bani 'Abbas, ini poelalah kerdja Sjafi'i, Malik, Hanafi dan Ahmad bin Hanbal. „Hendaklah ada di tiap-tiap golongan orang2 jang senantiasa menjelidiki dan memperdalam keagamaan.“

Roeboe' moe'amalaat, dari hal pergacelan hidoep jang berkenaan dengan harta-benda, pagang-gadai, perkongsian perdagangan, kita serahkan oeroesanja kepada badan kehakiman sipil. Hal itoe adalah **doenia**, dia boleh-beroebah menoeroet peroebahan zaman.

Dari hal nikah-kawin, roedjoe', thalak, wasiat dan waris, serahkan kepada mahkamah sjar'ijah. Apalagi hoe koem nikah-thalak, ilaa', dzihar, nataqah dan lain2 itoe, lebih sempurna didalam Islam daripada jang lain2 didoenia ini.

Hoe koem djinajat, melakoe kan hoedoed, pentjoerim, meroesak keamanan, serahkan kepada madjlis kehakiman. Dan semoea tjabang2 itoe, bolenlah mendjadi kamar2 jang tertentoe didalam kementerian kehakiman.

Adapoen fasal2 jang terseboet diakhir kitab fikih, hal Imam, hal perang, hal perdjandjian dengan negeri asing, hal moesjawarat, semoeanja didjalankan oleh pemerintahan dengan dasar sjoera jang menerima akan peroebahan dan kemadjoean, menoeroet aliran tamaddoen doenia. I-toe adalah pekerdjaan ahli2 negara, djarang ahli fikih jang dapat merangkap mengerdjakan itoe.

Dengan keterangan itoe njatalah pendirian saja, bahwa oeroesan negara, haroes dipisahkan dengan oeroesan keagamaan.

Oleh sebab itoe, maka didalam soesoenan pemerintahan jang bertamaddoen, kita tidak akan dapat memakai kitab fikih sebagai dasar. Oelama2 fikih beloem tahoe pemerintahan demokrasi. Kitab2 fikih hanja membitjarakan dari hal ta'at kepada Imam. Kaoem Ahlis Soennah wal Djama'ah menghendaki soepaja Imam itoe hendaklah daripada Qoeransj. Kitab fikih tidak ada membitjarakan dari hal pemerintahan repoeblik, setinggi-tingginja hanja soal chalifah. Sedang chalifah itoe sekarang tidak ada lagi. Beberapa oelama djoemoed dinegeri-negeri ketjil jang masih memakai radja2 atau soelthan2, sebagai di Soematera Timoer(1) atau ditanah Melajoe, berpegang tegoeh kepada

cedjoeng2 kitab fikih itoe, oentoek mempertahankan raja2nja, djangan sampai didjatoehkan lar singgamanja oleh raja2. Padahal itoe hanja kitab fikih, boekan Koerän. Al-Koerän dan perboeatan Nabi sendiri, memberikan kebebasan kepada oemmoat Islam memilih bentoek pemerintahan menoeeroet apa jang tjotjok dengan zamannja.

Apakah sebabnja kitab fikih tidak memboeka soal itoe???

Sebab beloem ada karangan fikih jang dikarang baroes, beloem ada kitab fikih modern, sedjak Kemal Attaturk menoeembangkan soelthan-chalifah di Toerki.

Maka oentoek pemerintahan Islam dizaman tamaddoen ini, kita wadjib berani meletakkan kitab fikih ketepi medja dan teroes mengambil daripada Al-Koerän dan Al-Hadits belaka. Sebab didalam kitab2 fikih itoe beloem ada oelama dahoeloe mengoeepas soal negara Islam menoeeroet bentoek jang ada sekarang ini.

Kalau fikih jang itoe djoega jang kita toeroetkan, tentoe kita kaoem. Doenia bertambah madjoe pemerintahannja, kita henja memoedji-moedji kitab oentoek pemerintahan 700 tahoen jang laloe djoega.

Maka bentoek Negara Islam jang saja karangkan sekarang ini, tegasnja jang mendjadi tjita2 daripada tiap kaoem Moesimin, dasarnja diambil daripada Al-Koerän semata-mata dan ditjotjokkan dengan kemadjoean pemerintahan jang telah ditjapai oleh doenia pada masa ini, sedjak doenia mengakoei hak manoesia jang loehoer.

TETAP MERDEKA!

Pd. Pandjang, 1946.

(1) *Alhamdoelillah soal Soematera Timoer itoe telah dapat diselesaikan dan dihabisi pada boelan Maart 1946 jbl.*

„Hadapkanlah wadjahmoe kepada agama jang loeroes ini. Inilah toentoenan kehidoepan jang se-soeai dengan kedjadian manoesia, jang telah ditentoean oleh Allah. Tjiptaan Allah ini tidak ada peroebahannja lagi. Inilah agama jang kokoh dan koeat, tetapi kebanyakan manoesia tidak mengetahoeinja“.

Al-Goeran, Ar Roem ajat 30.

FASAL SATOE

**Sedjarah manoesia — Roemah tangga — Kebangsaan —
Perhoeboengan sedjagad — Hak loehoer manoesia.**

*„Wahai sekalian manoesia, sesoenggoeh-
nja Kami tjiptakan kamoe daripada laki2
dan perempoean, dan Kami djadikan kamoe
berpoeak-poeak dan bersoekoe-soekoe soepaja
kamoe kenal-mengenal. Sesoenggoehnja jang
semoelia-moeliamoe disisi Allah ialah jang
paling taqwa kepadaNja.“*

Kita letakkan ajat ini mendjadi pangkal daripada boe-
koe kita didalam menjatakan negara jang dikehendaki Is-
lam. Pada ajat ini diberi keterangan kepada seloeroeh
manoesia, dengan tidak memandang bangsa dan agamanja,
bahwasanja mereka adalah satoe djenis belaka, jaitoe dje-
nis insan. Semoeanja berasal daripada satoe kedjadian,
jaitoe perhoeboengan diantara laki2 dan perempoean.

Pengetahoean telah mendjelaskan dan menjelidiki se-
djarah kedjadian manoesia itoe, sedjak daripada asal moe-
lanja. Moela2 mereka hidoep dengan sangat sederhana,
didalam goea batoe, dengan perkakas daripada batoe poe-
la. Didalam tempat jang sederhana itoe, hidoep lah laki
isteri, daripada mengail ikan atau menangkap binatang a-
tau memakan oemboet2 kajoe. Ahli pengetahoean telah
menjelidiki tengkorak2 manoesia jang terdapat sedjak be-
riboe-riboe tahoen jang telah laloe. Ilmoe Darwin jang
pada moelanja mendapat bantahan keras daripada ahli2
agama, achirnja telah disempoernakan oleh jang datang
kemoedian.

Kata kias jang diterangkan didalam Al-Koerän ten-

tang kisah kedjadian manoesia, sangatlah indahnja. Moe-
la2 sekali Toehan hendak menjempoernakan kehendaknja,
jaitoe hendak mentjiptakan soeatoe machloek oentoek me-
njempoernakan kehendak Toehan, mendjadi chalifahKja
diatas boemi. Laloe Malaikat2 berdatang sembah kepada
Toehan, apakah chalifah jang akan didjadikan Allah itoe,
machloek jang akan meroesak binasa diboemi dan me-
noempahkan darah? Sedang kami -kata Malaikat itoe- me-
moedji namaMoe dan mensoetjikanMoe. Toehan mendja-
wab: „Akoe lebih tahoe perkara2 jang tidak kamoe keta-
hoei“.

Sabda Toehan jang sedje'as itoe, tidaklah bersalahan
dengan ilmoe pengetahoean tentang ilmoe asal-oesoel ke-
djadian 'alam dan manoesia. Adam diseboet sebagai ajah
daripada mancesia jang ada sekarang, itoe boekan berarti
bahwasanja tidak ada djenis bentoek manoesia jang da-
hoeloe daripada zaman Adam. Bahkan itoe mendjelaskan
bahwasanja seteloem tingkatan dari Adam kebawah, te-
lah ada djoega machloek samboengan rantai manoesia ki-
ta ini, tetapi keadaannja beloem mentjapai kemadjoean,
'akalnja beloem terboeka, pergaoelan hidoepnja beloem
teratoer. Sebab itoe maka beloemlah mereka perloe dida-
tangi oleh pertoendjoek agama jang djelas dan pemerinta-
han jang tersoesoen rapi. Ahli2 tafsir djoega mengeloea-
kan bermatjam-matjam pendapatan, tetapi pendapatan i-
toe lebih banjak jang tidak beralasan. Kebanyakan daripa-
da dongeng2 orang Israili, menjatakan bagaimana keadaan
boemi sebeloem Nabi Adam.

Ada jang berkata sebeloem Nabi Adam itoe, beriboe-
riboe tahoen lamanja telah diam djoega sebangsa manoe-
sia jang meroesak binasa. Tetapi manoesia itoe telah ha-
bis moesnah. Itoeelah sebabnja Malaikat menjampaikan per-
sembahan kepada Allah, apakah jang akan didjadikan oleh
Toehan itoe, manoesia penoempah darah sebagai dahoeloe
djoega. Tetapi dongeng2 keadaan boemi dan pendoeoek-
nja, jang sebeloem zaman Adam itoe, tidaklah perloe ki-
ta perpegangi benar, sebab selidik ilmoe pengetahoean ke-
adaan boemi, keadaan doenia dan lain2 sebelcem itoe, ha-
njalah dongeng dan chajal, jang timboel daripada keper-
tjajaan jang boekan2 belaka. Jang njata didalam Al-Koeran

hanjalah bahwa Adam, adalah sebagai permoeaan daripada manoesia jang moelai menempoeh zaman hidoep ter-
atoer.

Daripada perhoeboengan diantara laki2 dan perempuan itoe, lahirlah anak2. Djika soeboer perhoeboengan soeami-isteri tadi, dan sehat poela anak2 jang dilahirkan, maka didalam masa beberapa tahoen sadja, anak2 itoe-poen bertambah djadi beberapa orang. Tentoe sadja atoe-ran nikah sebagai sekarang beioem ada, sehingga masih beloem ada larangan perhoeboengan diantara saudara dengan saudara. Lama2 tiap2 jang kawin mempoenjai ketoeroenan sendiri dan keloeurga sendiri. Setelah berkembang biak, berdirilah kampoeng dan halaman. Kampoeng halaman kembang biak mendjadi doesoen, dan poeak. Karena desakan kehidoepan dan mentjari pakaian dan tempat diam, tiap2 keloeurga jang terdesak hidoepnja memisahkan diri dan pergi poela memboeat tempat diam jang lain. Lama2 ketoeroenan jang satoe tadi telah terpisah pisah, berdjaeuh-djaeuan. Dan tiap serpih belahan itoe telah mentjiptakan ketoeroenan jang kembang biak poela.

Manoesia tadi berdjoeang dengan binatang boeas, karena bereboet rezki. Maka timboellah ihtiar memboeat sendjata. Berdjoeang dengan panas dan dingin, timboel ihtiar memboeat pakaian dan tempat diam. Pernah kekoerangan makanan didaerah pertama, sebab itoe berdjoeang dengan kelaparan, menjeroeak hoetan beloekar dan rimba mentjari daerah jang lebih soeboer. Maka jang di tempat satoe pergilah ketempat lain.

Tiba2 disana bertemoes manoesia lain, maka timboellah kepentingan jang sama dan kehendak jang sama kepada soeatoe barang. Maka terdjadilah pereboetan rezeki dan beregang kepentingan, laloe terdjadilah perang. Kadang2 timboellah keinsafan karena telah pajah perang, laloe timboel damai. Maka terdjadilah toekar menoekar, mana jang ada pada kabilah pertama dipertoekarkan dengan barang jang ada pada kabilah jang kedoea. Toekoek-menoe-koek dan tambah menambah. Dari sana terdjadilah perhoeboengan, dan dari selangkah-keselangkah timboel pergaoelan hidoep dan masjarakat jang kian lama kian tera-
toer.

Djelas benar pada ajat itoe, bahwa Al Koerän menga-
koei hak manoesia itoe. Pada pangkal ajat ada diseboet
„Wahai segala manoesia“, tandanja bahwa ajat ini boe-
kan choesoes oentoek mendjadi perhatian kepada jang me-
meloek agama Islam sadja, tetapi disabdakan oleh Toehan
Pentjipta 'Alam kepada Nabi Achir Zaman, jang dioctoes
goena doenia internasional.

Dinjatakan benar disitoe pengakoean atas hak hideep
dan pengakoean atas hak poeak mendjadi kabilah, dan ka-
bilah itoelah jang mentjiptakan bangsa2. Setelah bangsa2
tertjipta, jang satoe hendaklah berkenalan dengan jang
lain.

Apakah kepentingan pergaoelan?

Soedah njata, boemi jang boelat ini, sepereempat ha-
nia daratan, jang tiga perempat adalah laoetan. Iklim
tiap2 bahagian boemi berbeda-beda, jang dingin dan jang
panas, jang sedang dan jang sedjoek. Moesim berbagai ba-
gai poela. Ada tempat jang ketinggian berboekit boekit,
berpadang pasir. Perlainan iklim oedara dan letak boemi
memberi peroebahan poela kepada hasil boemi. Hasil boe-
mi dan makanan mempengaruhi kepada bentoeak badan
dan tabiat pendoedoek boemi itoe. Mempengaruhi kepa-
da akal dan pikiran, bahkan kepada warna koelit dan ba-
hasa. (Al-Koerän Soerat Roem ajat 23).

Sebab itoe tidaklah ada poeak, atau kabilah, atau
bangsa jang tjoekeop penghidoepan, atau tjoekeop penge-
lahoean. Karena jang tidak tjoekeop itoe, dengan sendiri-
nja djadilah hidoep manoesia itoe perdjoeangan belaka,
oentoek mentjoekeopkan mana jang tidak ada. Berdjoeang
melawan angin, melawan riboet, melawan panas dan dingin,
laloé mentjari saudaranja manoesia jg lain, soekoe lain, poeak
lain, goena soepaja sama-sama mentjoekeopkan. Karena
perdjoeangan hidoep itoelah maka 'akal manoesia bertam-
bah landjoet. Laloé tiap-tiap bangsa tadi kenal akan ke-
koerangan jang ada pada dirinja dan beroesaha meniroe
atau menoekeok daripada bangsa jang lain. Dengan sen-
dirinja adalah toedjoean hidoep manoesia jang asli meski-
poen berdjoeang- boekan berdjoeang memboenoeh sauda-
ranja, tetapi berdjoeang memperlengkap peri kemaanoe-
siaan. Sajang sekali toedjoean hidoep itoe selaloé tergang-

goe. Dengan sendirinja bahwa kebinasaan hanja tangga oentoek mentjapai pergaoelan hidoep jang loeas, jaitoe kemanoesiaan jang sedjati, perdamaian sedjagad.

Toedjoean hidoep itoe senantiasa terganggu, membina kemanoesiaan itoe amat lama sekali, menempoeh perdjoeangannja beriboe-riboe tahoen. Failasoef Thanthawi Djauhari pernah berkata: „Hidoep' semoet soedah lebih teratoer daripada hidoep manoesia, sebab semoet telah hidoep didalam 'alam ini lebih daripada 400.000 tahoen lamanja“.

* * *

Setelah manoesia menempoeh tamaddoen jang sekarang ini, njatalah bahwa pokok asal perkenalan seloeroeh manoesia didalam 'alam doema ini, ialah daripada pertemoean bangsa2, oemmat. Dan oemmat2 itoe adalah daripada koempoelan poeak dan baka, poeak dan baka daripada soekoe-saka, soekoe-saka daripada teratak dan doeseen, doesoen berasal daripada koempoelan roemah tangga.

Itoelah pokok kebangsaan dan pokok perkenalan doenia-

Roemah tangga tadi, tersoesoen daripada ajah dan iboe. Ajah bertanggung djawab jang paling besar mendjaga oeroesan loear, iboe bertanggung djawab mendjaga oeroesan didalam. Anak2 hidoep menoeroet aliran didikan daripada ajah dan iboe tadi. Didalam roemah2 inilah dimasak bangsa.

Didalam roemah tangga dimasak perangai jang mulia, sifat jang tingai, boedipekerti jang haloes. Maka adalah roemah tangga pokok kemadjoean bangsa, dan bangsa tjermin keberhasilan roemah tangga.

Banjak sekali ajat2 Al-Koerän menjeroeh bereskan roemah tangga ini lebih dahoeloe, sebab dari sini djalan menoedjoe „ta'arafoe“, perkenalan tadi. Kelemahan roemah tangga, adalah kelemahan boedi, dari sana kelemahan bangsa, sehingga terdjadi tingkat-bertingkat. Al-Koerän memperingatkan kepada ajah boenda soepaja merasa tje-

mas didalam hatinja, kalau2 dia meninggal doenia meninggalkan anak2 dan ketoeroenan jang lemah, jang mereka takoeiti bahaja akar menimpanja. Sebab itoe taqwalah kepada Allah.

Roemah tangga terdiri daripada ajah dan boenda. Al-Koerän mewadjibkan dengan tegas akan kebaktian anak2 kepada ajah dan boendanja, dan kepada kaoem kerabatnja.

Keberesan roemah tangga memenoehi roeboe' jang istimewa didalam hoekoem fikih. Pergaoelan dimoelai dengan pinang meminang, tidak boleh sekali-kali meminang pinangan orang lain. Sesoedah itoe ada atoeran nikah, memakai wali dan saksi, kewadjiban naskah, kebolehan bertjerai djika pergaoelan didalam roemah tangga tidak tjotjok, kebolehan mengoetjil sementara waktoe (ilaa'), larangan menjeroepakan isteri dengan iboe (dzihar), dan lain2 sebagainya. Disitoe mendjadi boekti, kita boleh membayangkan, bahwasanja soeatoe agama jang paling beres atoerannja tentang roemah tangga, hanjalah Islam. Seoempama atoeran boleh bertjerai djika pergaoelan tidak tjotjok didalam roemah tangga, telah ditiroe oleh beberapa negeri di Barat, misalnja Amerika, Inggeris dan lain2.

Keberesan atoeran roemah tangga menjebakkan kebersihan darah. Kebersihan darah adalah tiang satoe2nja daripada ketegakan bangsa. Maka disini djelas benar bahwasanja Al-Koerän telah mengakoei hak bangsa2 boeat menentoekan nasibnja sendiriz (selfdetermination).

. . .

Dioedjoeng ajat itoe dengan djelas diberi kenjataan tentang siapa jang moelia dan bangsa apa jang lebih tinggi dan terhormat. Al-Koerän menjatakan, bahwasanja orang jang paling moelia disisi Allah, hanja orang jang paling banjak berbakti kepadaNja. Sabda Toehan ini telah didjelaskan oleh Nabi sendiri: „Semoea kamoe ketoerceunan Adam, Adam terdjadi dari tanah. Orang jang moelia disisi Allah ialah jang taqwa kepadaNja“.

Djelas benar, bahwa derdjat seorang manoesia berle-

bih daripada manoesia jang lain, karena taqwanja.

Soeatoe ajat mendjelaskan poela: „Diangkatkan Allah orang jang beriman dan orang-orang jang diberi ‘ilmoe pengetahuan, beberapa derdjat”. Martabat jang dapat di-tjapai manoesia ialah boeah ketinggian boedinja, boeah ketegoehan imannja dan boeah keloeasan ‘ilmoenja. Boekan karena ia ketoeroenan bangsawan, karena ketoeroenan bangsawan katanja itoe, tidak lebih daripada silsilah pertalianja pada Bani Adam. Tidak poela karena pertalian darah, sebagaimana kebangsaan jang disarankan Hitler di zaman kemegahan dan kebesarannja, jang mengatakan bahwasanja darah jang paling soetji dan jang hanja berhak memerintah doenia, adalah darah Aria. Dan boekan poela soeatoe bangsa lebih oetama daripada bangsa lain, radianja ketoeroenan matahari dan rajatnja ketoeroenan déwa, sebagai jang dibesar-besarkan oleh bangsa Djepoen sebe-loem djatoehnja.

Maka 1360 tahoen jang telah laloe, waktoe seloeroeh doenia masih berseloeboeng dengan selimoet chajal kelebihan derdjat bangsa itoe, semasa bangsa Hindoe Aria masih memperboedak bangsa Drawida di Hindoestan dan membagi-bagi manoesia berkasta-kasta, semasa bangsa Romeawi menjamboeng kemegahan zaman berhala didalam pemerintahan Bizantium. Semasa bangsa Tjina membanggakan radjanja ketoeroenan dari langit, semasa kaeem Jahoe di berbangga mengatakan mereka kaoem jang terpilih, disekeliling segala kepertjajaan jang boekan² itoe, dikeliling manoesia jang bertjabang atas tjabang bawah, pada waktoe itoelah Nahi Moehammad membawa seroean Toehan kemoeka ‘alam, memberitahoekan, bahwa mereka semoeanja sama disisi Toehan, mereka semoeanja hanja hambaNja, dari satoe asal, dari satoe ketoeroenan. Jang moelia pada pandangan Allah, hanjalah jang lebih berbakti kepadaNja. Jang diangkat derdjatnja lebih moelia, hanja jang lebih tegoe imannja dan lebih loeas ‘ilmoenja.

Maka ketegoehan bakti, iman, ‘amal salih, jang semoeanja itoe terlingkoeng didalam taqwa, inilah jang selaloe dipoepoek didalam pergaoelan Nabi dan sahabat2nja. Teroetama dizaman Aboe Bakar dan ‘Oemar. Ketaqwaan dan iman, menimboelkan kegiatan mentjari kebenaran

dan mempertahankan ke'adilan. Disinilah ahlak. Inilah toedi.

Nabi mengatakan: „Saja dioetoes boeat menjernpoer-nakan boedi pekerti jang moelia“.

Tetapi tjita2 jang tinggi dan sabda Toehan jang moelia dan soetji, tidaklah akan mendjadi perhatian isi doenia, kalau sekiranya tidak ada bangsa jang koeat jang membèlanja. „Kebenaran itoe kadang2 perloe dibèla dengan kekoeatan“. Soedah lazim pergaoelan hidoep walaupun bagaimana tinggi kebenaran jang dipertahankan dan ke'adilan jang ditoentoet, kalau jang mempertahankan atau menoentoet itoe orang jang lemah soearanja, tidaklah akan didengar orang. Maka hendaklah tjapai kekoeatan lebih dahoeloe, goena mempertahankan kebenaran dan ke'adilan. Kekoeatan itoe ialah pada kebangsaan jang koeat, jang ada daulat, dan sjaukat. Jang ada pengaroeh, ada kegagahan mendjatoehkan hoekoem.

Goena menegakkan iman, taqwa, kedjoedjoeran, kebenaran dan ke'adilan, goena merabela Al-Koerän, wahjoe jg soetji itoe, oentoek diperhatikan oleh seloeroeh doenia, goena itoelah Rasoeloellah s. a. w, mendirikan persatoean jang tegoe. Dipersatoekannja seloeroeh pemoeda Qoeraisy jang iman kepada seroeannja, dan dipersatoekannja poela orang Aus dan Chazradj di Madinah. Kemoedian, setelah tegoe persatoean itoe, pemoeda Qoeraisy itoe diadjaknja pindah ke Madinah, diberinja nama „Al-Moehadjirin“. Joehadjiroena ilallahi warasoelihí. Orang jang pindah, pindah dari negeri sjirk kenegeri Islam, pindah kepada Allah dan Rasoel. Orang2 jang menoenggoe di Madinah diberi poela nama jang moelia: „Al-Ansar“, artinja Pembela, pembela Allah dan Rasoel, pembela ke'adilan dan kebenaran. Gaboengan Al-Moehadjirin dan Al-Ansar inilah jang mendjadi „Oemmatan Moeslimatan“, oemmat jang telah menjerahkan diri kepada Toehan, „Oemmatan wasathan“, oemmat jang mendjadi mertjoe seear ditengah-tengah laotan hidoep, oentoek memberi penoendjoek djalan bagi kebangsaan isi 'alam jang laloe lintas. Itoelah oemmat jang telah mendirikan soeatoe masjarakat, soeatoe pemerintahan goena membela Al-Koerän, sabda Toehan, dengan jiwa dan darahnja. Membela oentcek kelak kemoediannja

diperhatikan oleh isi doenia.....

Daripada persatoean Al-Moehadjirin dengan Al-Ansar itoe lah beliau dapat memoelai menegakkan dan memba-ngoenkan negara jang baroe, jang kelak akan mempersa-toekan seloeroeh tanah 'Arab, didalam satoe tjita2, jaitoe menegakkan kehendak Toehan dimoeka boemi.

Pada permoelaan tahoen perpindahan itoe, jang moe-la2 sekali beliau tegakkan ialah masdjid tempat menjem-bah Allah, soepaja segala teman sefaham itoe dapat se-nantiasa dipersatoekan. Adalah masdjid pada masa itoe mendjadi poesat, dari sana disiarkan faham tauhid, dan dari sana dikirim tentera2. Dan pada tahoen jang perta-ma itoe djoega soedah moelai ada perintah2 keizinan ber-perang daripada Toehan, kalau keadaan memaksa. Dengan orang2 Jahoe di jang tinggal dikeliling Madinah itoe diper-boeat perdjandjian2 Hoesnoel-Djiwar, bertetangga dengan baik.

Tahoen kedoea moelailah persatoean itoe diperkokoh lagi, dengan djalan memindahkan kiblat dari Baitil Mak-dis kepada Ka'bah di Mekkah. Dengan itoe moelailah ber-tambah djelas tersisihnja kaoem pengikoet Moehammad dengan golongan lain, teroetama orang Jahoe di. Ditahoen kedoea itoe djoega terdjadi peperangan Badral-Koebra de-ngan kaoem Qoeraisj. Pada peperangan itoe moelailah ter-boekti benar persatoean kaoem Al-Moehadjirin dengan kaoem Al-Ansar didalam membela agama Allah. Lantaran persatoean itoe, dapatlah menghadapi kaoem moesjrikin jang berganda lipat. Kedoedoekan pemerintahan itoe ber-tambah tegoe h. Ditahoen itoe djoega moelai diwadjibkan poeasa. Tahoen itoe djoega moelai dikeloearkan atoeran zakat. Tahoen itoe djoega moelai dioesir orang Jahoe di Qainoeqa', karena memoengkiri perdjandjian2 jang telah diboeat.

Tahoen ketiga, tjobaan besar bagi pemerintahan ba-roe itoe, karena perdjoeangan di Oehoed. Didalam pepera-ngan itoe kaoem Moeslimin menderita keroegian2 besar lantaran serangan besar daripada pihak Qoeraisj. Tahoen keempat setelah mengirim beberapa tentera mengalahkan soekoe2 bangsa 'Arab keliling Madinah, dikalahkan poela Jahoe di Bani an-Nadlir. Tahoen kelima dikalahkan Jahoe

di Banil Moesthaliq. Tahoen itoe djoega peperangan Chandaq dan perkongsian moesjrikin Mekkah dan Moesjrikin lain memboeat persekoetoean dengan Jahoedi hendak menjerang Madinah. Tetapi maksoed mereka tidak berhasil. Ditahoen itoe djoega Jahoedi Bani Qoeraizhah dikalahkan sama sekali, karena tjoerangnja memboeat perdjandjian dengan kaoem moesjrikin itoe. Padahal dahoeloe telah memboeat djandji **tiada serang menjerang** dengan Nabi.

Tahoen keenam dinamai **Tahoen Kemenangan**, tahoen Al-Fath. Sebab pada tahoen itoe, pada moelanja Rasoeloellah mentjoba hendak mengerdjakan 'oemrah ke Mekkah, lantaran beliau bermimpi dapat masoek ke Masjidil Haram dengan aman. Diberinja keterangan, bahwa dia ke Mekkah semata-mata pergi 'ibadat sadja, tidak menjerang. Roepanja sampai di Hoedaibiah dihambat oleh kaoem Qoeraisj. Melihat soelitoja jang dihadapi, waktoe itoelah dioelang bai'at kembali, akan sehidoep semati mempertahankan hak Allah, Bai'atoer Ridlwan namanja. Tetapi setelah bermoesjawarat, berdiplomasi dengan pihak Qoeraisj, diperboeatlah perdjandjian **Perdamaian Hoedaibiah** namanja. Kaoem Qoeraisj amat keberatan djika Nabi naik Haddji pada tahoen itoe. Bagi mereka adalah satoe kehinaan besar djika sekiranya mereka tidak dapat menghalangi Rasoel dan sahabatnja naik Haddji. Apalah djadinja nama mereka diantara persoekoean² 'Arab. Sedang Nabipoen tidak poela bersengadja pada tahoen itoe hendak berperang. Maka heliaupoen soedilah mengikat perdjandjian, terdjadi daripada pasal:

1. Empat tahoen lamanja tidak akan serang menjerang diantara Qoeraisj dengan kaoem Moeslimin.
2. Orang Qoeraisj jang datang kepada kaoem Moeslimin wadji dikembalikan kepada Qoeraisj. Tetapi orang Moeslimin djika pergi kepada Qoeraisj, tidak wadji Qoeraisj mengembalikannja.
3. 'Oemrah tahoen ini dioendoerkan kepada tahoen depan. Waktoe dia mengerdjakan 'oemrah itoe, kaoem Qoeraisj keloear dari dalam kota. Dan kaoem Moeslimin boleh di Mekkah 3 hari lamanja, tetapi tidak boleh membawa sendjata, selain pedang didalam sa-roeng.

4. Kalau ada kabilah lain hendak melindoengkan diri kepada Moehammad, tidak dihalangi, dan kalau ada poela kabilah jang hendak melindoengkan diri kepada Qoeraisj tidak poela dihalangi oleh Moehammad. Malahan kabilah2 jang melindoengkan diri itoe diakoei didalam perdamaian jang empat tahoen djoega.

Maka kabilah Choeza'ah melindoengkan diri kepada Nabi dan kabilah Bani Bakr melindoengkan diri kepada Qoeraisj.

Sebetoeinja pada pemoelaannja hampir segala sahabat tiada poeas dengan perdjandjian jang mereka pandang amat pintjang itoe. Hanja satoe orang sadja jang djaoeh pandangnja atas maksoed Rasoeloellah memboeat perdjandjian itoe, jaitoe Aboe Bakar.

'Oemar tidak poeas, mengapa kita moesti mengoenderkan maksoed memasoeki Mekkah, padahal kita koeat, djika berperang kita mesti menang. Sahabat jang lain tidak poeas, mengapa orang Qoeraisj kalau datang ke Madinah mesti dipoelangkan kepada Qoeraisj dan kalau ada orang Moeslimin datang kenegeri Mekkah, orang Qoeraisj tidak wadajib mengembalikan. 'Ali moela2nja enggan menoelis perdjandjian itoe, sebab dia setia oesaha Nabi seketika menoelis perdjandjian itoe, karena orang Qoeraisj tidak maoe soerat itoe dimoelai dengan **Bismillahirrahmanirrahim**, melainkan mesti dimoelai dengan **Bismika Allahoemma**. Nabi menoeroet akan permintaan itoe. Dan 'Ali njaris enggan benar tatkala orang Qoeraisj tidak maoe djika didalam soerat perdjandjian itoe ditoelis **Moehammad Rasoeloellah**, Moehammad Oetoesan Allah. Mereka hanja maoe mengakoei **Moehammad anak Abdoellah**. 'Ali baroe maoe menoelis setelah Rasoeloellah memerintahnja sebagai perintahnja seorang Nabi, seorang pemimpin dan seorang kepala perang. Hanja Aboe Bakar sadja jang jakin bahwa didalam perboeatan Rasoeloellah ini banyak tersimpan kemenangan, karena moekanja kelihatan menang sadja.

Perdjoeangannja 6 tahoen telah mendapat kemenangan. Itoelah jang menggirangkan hatinja. Jaitoe orang Qoeraisj telah maoe mengikat perdjandjian dengan dia.

Orang Qoeraisj meskipun belcem maoe mengakoeinja

Rasoeloellah, namoen mereka -maoe ta' maoe. telah mengakcei bahwa dia kepala daripada satoe pemerintahan. Tidak lagi dipandang sebagai orang pelarian.

Moela² njata benar ketjswanja hati kaoem Moeslimin jang tidak djadi naik 'oemrah itoe, sehingga njaris Rasoeloellah moerka kepada mereka. Dan kalau Rasoeloellah moerka, tentoelah mereka beroleh tjelaka. Sjoekoerlah karena diberi pemandangan oleh Oemmoel Moe'minin **Oemmi Salmah**, ta' djadi beliau moerka, melainkan beliau sendiri jang lebih dahoele memotong binatang dendaanja lantaran tidak djadi 'oemrah dan memotong ramboetnja. Baroeslah sahabat itoe menoeeroet bersama-sama.

Beliau poelang ke Madinah dengan hati besar, karena kemenangan itoe. Tentang orang Islam jang tidak akan dikembalikan djika pergi kepada Qoeraisj, tidaklah beliau soesahkan, sebab tidaklah moedah seorang jang telah memakan Iman akan membalik langkahnja, walaupun hidoep dalam kalangan moesoeih. Dan beliau tiada keberatan mengembalikan orang Qoeraisj djika datang ke Madinah, karena nanti orang itoe akan tertarik kepada Islam dan beroesaha menjiarkan kebesaran Islam dan kekoeatannja kepada kaoem Qoeraisj.

Kemenangan jang penting itoe ialah orang Qoeraisj soedah soedi -dengan tidak sadar mengakoe Moehammad bin 'Abdoellah sebagai kepala dari satoe pemerintahan jang koeat di Madinah, soeatoe perkara jang djarang benar terdjadi ditanah 'Arab selama ini. Karena orang Qoeraisj itoelah persoekoean 'Arab jang sekoeat-koeatnja selama ini, tempat kabilah jang ketjil² meminta perlindungan.

Lantaran kemenangan itoe, maka pada tahoen itoe djoega beliau moelailah mengirim oetoesan kenegeri-negeri besar jang berkeliling, memberi tahoekan kepada radja² besar tentang kenabiannja, dan mengadjak radja² itoe memeloek Islam. Diadjaknja Nadjasi Habsji, Kaisar Roem, Moeqauqis Mesir, Kisra Parsi, radja Oman doe² saudara, radja Kindah dan radja Hirah. Maka ada radja itoe jang insaf, laloe memeloek Islam, sebagai Nadjasji Habsji dan radja² Oman. Ada jang menolak dengan baik, sebagai Kaisar Roem, dan Moeqauqis Masir. Ada poela jang menolak

dengan sombong dan merobek-robek soerat Nabi, jaitoe Kiswa Parsi. Kesombongannya itoelah jang mendjadi sebab daripada kedjatoehannya.

Waktoe itoe, setelah menang berdiplomasi dengan Qoeraisy, berhasillah ajat **lita'arafoe** karena 'adat doenia, 'adat radja2, tidak akan menghargai soeatoe kebenaran, kalau tidak disertai kekoeatan.

Ditahoen ketoedjoeh, beliau qadla 'oemrahnja jang tidak djadi tahoen jang laloe itoe. Beliau pergi ke Mekkah dengan tidak mendapat halangan lagi daripada pihak Qoeraisy. Tahoen itoe djoega dikalahkan benteng Chaibar, pertahanan kaoem Jahoe di jang paling koeat dan jang paling achir. Tahoen itoe djoega orang2 jang hidjrah kedoea kali kenegeri Habsji kembali ke Madinah, karena mendengar bahwa pemerintahan Islam telah koeat. Dan tahoen itoe djoega masoek Islam doea orang panjawan Qoeraisy jang bidjaksana dan gagah perkasa, Chalid bin Walid dan 'Amroe bin 'Ash.

Tetapi Rasoeloellah -sebagai kepala perang dan sebagai seorang Nabi- beloem poeas djika negeri Mekkah sendiri beloem djatoeh ketangannya. Mekkah mesti djatoeh, karena itoelah pertahanan Qoeraisy jang koeat. Beloem berarti seloeroeh tanah 'Arab ta'loek, sebeloem Mekkah toendoek lebih dahoeloe. Dengan ta'loeknja Mekkah, roentoehlah poesat keberhalaan dan hantjoerlah pertahanan Qoeraisy. Tetapi maksoed itoe soesah menjampaijannja, sebab dia telah berdjandji dengan orang Qoeraisy tidak akan berperang selama 4 tahoen.

Ada2 sadja sebab jang akan menghasilkan maksoed. Boekan Nabi jang moengkir djandji, melainkan orang Qoeraisy. Seorang dari Bani Bakr memaki-maki Nabi dan mentjelanja. Hal itoe terdengar oleh Bani Choeza'ah. Bani Bakr telah berlindoeng kepada Qoeraisy dan Bani Choeza'ah berlindoeng kepada Nabi. Roepanja Bani Choeza'ah merasa merekalah jang dihinakan oleh Bani Bakr itoe, laloe terdjadi perkelahian. Roepanja orang Qoeraisy moengkir djandji, Bani Bakr dibantoenja dengan diam2. Berita ini sampai kepada Nabi. Maka moelailah beliau bersiap hendak menakloekkan Mekkah.

Kepala pertahanan Qoeraisy ialah Aboe Sofjan. Dialah

jang mengerahkan peperangan melawan Nabi di Badr dahoeoe. Dia jang menggelorakan semangat pembalasan di Oehoed. Dia jang mengadjak persekoetoean dengan Jahoeidi melawan Nabi mengepoeng Madinah. Sekarang dia sendiri jang datang ke Madinah, mentjari ichtiar soepaja kesalahan Qoeraisy itoe dapat dima'afkan sadja, dan diikat perdjandjian baroe. Oesahanja telah ditjobakanja. Ditjobanja memboedjoeke Nabi dari segi anaknja sendiri, Oemmoe Habibah, isteri Nabi. Ta' berhasil. Ditjobanja memboeat perhoeboengan dengan sahabat2 Nabi. 'Oemar sendiri mengantjam akan memboenoehnja.

Daja oepaja Aboe Sofjan gagal, diplomasinja patah. Maka Nabipoen bersiaplah diiringkan oleh sahabat2nja dan 12.000 tentera Islam dari seloeroeh bahagian jang telah menggaboengkan diri. Didalam 'perma'loeman mengerahkan tentera, Nabi bersabda: „Barangsiapa jg pertjaja akan Allah dan Hari Achir, hendaklah permoelaan poeasa Ramadhan di Madinah“. Maka pada permoelaan Ramadhan tahoen ke delapan, bersiap lengkaplah tentera itoe menoeojoe Mekkah, tempat Ka'bah berdiri. Dia ingin memasoeki Mekkah dengan diam2, dengan tidak diketahoei kaoem Qoeraisy. Dia ingin djangan ada darah tertoempah dikehling tempat soetji itoe.

Orang jang teroesir dan terantjam djiwanja 8 tahoen jang laloe, orang jang disediakan oepah 500 ekor oenta bagi barang siapa jang memboenoehnja, orang jang telah disediakan berpoeloeh-poeloeh pemoea dari tiap2 kabilah oentoek memboenoehnja didalam roemahnja, orang pelarian jang tersemboenji dengan sahabatnja didalam goebatoe diatas goenoeng, jang berkata kepada sahabatnja itoe, melihat tjemasnja sebab moesoeh telah dekat: „Djangan takoet, Allah ada beserta kita!“, orang itoe, telah datang hendak mena'loekkan kota tempat darahnja tertoempah, tempat ia dilahirkan, kota jang penoeh dengan kenang2ar, kota jang amat ditjintainja, kota jang mengoesirnja.

13. Dia sekarang tengah berdjalan menoeojoe kota itoe, sebagai seorang kepala perang jang menang. Bersama dia ada 12.000 tentera. Dikiri kanannja lengkap pahlawan2nja jang bidjaksana, sahabat2nja jang teroesir bersama dia

dahoeloe, Aboe Bakarnja jang senantiasaa membenarkan seroeannja, 'Oemarnja jang senantiasaa sanggoep membeda-kan jang hak dengan jang batal, 'Oesmannja jang derma-wan dan berhati lembuet, 'Alinja jang fasih lagi bidjak-sana. Ditengah djalan dia bertemoe dengan pamannja, 'Abbas bin Abdoel Moethalib, jang telah lama masoek Islam, bermaksoed hendak menoeoerietinja ke Madinah-sama pindah- dengan anak dan isterinja. Beliau diadjak kembali ke Mekkah, dan anak2nja dimoeoehkan antar kepada orang lain ke Madinah. Dan ditengah djalan poela, tiba2 tertangkap dengan tidak disangka-sangka Aboe Sofjan, pahlawan Qoeraisy jang selama ini menjoesoen segala ke-koekatan oentoek melawan Nabi. Dia tidak bisa melawan lagi. Qoeraisy tidak akan sanggoep berhadapan dengan 12.000 tentera. Mekkah akan tjair djadi Aboe, kalau mereka masih tetap melawan, Aboe Sofjan terpaksa toendoek, tjara seorang satria, dengan pertolongan 'Abbas dia datang kepada Rasoeleollah dan menerima adjakan memeloek Islam. Segala kesalahannja diampoeni.

Perdjalanan menoeedjoe pena'loekan Mekkah diteroeskan. Disiarkan ma'loemat oleh Nabi dengan perantaraan Aboe Sofjan, jang berdjalan dimoeaka sekali: „Barangsiapa masoek masjid, akan aman. Barang siapa masoek kedalam roemahnja, akan aman. Barang siapa jang masoek roemah Aboe Sofjan, poen aman poela.“

Aboe Sofjan telah kalah, dan sikoenna telah patah. Dia seorang gila hormat. Roemahnja dijadikan tempat oentoek menjari keamanan, adalah soeatoe kemoelaaan dan kehormatan jang tinggi baginja. 'Abbas jang mengoesoelkan itoe kepada Rasoeleollah

Ah, lihatlah! Dia telah masoek kedalam Tanah Soetji jang sangat ditjintainja dengan koeda kenderaannja jang tangkas itoe. Lihatlah, dimoeaknja terbajang rasa terharoe dan bersjoekoer! Boekankah air matanja hampir berlinang dan kepalanja ditoendoekkanuja keatas koedoe koedanja lantaran menahan hati dan bersjoekoer, karena kewadjabannja kepada Toehan telah dipenoehinja.

Ah, tjobalah lihat, dikiri dikanannja, Aboe Bakar dengan matanja jang tenang, 'Oemar dengan sikapnja jang gagah dan koemi-nja serta djanggoetnja jang lebat, 'Oes-

man dengan wadjahnja jang berseri, dan 'Ali jang masih tergolong moeda. Lihatlah! Pemoeda² harapan orang Qoeraisy selama ini, Chalid bin Walid „Pedang Toehan“, 'Amroe bin 'Ash jang tjerdik tjendekia, dan berpoeloeh lagi jang lain, ada keliling beliau, menjediakan djiwa mendjaga beliau. Ah, dimana-mana bendera berkibar. Bendera Moehadjirir, bendera Anshar. Bendera dari 12.000 tentera 'Arab, jang datang bagai ombak dan boeih dilaoetan Qoeraisy soedah patah pertahanannja.

Berpoeloeh tahoen dibelakang, Sa'd telah poelang poela dengan koedanja dari medan perang Qalisyah. 200 tahoen dibelakang Al-Moe'tashim telah poelang poela dengan koedanja dari peperangan di 'Amoeriah. 800 tahoen dibelakang, Moehammad al-Fatih telah masoek poela dengan koedanja kedalam kota Istamboel, dan 1340 tahoen dibelakang, Kemal Attaturk telah poelang poela dengan koedanja dari medan perang Sakaria. Semoeanja itoe adalah kemenangan Islam. Tetapi semoeanja itoe adalah oedjoeng dari kemenangan jang pertama, ja'ni masoeknja Moehammad mengenderai koedanja dikelilingi sahabat2nja dengan 12000 kedalam Mekkah Moekarramah, Allahoe Akbar!

Alangkah hebatnja masa itoe! Aboe Sofjan jang 10 tahoen tidak berhenti siang dan malam mempertahankan kebesaran Qoeraisy, jang mengepalai perlawanan Badr, membangkitkan pembalasan dendam di Oehoed, meneken persekoetoean Ahzaab, sekarang haroes berdjalan dimoek sekali, mendjadi orang soeroehan melapangkan djalan bagi Peseroeh Allah, Toehan seroe sekalian alam, akan membersihkan Roemah Toehan daripada segala matjam kemoesjrikan.

Alangkah hebatnja! Tatkala mengajoenkan tongkatnja memoekoeli segala berhala itoe, diiringi oleh sahabat2nja, sehingga 350 boeah berhala hantjoer mendjadi aboe. Alangkah hebatnja, tatkala pahlawan2 Qoeraisy jang memoesoehinja selama ini berkoempoel di Masjidil Haram, didekat Ka'bah. Ada jang mendjaoehkan diri, ada jang mendekat minta dikasihani, dan ada poela jang tegak me-neenggoe nasib. Sampai ada jang berkata: „Wahai saudara kami jang moelia, anak saudara kami jang moelia,

hoekoeman apakah gerangan kiranja jang akan toean tim-
pakan atas diri kami?“.

Tidak! Itoe boekan kepala perang pelepaskan dendam,
pembalaskan sakit hati. Itoe adalah Nabi Achir Zaman.
Djoeroe Selamat doenia jang hakiki. Dia datang, dia li-
hat dan dia kalahkan, boekan oentoek kemenangan diri-
nja, tetapi oentoek kemenangan Toehan. Roemah Toehan
telah bersih daripada kemoesjrikan. Tidak! Orang2 itoe
boekan moesoehnja, tetapi saudarinja, ketoeroenannja.
Dia datang adalah rahmat oentoek alam. Dengarlah ka-
tanja: „Moelai hari ini, toean2 tidak ditoentoet lagi, dosa
toean2 telah diampoeni!“

Maha Besar Engkau ja Toehan!

Sesoedah menaloekkan Mekkah ini, tarich telah be-
roebah. Hidjrah ke Madinah tidak berloe lagi. Orang jang
meireloek Islam sesoedah Foetoe tidaklah sama derdjat-
nja dengan orang jang masoek sebelom Foetoe. Per-
djoeangan ditanah Arab sesoedah Foetoe tidaklah me-
minta pengoerbanan jang besar lagi. Arab telah bersa-
toe.

Sesoedah menaloekkan negeri Mekkah itoe, toendoek-
lah negeriz kelilingnja. Toendoeklah Thaif, Hoenain dan
lain2. Diroentoehkan berhala2 kepoenjaan soekoe2 Tsaqif
dan soekoe2 jang lain. Kedjadian menaloekkan Mekkah
itoe ialah pada 20 Ramadhan tahoen kedelapan.

Setelah masoek tahoen jang kesembilan, moelailah
Rasoelellah memandangkan matanja ketempat jang lebih
djaoeh, jaitoe kepada bangsa Arab jang telah memeloek
agama Nasrani, soepaja dapat terlingkoeng didalam per-
satoean besar itoe. Semtojan beliau hanja tiga: Pertama,
peloeklah agama Islam, dengan memeloek agama itoe hak
mendjadi sama dengan saudara Islam jang lain. Kedoea,
kalau tidak maoe memeloek agama Islam, bajarlah dji-
ziah, dan Islam berdjandji akan memberikan perliindoe-
ngan, tidak akan mengganggu orang memeloek agama
apa jang dijakininja. Ketiga, kalau memeloek Islam tidak
maoe dan membajar djiziah tidak maoe poela, tandanja
bersedia boeat perang, maka pedanglah kelak jang mem-
beri kepoetoesan.

Maka banjaklah Nasrani Arab jang certarik dengan

seroean persatoean itoe. Mereka lebih soeka membajar djiziah kepada Nabi Islam didalam lingkoengan persatoean sebangsa, daripada hidoep dibawah perlindoengan orang jang seagama tetapi berlainan bangsa. Beberapa orang bangsawan Nasrani, diantaranya 'Adi bin Hatim at-Thai, poetera Hatim at-Thai dermawan jang masjhoer itoe, datang sendiri kepada Nabi menjatakan memeloek Islam. Maka pada tahoen sembilan itoelah moelai terdjadi peperangan dengan bangsa Roem jang telah berdaulat di Sjam. Artinja telah moelai peperangan dengan pihak lain setelah berhasil mempersatoekan tanah 'Arab. Ditahoen kesembilan jang memimpin naik haddji ialah Aboe Bakar.

Tahoen kesepoeloeh adalah tahoen jang amat penting. Pada tahoen itoelah dikirim wakil boeat menjiarkan Islam dit tanah Jaman. Itoelah negeri jang dimasoeki dengan tiada penoempahan darah. Dan Jaman sendiri tidak ada faedahnja melawan lagi, karena sesoedah foetoeh Mekkah itoe, artinja seloeroeh tanah 'Arab telah djatoeh, dan pemerintahan Islam 'Arab telah berdiri. Pada tahoen itoe, ialah Raseloellah melakoekan **Haddji Wada'**, haddji selamat tinggal.

Hanja sekali itoe Raseloellah sempat mengerdjakan haddji sedjak Allah menoeroenkan siarifat haddji. Jang sebeloem itoe hanja 'Oemratoel-Qadla', sebagai ganti daripada oemrah jang terhalang di Hoedaibiah dahoeloe.

Didalam **Haddji Selamat Tinggal** atau **Haddji Perpisan** itoe, beliau panggil seloeroeh bangsa 'Arab jang telah dapat bersatoe didalam pemerintahan Islam dan telah bernaog dibawah kalimah sjahadat. Berangkat oersama-sama dari Madinah 90.000 banjaknja, pada awal boelan Dzoel Hiddjah. Sesampai di Mekkah belau kerdjakan thawaf, sa'i, sesoedah itoe woegoef di 'Arafah pada hari kesembilan. Disanalah keliau berchoetbah, choetbatoel wada', choetbah selamat tinggal, jang penoeh dengan tanda kemenangan, penoeh dengan pemerintahan demokrasi, jang djadi pedoman daripada pemerintahan Islam. (Sehabis fasal ini kita salinkan arti choetbah itoe).

Setelah selesai beliau mengerdjakan **Haddji perpisan** itoe, beliaupoen kembalilah ke Madinah. Kemenangan jang bertoeroet-toeroet dan maksoed besarnja jang telah

berhasil, menjejabkan datang oetoesan² berdoejoen doe-joen dari seloeroeh tanah 'Arab jang beloem dimasoeeki oleh tenteranja. Maksoed oetoesan² itoe ialah meminta keterangan tentang agama jang di sawanja. Tidak koe-rang daripada 22 angkatan (delegas oetoesan itoe. Seba-hagian besar teroes memeloek agama Islam. Dan peme-loek agama Nasrani dari Nadjran tidak maoe meninggal-kan agamanja, hanja soedi membajar djiziah sadja.

Dengan itoe terbajarliah oetangnja kepada Toehannja dan kepada oemmat jang didatenginja. Telah sanggoep dia membawa al-Koerän dan membentoeik soeatoe oemmat, soeatoe negara sekali, oentoeik membela Kitab jang moelia itoe. Tegak soeatoe bangsa, bangsa 'Arab, bersatoe dida-lam satoe bahasa, bahasa al-Koerän. Memberi perliन्दoe-angan jang penoeh kepada golongan jang ketjil (minder-heid), jaitoe pemeloek Nasrani jang ada ditanah 'Arab. Dan dioesir serta dikalahkan pemeloek² agama jang tidak djoedjoer, jaitoe pemeloek agama Jahoeidi. Disegani oleh negeri bertetangga, jaitoe Habsji diseberang Laoet Merah, Masir diseberang Laoet Qalzam, Parsi diseberang Laoet Teloek Parsi, dan Roem Timoer jang berpoesat di Sjiam.

Filosoof **Ernst Renan** telah berkata, bahwasanja soea-toe **natie**, soeatoe kebangsaan, terbentoeik boekan karena persatoean keteroenan, boekan karena persatoean agama, boekan karena daerah menoercet geopolitik, tetapi karena keinginan hendak bersatoe, karena satoe tjita² jang di-bentoeik. Maka keterangan filosoof itoe telah bertemoepada oemmat 'Arab, mereka bersatoe toeroenan, bersatoe daerah dan bersatoe bahasa, datang Isiam mendijadi satoe tjita², satoe toedjoean hidoep, sehingga terbentoeik soea-toe bangsa besar. Bangsa itoelah jang diteri pikoelan oleh Nabi akan melandjoetkan da'wah beliau kepada seloeroeh 'alam.

Diachir Dzoelhiddjah beliau kembali ke Madinah. Se-lama Moeharram hanja menerima oetoesan dari lebih koe-rang 20 negeri, 20 kabilah dan soekoe, sampai pertenga-han Safar. Diboolan Safar beliau soesoen tentera akan berperang melawan orang Roem di Moe'tah, jang berchia-nat memboenoeh oetoesan, dibawah pimpinan pahlawan moeda, Oesamah bin Zaid. Dan dipertengahan boelan Sa-

far itoe djooga beliau moelai gering.

Pada 12 Rabi'uelawwal tahoen kesebelas, beliau poen meninggal, sesoedah berhasil menegakkan satoe negara Islam jang besar, mempersatoekan tanah 'Arab oentoek mendjoendjoeng tinggi al-Koerän dan akan menjampaiakan risalatnja kepada seloeroeh doenia.

Sebab, moela2 kita membentoek roemah tangga, sesoedah itoe membentoek soekoe dan kabilah. Sesoedah itoe membentoek soeatoe oemmat atau bangsa. Nabi telah sampai disitoe. Maka jang datang dibelakang melandjoetkan oesaha beliau, jaitoe daripada mendirikan soeatoe bangsa, menoedjoe perdamaian doenia, menegakkan keadilan sedoenia dan kebenaran sedoenia, berdasar „jang lebih moelia ialah jang lebih taqwa kepada Toehan“.

• • •

CHOETBAH SELAMAT TINGGAL

Jang dichoetbahkan Nabi ketika woekoef di 'Arafah. Choetbah jang peroeih dengan dasar demokrasi, kema-
moeran bersama dan keamanan masjarakat.

Alhamdoelillah, segala poedji2an bagi Allah. Kita poe-
dji akan Dia, kita mohonkan pertolonganNja dan ampoe-
nanNja, dan kita tobat kepadaNja atas kesalahan jang ki-
ta perboeat, dan kita berselindoeng kepadanja daripada
kedjahatan diri kita dan keboeroekan 'amal perboeatan
kita.

Barang siapa jang diberi pertoendjoek oleh Allah, ti-
daklah dapat ia disesatkan, dan barangsiapa jang disesat-
kan Toehan, tidaklah ada orang jang sanggoep memberi
pertoendjoek.

Saja naik saksi, bahwa tiada Toehan melainkan Allah,
jang Maha Esa, tiada sekoetoe bagiNja. Dan saja naik
saksi poela, bahwasanja Moehammad hambaNja dan pe-
soeroehNja. Saja berikan wasiat kepadamoe, wahai seka-
lian hamba Allah, soepaja bertaqwa kepada Allah. Dan
saja adjak toean semoeanja ta'at kepadaNja. Dan akan
saja boeka pembijaraankoe ini dengan jang baik.

Amma ba'doe, wahai sekalian manoesia, dengarkan-
lah baik2 apa jang akan koeterangkan. Saja ta' tahoe, ba-
rangkali kita tidak akan bertemoe lagi sesoedah tahoen
ini, ditempat akoe berdiri ini.

Wahai manoesia, darahmoe dan hartamoe haram atas-
moe, sampai bertemoe dengan Toehanmoe kelak, sebagai
haramnja hari jang moelia ini, didalam boelan jang soe-
tji ini.

Soedahkan koesampaikan? Ja Allah, saksikanlah!

Maka barangsiapa jang memegang amanah, hendak-

lah serahkan amanah itoe kepada ahlinja.

Moelai hari ini riba djahiliah ta' ada lagi. Riba jang moela, saja hapoeskan ialah riba pamankoe sendiri, 'Abbas bin Abdoel Moetthalib.

Moelai hari ini, dendam darah poesaka djahiliah ta' ada lagi. Dan perkara darah jang saja moelai ialah darah 'Amir bin Rabi'ah bin al-Harits.

Moelai hari ini, bekas2 djahiliah ditiadakan, ketjoeali oerpesan koentji Ka'abah, memberi minoem orang haddji.

.....

Wahai manoesia, sesoenggoehnja sjaithan telah berpoetoes asa akan disembah orang di tanah soetji ini, tetapi dia telah ridla akan didiadikan ikoetan ditempat jg lain, dari pekerdjaan2moe jang sia2.

Wahai manoesia, adapoen memandjangkan bilangan boelan Haram, ialah menambah kekafiran djoega. Dengan itoelah tersesatnja orang jang kafir, sebab dibalalkanja setahoen dan diharamkannja setahoen, soepaja dapat mereka mengindjak-indjak bilangan jang telah diharamkan Allah. Zaman beredar seperti edaran jang telah ditentokan Toehan sedjak Toehan mentjiptakan langit dan boemi.

Bilangan boelan disisi Allah adalah 12 boelan, demikianlah tertoealis didalam Kitab Allah, tatkala mendjadian langit dan boemi. Empat boelan jang diharamkan, tiga boelau hertoeroet-toeroet, dan satoe terpentjil. Jaitoe Dzoelhiddjah dan Moeharram. Jang satoe jaitoe Radiab, diantara Djoemadi dan Sja'ban.

Soedahkah perkara ini saja sampaikan? Ja Allah saksi! h!

Wahai manoesia! Perempoean2moe mampoenjai hak atas dirimoe, dan kamoe mampoenjai hak poela atas diri mereka. Bahwa djangan ada laki2 lain menidoeri tikarmoe, dan ada seorangpoen jang masoek kedalam roemahmoe dengan tidak izinmoe. Dan djangan perempoean itoe mengerdjakan jg kedji. Kalau perempoean itoe berpoeat jg ta' senonoh, kamoe boleh mengnoekoemkan koeroeng atasnja atau mengoetjil daripadanja, atau memoekoelnja dengan poekoelan jang tiada meroesak. Kalau perangai itoe telah dioebahnja dan dia telah patoeh menoeroeti kehendakmoe,

hendaklah 'beri belandjanja, pakaiannja dengan ma'roef. Perempoean itoe adalah bebanmoe, dia tidak mengoesai dirinja sedikit djoega. Kamoe ambil akan dia dengan amanah Allah, dan kamoe halalkan kehormatannja dengan kalimat Allah, sebab itoe maka taqwalah kepada Allah didalam mengoeroes perempoean, dan wasiatkanlah dia baik2.

Soedahkah perkara ini saja sampaikan? Ja Allah persaksikanlah!

Wahai manoesia! Orang Moe'min itoe persaudaraan belaka. Tidak halal bagi seseorang harta benda saudaranja, melainkan daripada hatinja jang soetji bersih.

Soedahkah perkara ini saja sampaikan? Ja Allah saksikanlah!

Maka djanganlah kamoe kembali sepeinggal saja mati kelak mendjadi kafir, boenoeh-memboenoeh. Maka soedah saja tinggalkan padamoe soeatoe barang, jang djika barang itoe kamoe pegang tegoeh, kamoe sekali kali tidak akan sesat lagi, jaitoe Kitab Allah!

Soedahkah perkara ini saja sampaikan? Ja Allah saksikanlah!

Wahai segenap manoesia! Sesoenggoehnja Toehanmoe adalah satoe, ajahmoe adalah satoe, kamoe semoeanja daripada Adam dan Adam daripada tanah. Jang paling mulia disisi Allah ialah jang paling taqwa kepadaNja. Tidaklah orang 'Arab lebih cetama daripada orang 'adjam, melainkan dengan taqwa.

Soedahkah perkara ini saja sampaikan? Ja Allah saksikanlah!

Hendaklah jang menjaksikan perkataankoe ini menjampaikan kepada jang ghaib!

Wahai manoesia! Toehan Allah telah menentoekan bahagian bagi masing2 waris. Maka tidaklah boleh waris menerima wasiat lagi. Dan wasiat itoe tidak poela boleh lebih daripada sepertiga harta peninggalan. Anak hendaklah diasoeih oleh jang menghanuparkan tikar dan siapa mengedjarkan kedoerdjanaan hendaklah ditahan. Barang siapa menda'wakan dirinja anak daripada orang jang boekan ajahnja atau menggantongkan ketoeroennnja, baginja lanat Allah, dan Malaikat dan manoesia sekalian. Tidak dapat dipalingkan dan tidak dapat dipoetar. Wassalamoe'a

laikoem warahmatoellahi wabarakatoeh!

Choetbah ini jang seoempama wasiat politik, Rasoolullah tentang peratoeran pergaoelan hidoep berregara, jang mengandoeng akan segala hak dan kewadjiban, persamaan dan persaudaraan didalam Islam.



FASAL DOE A

DASAR PEMERINTAHAN

Karena kegelapan zaman pertengahan dibenoea Ero-rah, karena kekoeasaan radja2 jang tidak terbatas dan kaoem agama jang membawa fahamnja sendiri didalam agama oentoek bersewenang-wenang kepada rajat djelata, maka timboellah aab2 pikir jang mendapat ilham dari Toehan oentoek menoentoet rajat soepaja insaf akan hak-haknja jang loehoer. Itoelah Voltaire, Rousseau dan Montesquieu. Merekalah jang memboekakan seloeboeng pikiran jang tertoeoet. Itoel h jang memboekakan topeng kezaliman dari moeka radja2 -teroetama radja2 Perantjis-seoempama Lodewijk XIV jang berkata: „Kekoeasaan itoe ialah saja.“ jang mengambil hak Toehan!

Bekas adjaran beliau2 itoelah jang telah membangkitkan semangat rajat Perantjis boeat menoentoet haknja, sehingga karena kerasnja semangat rajat itoe maka pada 14 hari boelan Djoeli 1789 mereka rompak pendjara Bas-lille, tempat radja „menjimpan“ orang2 jang berpikiran merdeka selama ini, tempat memendjarakan orang2 jang ditoedoeh moesoe keradjaan. Ada jang sampai 30 tahoen hanja hidoep didalam pendjara sadja, tidak pernah per-keranja dan kesalahannja diperiksa. Dan pada 26 Agoes-toes 1789 radja terpaksa mema'loemkan pengakoean atas hak2 manoesia.

Hak loehoer manoesia itoe terbagi kepada 17 fasal, diantaranya:

1. Manoesia dilahirkan dan hidoep didalam doenia adal-ah merdeka dan beroleh hak jang sama, tidak ada perbedaan, tidak ada berlebih berkoerang, menoeroet kehendak maslahat oemoem.

2. Hak itoe ialah kemerdekaan hak atas harta benda kepunyaan sendiri, keamanan dan menolak kezaliman.
3. Oemmat adalah pokok segala pertoeanan dan asal segala kekoeasaan.
.....
6. Oendang2 negara adalah hasil daripada kemaoean orang baniak. Segenap warga negara berhak tjampoer memboeat oendang2 itoe. Semoea orang sama haknja dihadapan oendang2, dan sama poela haknja mendjabat pekerdjaan negeri, tidak ada perbedaan melainkan menoeroet kesangroepan.
7. Tidak boleh manoesia ditoedoeih-toedoeih sadja. atau dipendjarakan, melainkan bilamana melanggar jang terang dalam oendang2.
.....
11. Kemerdekaan menjatakan pendapatan dan pikiran, adalah hak manoesia jang behoer, dengan sjarat tidak salah memakai kemerdekaan itoe, menoeroet batas2 oendang jang tertentoe boeat itoe.
12. Kekoeasaan oemoem ditimboelkan adalah oentoek masalahat bersama, boekan oentoek masalahat pegawai2 jg diwakilkan mendjalankannja.
13. Persamaan timbangan pembajaran tjoe kai dan padjak.
14. Menetapkan anggaran tjoe kai hendaklah dengan kepoatoesan ra'jat atau wakil ra'jat.
15. Mendjadi hak bagi radjelis perwakilan ra'jat menilik perboeatan pegawai dan menjeliidikinja.
16. Pemisahan diantara tiga kekoeasaan: pemboeat oendang2, pendjalankan oendang2 dan kehakiman.

Itoelah hasil perdjoeangan abad kedelapan belas, inilah hasil falsafatnja. Itoelah pintoe demokrasi modern benoea Eropah jang ditjoba memperdjoeangkan dan mendjalankannja diseloeroeh Eropah dan Amerika selama abad kedoea poeloeh. Dari sinilah diambil dasar2 daripada oendang2 dasar keradjaan atau negara jang bertamaddoen didoenia. Dan oendang2 dasar Negara Repoebliek Indonesia

djoega ada mengambil dari sini. Lihatlah oendang2 dasar Repoebliek kital

* * *

Melihat dan memperhatikan segala perdjoeangan jang telah ditempoeh oleh 'alam benoea Eropah itoe, patoetlah ahli2 pikir Islam bersjoekoer kepada Toehan, karena Rasoeoellah s.a.w. -dengan toentoenan Toehan- telah meninggalkan dasar2 jang kokoh-koeat bagi oemmat Moeslimin, soepaja mereka toeroet poela membina menegakkan negara dan memasoekkan poela latoe bata pengokohkan toedjoean perdamaian doenia dan keselamatannja.

Perhatikanlah kembali salinan „Choetbah Selamat Tinggal“ jang beliau choetbahkan diboekit 'Arafah, tiga boelan sebeloen beliau menoetoep mata itoe:

1, „Wahai manoesia, sesoenggoehnja Toehanmoe hanjalah satoe, ajahmoe adalah satoe, kamoe semoeanja daripada Adam, dan Adam daripada tanah. Jang paling moelia disisi Allah ialah jang taqwa kepadaNja. Tidaklah orang 'Arab lebih oetama daripada orang 'Adjam, melainkan dengan taqwa“.

Anasir kata2 ini, jang beliau seroekan 1160 tahoen lebih dahoeloe, telah diperdjoeangkan oleh ra'jat Perantjis, diwaktoe radja2nja mengakoei bahwa haknja dan darahnja lebih moelia daripada hak dan darah ra'jatnja. Itoelah fasal pertama daripada „Hak loehoer manoesia“.

2. „Wahai manoesia, orang beriman itoe adalah bersaudara belaka, tidak halal bagi seseorang harta benda saudaranja, melainkan daripada hatinja jang soetji bersih“.

Kekoeasaan radja2 jang tiada terbatas mengambil harta benda rajat, mendjadikan aninja jang tiada berkepoetoesan. Maka timboellah fasal kedoea daripada „Hak loehoer manoesia“ jang mengakoei kemerdekaan hidoep, kemerdekaan dengan harta-benda sendiri, keamanan dan menolak kezaliman.

Jang ketiga daripada hak loehoer manoesia itoe adalah kemerdekaanja dalam roemah tangganja. Tidak boleh orang masoek² sadja kedalam roemah seseorang, kalau tidak seizin²ja Oendang²poen diadakan, oentoek boleh menggelèdah roemah orang, tetapi dengan sjarat minta izin poela lebih dahoeloe. Maka dengan terang² al-Koerân beasabda: „Hai orang jang beriman, djanganlah masoek kedalam roemah jang boekan roemahmoe sendiri, sebeloem kamoe ketahoei kesenangan hati jang empoenja roemah, dan hendaklah mengoetjapkan salam lebih dahoeloe, itoelah jang lebih baik, soepaja engkau ingat benar². Kalau tidak ada kamoe dapati orang diroemah, djanganlah kamoe masoek sadja. Dan kalau dikatakan kepadamoe: poelanglah! hendaklah kamoe poelang sadja. Itoelah jang lebih soetj bagi kamoe“.

Jang keempat ialah kemerdekaan menjatakan pikiran, baik dengan lisan atau dengan toelisan. Itoelah hasilja perdjoeangan Eropah jang menjebabkan timboelnja repoloesi Perantjis. Sebab sebeloem repoloesi itoe, tidak sedikit djoeaga ada kemerdekaan pikiran. Kesalahan pemerintahan tidak boleh dibantah, tidak boleh dikeritik. Moeloet dikoentji dan dikekang, sehingga radja, jang mengutakan dia wakil Toehan, adalah kedjahatan jang diteri bertoeboeh. Berapa banjak harta benda orang, kalau radja soeka, ambil sadja. Berapa banjak gadis orang, atau isteri orang, kalau radja ingin, rampas sadja. Siapa jang berani memboeka itoe, ada harapan masoek Bastille. Disamping kezaliman radja adalah kezaliman pendéta. Kebenaran hanjalah kebenaran pendéta. Kalau tidak sesoeri dengan pendapat pendéta, adalah harapan akan dikoetjil dari gerèdja, ditoedoe moertad. Dipotong lidah, dipatahkan persendian dengan alat jang masjhoer waktoe itoe, dan dibakar!!

Voltaire ditoedoe moertad besar, ditoedoe moelhid, karena kekoeasaan geredja itoe dimoengkirinja. Sampaija terboeang. Agama adalah perhoeboengan machloek dengan Toehan. Segala orang diteri Allah hak oentoek memikirkan sendiri agama itoe, dan melihat sendiri isi kitab Indjil. Boekan semata-mata jang dipikirkan pendeta itoe sadja jang benar. Sebab itoelah perdjoeangan repoloesi Re-

rantjis meminta diakoei kemerdekaan berpikir dan menjatakan pikiran itoe kepada oemoem.

Kemerdekaan berpikir itoe telah ditanamkan dasar-nja oleh Nabi Moehammad s.a.w. Pikiran Voltaire -menoeroet sedjarah kehidoepannja- banjak terpengaroeh oleh adjaran Moehammad. Sebagai djoega Goethe dinegeri Djer-man!

Nabi Moehammad mengeritik keras kekoeasaan pendeta jang tiada berbatas, sehingga menjeroepai Toehan. Didalam al-Koerän dinjatakan: „Mereka ambil pendeta2 dan kardinal2 mendjadi Toehan2 poela selain Allah“.

Nabi Moehammad memboekakan pintoe berpikir seloeas-loeasnja. Banjak tenar ajat2 jang beroedjoeng: „Tidakkah kamoe pikirkan?“ „Tidakkah kamoe akali“ - „Tidakkah kamoe timbang baik2?“ „Apakah mereka tidak memperhatikan al-Koerän baik2, atau hati mereka berkoentji?“ - „Kami lemparkan kedalam neraka djahannam, orang jang berhati tidak memikirkan, orang jang bertelinga tidak memperdengarkan baik2, orang jang bermata tidak melihat- Inilah orang jang sebagai binatang, bahkan lebih sesat lagi“.

Hasil ketjerdasan pikiran itoelah jang telah menjebakkan al-Koerän jang 20 djoezoe' itoe telah ditafsirkan dengan beriboe riboe matjam tafsir, beriboe-riboe matjam kepandaian. Hasil kemerdekaan pikiran itoelah jang menjebakkan ilmoe2 jang tinggi2 telah dipindahkan kedalam doenia Islam „dzaman mas“, zaman Al-Ma'moen dan lain2. Kemerdekaan berpikir itoelah jang menjebakkan pertoeakaran pikiran jang tinggi moetoenja diantara Sofjan Atsaury dengan Washil bin 'Atha', menaikkan derdjat „ilmoe2 kalaam“. menimboelkan golongan Moe'tazilah jg merdeka berpikir dan golongan „Ahliissoennah“. Kemerdekaan berpikir itoelah jang menimboelkan lima aliran memahamkan sjar'at: aliran Malik di Hidjaz, Hanafi di Iraq, Auza'y di Sjam, Sjafi'i di Masir dan Ahmad bin Hanbal. Bahkan ada pernah orang berempat bersaudara, diam didalam satoe roemah, empat matjam poela mazhabnja.

Bermatjam-matjam karangan jang tinggi2 dan pikiran jang moelia2 telah keloear. Ketika Holako radja Tartar mengalahkan Baghdad, dihaloetnja kitab2 dari dalam

koetoeb chanah Baghdad kedalam soengai Dadjlah, dan hitam warna soengai itoe karena loentoer tintanja.

Kelima adalah kemerdekaan beroesaha. (Oendang² dasar NRI bab X fasal 27-1 dan 2.)

Dengan terang², baik al-Koerän atau soennah Nabi, mengasoeng oemmat beroesaha, melarang pemalas, pemenceng, melarang menggantoengkan harapan kepada orang lain. Dan memberi kesempatan kepada tiap² orang:

„Berdjalanlah diatas dataran boemi, dan makanlah rezeki jang hasil daripada boemi itoe“. - „Apabila telah selesai sembahjang (djoem'at), maka bertebaranlah diboemi Allah, dan beroesahalalah mentjari anoegerah Toehan, dan ingatlah Toehan banjak², soepaja kamoe beroléh kemenangan“.

Keenam hak dan kemerdekaan mengadoekan nal dan membantah hoekoem, atau mengeritik pemerintah oentoek kebaikan bersama, jang boleh disampaikan kepada madjlis ra'jat soepaja dibitjarakan, dan berhak poela memboekanja kepada 'oemoem, kepada ra'jat, djika oesoel itoe „di-dèp“.

Berkata Aboe Hoerairah: „Datang seseorang kepada Nabi meminta ke'adilan, dia berbitjara keras² sadja dihadapan Nabi, banjak sahabat jang marah. Maka berkata Nabi: „Biarkan dia! Orang jang mempoenjai hak itoe berhak poela bersoeara.“ (Boechari).

Pandjang dan lebar tiap² hak ini telah kita bentangkan didalam doea boekoe: **FALSAFAH HIDOEP** dan **LEMBAGA HIDOEP**.

* * *

Maksoed mendirikan pemerintahan soedatlah njata, jaitoe memelihara keamanan dan ketenteraman 'oemoem, melindoengi keselamatan ra'jat didalam lingkoengan pemerintahan itoe, djiwanja dan harta bendanja.

Ke'adilan adalah pokoknja jang asli. „‘Adillah, karena ‘adil itoelah jang lebih dekat kepada taqwa“. „Timbanglah dengan ‘adil, karena Allah amat tjinta kepada orang

jang 'adil menimbang". „Berlakoe 'adillah, walau kepada dirimoe sendiri!" Demikian kata Koerân

Pemerintahan jang berlakoe zalim, adalah pemerintahan jang terkoetoe. Pemerintahan demikian mesti dja-toeh. Djika radja², djika pegawai² melakoekan zalim, maka doenia-achirat, akan hidoep dalam kegelapan. Negara tidak ada soeloeh, ta' tentoe kemana haloeannja. „Kezaliman itoe ialah kegelapan sampai hari kiamat" (Boechari).

„Binasanja oemmat jang sebeloe kamoe ialah apabila ada orang bangsawan mentjoeri diheningkan sadja, tetapi kalau mentjoeri orang jang lemah, dilakoekan oendang² atasnja. Demi Allan! Djika sekiranja Fathimah anak Moehammad mentjoeri, akan koepotong tangannja!" (Boechari).

„La'nat Toehan atas orang jang zalim".

Dari Boeraidah: „Hakim jang menghoe koem terbagi tiga. Satoe kesjoerga, doea keneraka. Jang kesjoerga ialah jg' mengerti akan hoe koem kebenaran, laloe dihoe koemkanja. Hakim jang mengerti hoe koem kebenaran, tetapi menjatoehkan hoe koem dengan zalim, masoek neraka. Hakim jang menghoe koem tetapi tidak mengerti (bodoh) tentang hal hoe koem, masoek neraka djoega" [Aboe Daed]

• •

Maksoed mendirikan pemerintahan ialah melindoengi jang lemah, membela fakir miskin dan anak yatim.

„Tahoekah engkau siapa jang mendoestakan agama? Itoelah orang² jang menja-njiakan anak yatim, dan tidak membangkitkan semangat oentoek menjediakan makanan bagi orang miskin".

„Orang jang memakan harta anak yatim dengan ani-aja, ialah orang jang menjalakan api didalam peroetnja, dan akan menjalakan api neraka Sa'ir poela diachirat kelak".

(Lihatlah Oendang² Dasar NRI bab XIV fasal 34)!

* • *

Penindisan kepada silemah, mentjari keentoengan oentoek diri sendiri, menjebakkan hidoep jang bersifat kapitalistis dan pemerintahan jg imperialistis, adalah sebab jang penting daripada hilangnya keselamatan bernegara.

„Neraka Wail bagi toekang asoeng dan toekang ha-soet, jang mengoempeelkan harta dan menghitoeng-hitoeng. Mereka sangka, bahwa harta itoelah jang akan mengekalkannya didoenia ini“.

„Orang² jang mengoempeelkan emas dan perak, dan tidak d nafkahnja pada dialan Allah, beri antjamlah dia dengan ‘azab jang pedih“.

Boekan semata-mata diseroekan sadja oentoek menghindarkan hidoep jg kapitalistis dan pemerintahan jg imperialistis, tetapi diatoer demikian roepa, sehingga heroedjoed dan berboeah dengan sempoerna. Diwadjabkan zakat, bagi harta jang tjoekoe nisabnja. Dan zakat itoe diatoer oleh negara, diadakan hoekoemnja bagi siapa jang menahan zakat.

Dilarang keras riba, karena riba itoelah pangkal pokok penganiayaan jang kaya atas jang miskin. Itoelah jg menjebakkan timboel doa golongan jg sangat bertentangan, golongan sikaja raja dan golongan miskin papa. Golongan jang pertama itoelah jg mempermainkan timbangan, mengitjoeh menipoe oentoek kepentingan dirinja sendiri.

Sebagai penoetoe daripada fasal ini, marilah kita salinkan soeatoe tjeritera jang benar didalam al-Koerän tentang seorang oemmat Nabi Moesa jang bernama Qaroen.

Kata al-Koerän: „Qaroen itoe adalah seorang oemmat Nabi Moesa djoega. Roepanja pintoe rezki terboeka bagi dirinja, sehingga dia mendjadi seorang jg kaya-raja. Anak koentji perbendaharaanja sadja mesti dipikoel oleh sekoempeelan koeli², sehingga terboengkoek lantaran membawa koentji itoe. Maka teradjadilah pada Qaroen sebagai jang terdjadi pada hampir serata² orang kaya. Diwaktoe beloem ada kekajaan itoe dia termasuk golongan kita, tetapi setelah kaya dia mendjaehkan dan mengangkat diri. Dia telah merasa gembira dan bangga dengan kekajaannya, padahal Toehan tidak soeka kepada orang jang bangga demikian.“ (al-Qasas ajat 76).

Toehan menoendjoekkan pedoman bagi tiap² orang

jang hendak mentjapai hidoep berbahagia dan berharga, jaitoe: „Tjarailah dengan ni'mat dan harta benda jang di berikan Allah itoe akan kehidoepan jang kekal, jaitoe a-chirat. Tetapi djangan diloepakan nasib dan bahagian didalam hidoep didoenia. Dan berboeat baiklah kepada sesama manoesia, sebagai Toehan telah berboeat baik kepada dirimoe. Djangan memboeat keroesakan diatas boemi Allah, karena Alah sekali-kali tidak soeka kepada orang jang berboeat kedjahatan“.(77)

Diajat 78, Toehan membajangkan kesombongan Qaroen karena kekajaannya jang berlimpah-limpah itoe. Berani dia berkata: „Harta benda dan kekajaan jang saja perdatap ini adalah karena 'ilmoe pengetahoean jang ada padakoe, karena oesahakoe dan toelangkoeh jang delapan kerat“. Berkata Toehan: „Tidakkah dia tahoe bahwasanja Allah telah membinasakan beberapa angkatan jang sebelomnja, jang djaoeh lebih koeat dan lebih banjak djoemlahnja“.

Laloe Toehan tjeriterakan poela diajat 79, bagaimana si Qaroen itoe dengan sombong dan angkoehnja keleuar dari roemahnja dan menjatakan diri dihadapan bangsanja dan kaoemnja jang miskin papa itoe, tjoekeop dengan kemegahan dan perhiasan, sampai ada diantara mereka jang teperdaja oleh kemegahan hidoep didoenia, lantas berkata: „Wahai, bilakah kita akan diberi Toehan poela sebagaimana jang diberikannya kepada Qaroen itoe; baik benar oentoeng si Qaroen!“

Tetapi diantara orang2 banjak itoe ada poela jang lebih djaoeh pandangnja, diloekiskan Toehan didalam ajat 80: „Diberinja ingat kepada temannya jang teperdaja itoe bahwasanja pahala jang dianoegerahkan Toehan lebih tinggi harganja bagi orang jang beriman dan ber'amal salih (berdjasa baik). Dan perasaan jang demikian itoe tidaklah akan didapat, hanjalah oleh orang jang tegoe hati, jang sabar“.

Maka tibalah sa'at jang soedah dikira-kirakan oleh orang jang ber'ilmoe itoe. Doenapoen beredar, karena memang peredaran itoe lah garis perdjalanan 'alam, Diajat 82 diterangkan Toehan: „Maka tenggelamlah boemi bagi si Qaroen dan tenggelam poela mahligainja dan istananja,

hantjoer leboer segala harta bendanja.“

Memang, senantiasa ada didalam 'alam ini hal2 jang tidak dikira-kira oleh manoesia, karena didoenia ini tidak ada jang kekal. Ambil sadjalah misal kepada **Baron Mitsui** ditanah Djepang, orang jang paling kaya, jang membelandjai peperangan menaloekkan Indonesia. Sesoedan kapitalnja diserak-serakkanja ditanah jang ditaloekkannja, peperangannja kalah, dan kapitalnja hantjoer. Maka karamlah boemi bagi Mitsui dan karam poela kebesarannja.

Manakah djema'ah toekang membawa koentji Qaroen jang dahoeloe? Manakah orang jang datang mengambil moeka memoedji-moedji? „Maka tidaklah ada golongan jg menolongnja selain Allah djoea. dan Allah sendiripoen tidak poela menolong lagi“. (ajat 81).

Waktoe itoelah baroe orang2 jang ingin hendak seroepa dengan dia tempo hari, mengoeroet dadanja dengan merasa sjoekoer dan berkata: „Wahai, Allah melimpahkan karoenianja kepada barang siapa jg dikehendakiNja. Allah jg mendjangka dan menghinggakan. Wahai, biarlah Allah tidak melimpahkan karoenia itoe kepada kita, kalau kita hanya akan karam tenggelam seperti itoe poela. Terang benar bahwa Toehan tidak memberikan kemenangan kepada orang jang kafir“. (82)

Hikajat Qaroen jang amat besar kesannja itoe, jang isinja membajangkan diwa kapitalisme sedjak daripada oekoeran jang seketil-ketjilnja sampai kepada jang sebesar-besarnja itoe, telah ditoeoep Toehan dengan doea ajat, jang dapat didjadikan pedoman hidoep oleh seloeroeh maroesia, bahkan oleh seloeroeh negara. Toehan toendjoekkan toedjoean jang achir daripada hidoep ini: „Itoelah kampoeng Achirat, akan Kami berikan kepada orang2 jang tiada bermadsod meninggikan diri diboemi Toehan dan tidak poela hendak meroesak. 'Akioat kemoelaaan itoe ialah bagi orang jang taqwa“. (83).

„Barang siapa jang datang membawa kebadjikan, gardjaran jang akan liperolehnja, lebih tinggi daripada kebadjikan jang diperboeatnja itoe. Dan barang siapa jang datang membawa kedjahatan, maka tidaklah akan dibalasi orang jang membawa djahat itoe, melainkan menoe-

roet oekoeran perboeatannja itoe djoea".(84)

Didalam tjeritera ini djelaslah, bahwa al-Koerän anti benar kepada pengempoel harta dan mengatjau masjarakat. Tjoema ditoendjoekkan dasar hidoep, jaitoe kedjarlah doenia, tetap djanganlah loepa akan hidoepmoe jang sebenarnja! Hidoep jang kekal, jaitoe meninggalkan djasa jang baik dan teladan jang moelia bagi isi doenia dan mendapat keridlaan Allah dikampoeng Achirat.

SOSIALISME ISLAM

Setelah melaloei sedjarah beriboe tahoen, ma'loemlah manoesia, bahwasanja kemandoesiaan jang sedjati ialah pada perhoeboengan diantara satoe manoesia dengan manoesia jang lain. Didalam hidoep ini orang tidak dapat hidoep sendiri dengan tidak berhoeboeng dengan saudaranja jang lain. Orang kaya perloe kepada orang miskin, orang miskin perloe kepada orang jang kaya. Satoe daerah bertali kepentingan dengan daerah jang lain. Tidak ada didalam doenia ini satoe bahagian jang lengkap segala keperluanja.

Didalam 'ilmoe sedjarah kebendaan [historie materialisme] terseboet bahwasanja dizaman poerbakala 'alam ini didiami oleh bermatjam-matjam machloek (binatang) jang telah moesnah. Apakah sebabnja binatang? itoe moesnah? Dia bereboet hidoep, dia hendak hidoep diatas kematian jang lain. Sebab itoe mana jang koet, itoelah jang diatas, itoelah jang hidoep. Adapoen jang lemah, mati ditindis oleh kawannja sendiri. Achirnja jang telah mendapat hidoep oentoek dirinja sendiri itoe moesnah poela, karena hidoep oentoek diri sendiri roepanja tidak ada dalam 'alam ini.

Agama Islam adalah sosialisme jang sebenar-benarnja dan mempoenjai garis sendiri. Oemmat Islam mendjadi

oemmat sosialis jang didalam segala gerak geriknja terdidi-
dik hidoep oentoeck bersama.

Lihatlah sembahjangnja! Sembahjang dengan bersama
lebih oetama daripada sembahjang jang dikerdjakan sen-
diri sendiri. 27 derdjat lebih pahalanja daripada sembah-
jang sendiri. Pekerdjaannja teratoer dengan memakai I-
mam!

Sebab itoe tidaklah kita melebihi-lebihi kalau kita ka-
takan, bahwasanja masjid itoe adalah soember sosialisme
jang sebesar-besarnja didalam Islam. Boekankah sosialisme
itoe artinja 'ilmoe pergaoelan hidoep? 'ilmoe masjarakat?
Maka pergaoelan hidoep didalam Islam dari dalam mas-
djid itoelah pangkalnja. Dari masjid itoelah tjahaja me-
ngalir kedalam negara. Boekankah hidoep beragama itoe
mesti terpisah daripada hidoep bernegara.

Pada soeatoe hari datang beberapa orang sahabat
Rasoeloellah kepada beliau mengadoekan halnja: „Wahai
Pesoeroeh Toehan! Orang jang kaya telah membawa bak-
tinja masing². Mereka sembahjang sebagai kami semban-
jang, mereka berpoeasa sebagai kami poeasa. Tetapi me-
reka telah mengeloearkan sedekah daripada kelebihan har-
ta benda mereka! Bagaimanakah djadinja kami jang mis-
kin ini?“

Pesoeroeh Toehan telah memberikan djawab jang te-
pat, jang dapat diambil mendjadi dasar sosialisme jang
koeat didalam Islam: „Memoedji nama Toehan poen bakti
djoega, tashih kepada Allah poen bakti djoeaga, pergaoelan
didalam roemah tangga poen bakti djoeaga, menghindar
kar doeri dari tengah djalan poen bakti djoeaga.“

Sosialisme menerima segenap kebaktian manoesia,
boekankah semata-mata orang jang mampoe sadja dapat
berchidmat didalam sitoe negara, tiap² orang berbocat
bakti atas kesanggoepan dan kemampoeannja masing².

Anatole Frans poedjangga Perantjis, pernah mertieri-
terakan seorang toekang main dansoe jang datang sem-
bahjang kemoeka patoeng Maria. Segala do'a telah ditjo-
bakannja, tetapi rampaknja patoeng soetji itoe beloem
djoega menerima sembahjangnja. Achirnja dia mendapat
'akal baroe, ditjobakannja main dansoe jg sebagoes-bagoes-
nja menoerpet perasaan hatinja dimoeka patoeng itoe. ka-

kinja keatas kepalanja kebawah, keringatnja keloe ar ber-sama-sama dengan air matanja. Maka alangkah besar ha-tinja, karena dengan tiba2 patoeng soetji itoe poen meng-gerakkan dan mengandjoerkan tangannja, alamat bahwa do'a dan semtahjang toekang dansoe itoe telah dimak-boelkannja, karena dia berbakti dan berchidmat ialah me-noeroet kesanggoepan dirinja sendiri, tidak melebihi dari-pada apa jang dapat dilakoekannja.

Demikian poelalah didalam masjarakat jang bersifat sosialistis, orang berchidmat kedalam persada masjarakat menoeroet kesanggoepan masing2, menoedjoe ketentoean jang telah tertentoe bagi masing2 diri.

Karl Marx telah menghasilkan satoe hikmat tinggi oentoek doenia seloeroehnja. Itoelah dia sosialisme jg ter-kenal. Itoelah dia ilmoe pergaoelan hidoep, ilmoe perhoe-boengan segala golongan manoesia.

Sosialisme mesti ada dalam doenia. Tidak ada manoe-sia jang sanggoep hidoep sendiri, kalau boekan berhoe-boengan dengan temannja sesama manoesia.

Kaem Moeslimin haroes mempeladjar Sosialisme Marx, Engels dan segala sosialis besar jang lain, oentoek me-nambah kejakinannja dan imannja kepada kerasoelan Moe-hammad s.a.w. jang telah meninggalkan dasar sosialisme Islam jang terang benderang. Pengadjian Sosialisme Is-lam itoe telah dimoelai sedjak Nabi Adam akan didjadi-kan. Disanalah dasar historie materialisme Islam. Malaikat telah diberi tahoe kan oleh Toehan, bahwa didalam boemi ini akan ditjiptakan soeatoe machloek jang bernama insan. Malaikat mengemoekakan permohonan dan oesoel, bahwa sanja menoeroet pertimbanganja, djika machloek itoe dia-dakan, didoenia akan terojadi keroesakan dan penoempa-han darah. Hal ini dapat diboektikan dengan machloek jang telah hidoep lebih dahoe loe, sebeloe manoesia dila-hirkan, jang kerdjanja hanja berperang diantara satoe djenis dengan djenis jang lain sehingga semoeanja habis moesnah. Tapi Toehan berkata, bahwasanja Dia „lebih ta-hoe daripada apa jang diketahoei oleh Malaikat itoe“.

Memang akan terdjadi pereboetan hidoep diantara sa-toe golongan dengan golongan jang lain. Tetapi didoenia akan senantiasa timboel perdjoeangan jang benar dengan

jang salah. Oedjian perdjoeangan itoelah jang menjaring ni'mat hidoep.

Almarhoem H. O. S. Tjokroaminoto menerangkan bahwasanja djago2 sosialis doenia itoe, mentjiptakan 'ilmoe. nja tentang sosialisme ialah berdasar kepada wijsbegeerte jang maha-tinggi, filsafat jang amat dalam dan rasa soeroehan agama.

Meskipoen bagi Marx, filsafat sosialisme-nja tidak diperhoeboengkannja dengan agama, hanja dengan maddah (materie) belaka, namoen rasa djiwa seorang moe'min tak dapat memisahkannja dengan agama. Ichtiar Marx hendak meringankan soal hidoep dengan mengembalikannja kepada soal kebendaan, kepada historie materialisme, sehingga lepas daripada ikatan peratoeran jang telah toea. Tetapi agama hendak mempertinggi derdjat manoesia itoe, tinggi sekali, sehingga terlepas daripada 'alam benda, (djamadaat), alam hajawaniaat (binatang) dan doedoek pada tarafnja jang benar, jaitoe insaniaat (kemanoesiaan).

Islam lebih dahoeloe mengadajarkan, bahwa segala manoesia itoe asal ketoercenannja satoe sadja. Hanja masjarakat jang selaloe menimboelkan kasta, menimboelkan golongan. Hanja ketjerdasan akal dan nasib jang memboeat ada si kaya dan si miskin. Oleh karena hal jang demikian tiada dapat dielakkan, maka hendaklah toedjoean djiwa itoe dipadoekan mendjadi sutoe, jaitoe „bertali dengan Allah“. Mana jang lebih koeat pertaliannja dengan Allah, itoelah orang jang lebih oetama disisi Allah.

Si kaya tidak dapat hidoep sendiri kalau sekiranja tidak berhoeboengan dengan si miskin. „Tidaklah kamoe mendapat rezeki [dan tidaklah kamoe mendapat pertolongan, kalau boekan daripada orang jang lemah“. Inilah peringatan Nabi kepada orang jang baik nasibnja, sehingga beroleh kekajaan.

Orang jang miskin dilarang berlemah hati. Iman jang tegoeah dan taqwa kepada Allah adalah lebih berharga daripada segala kekajaan. Orang jang kaya dengan harta-benda, kalau imannja lemah dan taqwanja tidak ada, itoelah dia hakikat kemiskinan. Sebab bila datang poekoelan zaman, djelas benar kehantjoeran djiwanja. Berapa banyak orang kaya memboenoeh diri karena kehilangan kekajaan,

seoempama Paul Krugers, Radja korek-api bangsa Sweden itoe.

Rasa iman itoe senantiasa mempertalikan sikaja dengan si miskin. Mereka sama disisi Allah. Kedoedoekannya sama dihadapan mihrah. Siapa jg lebih dahoeloe mangedjar saf jang pertama dimesdjid, itoelah jang beroleh pahala lebih besar.

Faham sosialis mengadiak isi doenia soepaja memperbaiki nasib kaoem rendahan, kaoem jang telah terpoekoel oleh kemadjoean otak, oleh mesin, industrie besar dan industrie ketjil, jang menimboelkan boeroeh dan madjikan. Terlebih dahoeloe haroeslah ditanamkan keinsafan didalam kalangan kaoem boeroeh atau kaoem tani itoe, bahwasanja dia, sebagai manoesia, tidak koerang harganja dan derdjatnja daripada si mampoe dan sikaja. Dalam sabda Nabi tadi ditoendjoekkan benar, bahwasanja si kaja itoe tidaklah tegoeih kedoedoekannja, kalau boekan karena keringat si boeroeh dan tani. Keringat itcelah „meerwaarde“ dalam term Karl Marx.

Nabi memasoekkan dirinja dalam golongan si miskin dan si fakir itoe. Beliau berkata: „O Toehan, hidoepkan dakoe dalam kemiskinan, matikan dakoe dalam kemiskinan dan timboelkan dakoe dalam kalangan orang2 jang miskin“.

Dalam sabda jang lain beliau bersabda: „Kefakiran itoelah kebanggaankoe“ [Alfaqroe fahri].

Memang, orang fakir itoelah anasir tempat beliau tegak. Orang2 fakir itoelah jang merobah riwayat dan siasat doenia. Persatoean kaoem proletaar dan marhaen, rajat moerba jang sengsara, itoelah jang menoeembangkan feodaal Romawi dan Jahoeidi. Toekang2 poekatlah jang berkoempoel disekeliling Isa Almasih seketika dia moela2 dioetoes Toehan. Kedoedoekan ahli soeffah di Madinah, sebagai Aboe Dardaa', Aboe Zarr, Aboe Hoerairah dan lain2, tidak koerang pentingnja daripada kedoedoekan Oemar ibn Chatthab. „Paloe dan Arit“ dari boeroeh dan tani, menoeembangkan feodaal Roesia jang sangat tebal karatnja.

Kemal Attaturk berkata: „Tani Anatolie, itoelah tonggak Negara Toerki jang sedjati“.

Perkataan beliau ini mendapat persetoejdjoean daripada ajaran Islam.

Tjoema haroeslah diingat perbedaan jang nampaknja ketjil itoe, diantara Sosialisme Marxisme dengan Sosialisme Islamisme. Marxisme mempertadjam pertentangan kedoea golongan itoe, sedang Islam mempererat pertalianja. Satoe diantara alat mempererat pertalian itoe adalah perintah zakat jang terkenal. Zakat mendjadi salah satoe roekoen Islam jang oetama. Dinegeri jang ada kemoengkinan mendirikan Staat Islam, zakat itoe wadjib dipcengoetkan oleh negara dan orang jang enggan mengeloarkan zakat, dapat dihoekoem oleh negara.

Wahai, apalah hendak dikatal! Pertentangan diantara ekspansi Oemmat Islam dizaran djajanja dengan Bencoea Barat, seketika bertaroeng di Andaloesia dan seketika peperangan Salib, demikian djoega setelah Vasco de Gama memboekakan djalan pendjadjahan kenegeri Timoer, telah mempertebal rasa fanatiek bangsa Barat dan memperdalam rasa kebentjiaanja, sehingga peratoeran zakat itoe tidak dapat dipakai dan didjalankan dibenoea Barat. Kalau peratoeran ini diselidiki dan diatoer sebaik-baiknya tempo hari, didjadikan oendang2 Negara, sebagaimana hal2 jang lain2 telah banjak jang diakoei oleh negara-negara Eropa- seumpama bolehnja talak jang telah dipakai di Amerika dan lain2, tentoelah tidak akan sehebat ini benar pertentangan diantara koeen kapitalis dengan koeen boerboeh, tidak akan sehebat ini benar naftoe pendjadjahan jang mengakibatkan perampasan kemerdekaan jang besar-besaran dalam sedjarah.

Tetapi kejakinan kita masih penoeh, bahwa doenia masih mendjalani hoekoem perdjalanan 'alam. Sipat „thalaboek kamaal“, memilih jang lebih sempoerna, masih terhoendjam didalam soedoet hati, didalam sanoebari, didalam akal jang paling batin manoesia.

Manoesia mendaki, meneroen, menempoeh segara besar, mengharoeng ombak dan gelombang sebesar2 goenoeng. Kadang2 dia terhenti, terhentiak, tetapi dia tidak poetoesa. Bermillioen2 koerban jang telah djatoeh tersoengkoer. Tetapi perdjalanannja itoe masih djoega beloem berhenti

Meskipun ada hawa nafsu yang senantiasa menghambat, meskipun rasa persamaan didalam menyoerot kesempurnaan „peri kemanusiaan“ itoe senantiasa bertemo dengan matjam2 reaksi, dan meskipun berbagai poela matjam roemah tempat diam, dalam Islam, dalam Keristen, dalam Jahoedi, dalam Krishna Brahmana, dalam Budha Gaotama, dalam Konfusioes dan dalam Lao Tze! Namoen dari segala roemah itoe tetap keloeor orang2 yang mentjari kebenaran tadi, bergotong-rojong, bersama-sama, tambah menambah dan toekoek menoekeok. Seorang mendapat kebenaran sebesar zarrah, dan oentoek jg sebesar zarrah itoe dia silap, dia sesat, dia loepa, dia salah dalam beberapa perkara. Maka yang sebesar zarrah dari sana dan dari sini itoe lah yang dikoempoelkan mendjadi satoe oentoek mendengarkan satoe seroean soetji dari langit, yang akan memadoe zarrah-zarrah itoe djadi soeloeh doenia, boekan djadi komatoom Seroean soetji itoe demikian boeninja: „Al-haqoe min rabbika, falaa takoenan na min al-moentarin“.

„KEBENARAN ITOE TOEROEN DARIPADA TOE. HANMOE, MAKA DJANGANLAH ENKAU MASOEK DALAM GOLONGAN ORANG JANG RAGOE2“.

* . *

KOMINISME ISLAM

Adjaran Repoloesi Perantjis mengandjoerkan „Kemerdekaan, Persamaan, Persaudaraan“. Sehingga dizaman repoloesinja terkenal seboetan „Citoyen“ (kawan). Adjaran Marx memperdalam rasa persamaan itoe dengan Kominisme-nja. Kata2 „Komrad“, yang dalam bahasa Arabnja „Arrafiq“ dan dalam bahasa Indonesia-nja „Saudara“ telah dipopoelarkan sangat tatkala dimoelai repoloesi di Roesia. Sri Padoeka Toeang Besar, Daulat Toeankoe Jang di Pertoean, semoeanja dihabiskan.

Persaudaraan dan „sama-rata, sama-rasa“ itoelah oer-
rat toenggang Kominisme!

Kominisme Islam poen mengoetkan dasar itoe. „Ti-
daklah sempoerna iman kamoe, sebeloe dia tjinta kepa-
da saudaranya, sebagaimara tjinta kepada dirinya sendiri“.

Kata2 jang berbae feodaal, jang berbae kasta, diha-
poes kikis didalam Islam. Orang bertanja kepada Nabi,
bagaimanakah mengoetjarkan salawat kepada beliau. (Be-
liau mendjawab, hendaklah dioetjarkan sadja „Allahoemma
salli ‘ala Moehammad“. Adaroen tambahan „Sajjidina“,
adalah tambahan jang ditambah-tambahkan oleh toekang
bid'ah.

Persaudaraan jang kekal didalam iman, menjebakkan
„dirikoe sendiri tidak ada, kepentingan dirikoe sendiri ti-
dak ada, harta bendakoe sendiri tidak ada. Akoe. kepen-
tingan dirikoe dan harta bendakoe, tidak akoe jang me-
ngoeasainja! Semoeanja dipergoenakan boeat meratakan
djalan Toehan Sabilillah!“

Inilah Kominisme jang setinggi-tingginja, boekan Oer-
Kominisme jang lepas dari rel kemanoesaan. Tetapi Ko-
minisme jang terikat didalam Iman, dari satoe ketoeroe-
nan, jaitoe Adam, dan satoe toedjoean, jaitoe Toehan.
Kominisme jang dimoelai dengan Allahoe Akbar seketika
moelai dilahirkan, dan ditoetoep dengan La ilaha Idallah
seketika adjal akan sampai.

Nabi Moehammad dan para sahabatnja jang oetama
telah mentjoba mendirikan Negara didalam dasar Komi-
nisme-Islam itoe.

Djika orang tertjengang dengan kehidoepan Stalin jg
mengambil belandja daripada Negara hanya 60 roebel se-
boelan, maka orang haroes ingat bahwasanja sampai se-
boelan dapoer Nabi tidak berasap, sampai diikatkannja ba-
toe pada peroetnja, karena laparnja, padahal koentji masji-
rik dan maghrib telah terpegang dalam tangannja, dan
seloeroeh tanah ‘Arab telah ta’loek dibawah pedangnja.

Orang haroes ingat, seketika ‘Oemar bin Chathab ma-
soek kedalam roemahnja, didapatinja tidak seboeah djoega.
tanda kekajaan didalam roemah itoe, hanya seboeah gari-
ba jang tergantoeng pada dinding, tempat menjimpan air
oentoek beroedibek. Oemar titik air matanja melihat pe-

ngoerhanan jang sebesar itoe. Laloe Nabi berkata goena mengobat hatinja: „Hai Oemar! Mengapa engkau menangis? Apakah engkau sangka bahwa didalam Islam itoe ada pemerintahan Kaisar (Roem) dan Kisra (Persi)?

Kominisme Marx berkata, bahwasanja harta-benda ini adalah kepoenjaan bersama. Kominisme Islam berkata bahwasanja harta-benda itoe adalah kepoenjaan Allah, sebagai rahman dan rahimnja bagi kita segenap machloek. Oleh sebab itoe didirikanlah „Baitoel Maal“. Tiap2 orang jang berkepentingan, hanja boleh mengambil bahagian daripada Baitoel Maal sekedar keperloeannja. Dari sana di bagikan pertolongan kepada jang lemah dan tiada oepaja. Harta rampasan didalam perang, seperlima wadjiib dima-soekkan kesana.

Aboe Bakar sanggoep menoeroeti peratoeran itoe. Beliau mengambil bahagian daripada Baitoel Maal hanja sekedar belandjanja sehari-sehari, lebih koerang doea dinar. Oemar hanja memakai kain doea persalinan, sesalin oentoek moesim panas dan sesalin oentoek moesim dingin.

* * *

Amma ba'doe, adapoen kemoedian daripada itoe.

Tersoealah didalam tarich Islam apa jang kerap kali tersoea didalam sedjarah, Kebesaran dan kekoeatan jang telah didapat karena kekokohan pemerintahan, menjebabkan timboelnja perloeasan daerah kekiri dan kekanan. Harta bendapoen bertimboen-timboenlah kedalam perbendaharaan. Kian lama kian soesoetlah orang jang bersama-sama menegakkan tjita2 Islam itoe dengan Nabi, berganti dengan angkatan baroe jang hanja mendapati kesenangan. Baitoel Maal berdiri djoega, tapi dipergoenakan oentoek kesenangan orang2 jang mendjadi radja dengan gelar Chalifah. Harta tidak lagi dibagikan kepada fakir dan miskin, tetapi fakir dan miskinlah jang dihisap darahnja dan ditapis keringatnja oentoek membina kesenangan orang jang kaya. Sehingga daripada kehidoepan jang berge-limang tjahaja, berganti dengan kehidoepan jang berseli-

moet kelaparan semata-mata

Maka hilanglah kehidoepan boeat bersama, jang dididik dengan sembahjang berdjema'ah, dengan masjid dan padoean choetbah, dengan pembahagian zakat, dengan persamaan poeasi, dengan pertemoean mengerdjakan haddji, semoeanja berganti dengan hidoep mementingkan diri sendiri, beribadat oentoek diri sendiri, soepaja memborong sjoerga boeat badan diri. Rasa tjintapoen hapoes, hikmat adjaran „tidak beriman seorang kamoe sebeloem tjinta kepada saucaranja, sebagainana tjirta kepada diri sendiri“ itoe, habis moesnah didalam kezaliman radja-radja, didalam tipoean Lebai-Lentéra, didalam kebodohan jang timpabertimpa, dengan siksaan kedoengoean dan kesempitan faham, didalam taklid boeta dan kepitjikan fikiran.

Maka tertjenganglah dia melihat „Hikmah-Ilahy“ telah menemboes disana dan disini, di Barat dan di Timoer! Di Oetara dan di Selatan. Lantaran kebodohan dan terla-loe banjak jang menghambat, tidaklah dia sanggoep lagi membandingkan segala kerdjadian itoe kepada boenji Al-Qoerán.

Maka „Kominisme Islam“ telah tersimpoel didalam a-jat soetji „Orang jang mengoempoel-ngoempoel emas dan perak, dan tidak dinafkahkannja pada djalan Allah, maka beri ingatlah mereka dengan azao jang amat pedih.“

Harta benda ini boekan kepoenjaan kita bersama, boekan orang kaya jang mesti mengoeasainja dengan memeras keringat si miskin, dan boekan poela barja kepoenjaan kaoem-boeroeh oentoek dibaginja sendiri. Tetapi harta-benda, emas dan perak adalah „maaloellah“, harta-benda Allah, jang wadjib dipergoenakan oentoek sebesar-besar manfaat bagi kemakmoeran doenia, jang diserahkan Toehan ketangan Anak Adam, soepaja diambilnja hasilnya bagi moeslihat bersama.

IMPERIALISME ISLAM

Apabila soeatoe negara telah koeat dan koeasa, maka dengan sendirinja -menoeroet thabiat djaan sedjarah-, dia hendak meloeas dan hendak bertambah besar. Waktoe itoe timboellah perloeasan daérah kenegeri lain. Thabi'at tamaddoen ini mengenai djoega kepada sedjarah Islam.

Hendak melihat dasar tjita-tjita Imperialisme Islam, djanganlah kita mengoekoer dengan pahlawan2 'Arab jang menjeberangi negeri orang lain, karena semata-mata ingin akan membawa poelang kekajaan jang bermillioen-millioen itoe. Djangan kita melihat kepada Soelaiman Kanoeni jg mendjarah negeri Weenen, djangan kita melihat kepada Moehammad Al-Fatih jang menoekar geredja Aya Sophia mendjadi masdjid. Kalau hendak mengetahoei tjita2 imperialisme Islam menéngoklah keatas. Tjontoh jang sebaik baiknya didalam perkara ini ialah 'Oemar djoega.

Mengapa tidak Moehammad? Mengapa tilak Aboe Bakar?

Nabi Moehammad tidak meninggalkan tjontoh perloeasan negeri. Karena beliau adalah Nabi jang telah menjoesoen persatoean bangsa 'Arab oentoek memeloek agama Islam dan menjiarkannja. Tidak poela Aboe Bakar, sebab Aboe Bakar hanja mendjaga persatoean jang telah ada, karena njaris petjah karena perboestan beberapa orang jang bertopéng mengakoei dirinja mendjadi Nabi, tetapi hendak melepaskan diri daripada ikatan persatoean besar.

'Oemarliah jang menoendjoekkan Imperialisme Islam itoe. Beliau jang menjoesoen tentera besar goena menghadapi kekoeasaan bangsa Room jang beroerat berakar di Sjam, dan 'Oemar djoega jang menjoesoen tentera mero-bokkan kekoeatan Parsi. Kedoeanja itoe haroes dihantjoer leboerkan, sebab kalau tidak hantjoer, kedoeanja akan berbahaya besar bagi bangsa 'Arab jang baroe menjoesoen kekozatannja itoe.

'Oemar sendiri jang pergi ke Sjam menjelesaikan penaloekan negeri itoe.

Setelah Palestina dapat dita'loekkan, dimoelainjalah

mendoendjoekkan „Kemerdekaan memeloek agama“. Gere-
dja2 tempat orang Nasrani beribadat sekali-kali tidak bo-
leh diganggoe. Tatkala Aboe Bakar hidoep, didalam wasiat
jang diberikannja kepada pahlawan2 perang, ada djoega
disaboetkannja larangan menganggoe orang beribadat me-
noeroet kejakinan agamanja itoe.

Dizaman 'Oemar djoega ta'loeknja negeri Masir, diba-
wah pimpinan pahlawan 'Amr ibn Al-'Ash.

Kedjadian di Masir ini patoet mendjadi dasar atas
perhatian kita kepada Imperialisme Islam.

Pada soeatoe hari poetera daripada 'Amr ibn Al-Ash
sendiri telah memoekoel seorang anak daripada orang Kop-
ti. Sebagai diketahoei, adalah bangsa Kopti Masir itoe te-
tap setia memeloek agama Nasrani dan mendjadi orang
„zimmi“ (diperlindoengi). Pekerdjaan memoekoel itoe, ada-
lah melanggar batas oendang2, karena meskipoen jang di
poekoel itoe bersalah, jang berhak memoekoelnja ialah ha-
kim, boekan poetera Wali-Negeri. Hal ini disampaikan o-
rang kepada Chalifah 'Oemar.

'Amr ibn Al-'Ash dioendang dimoesim haddji ke Mek-
kah. Demikian djoega segala 'Amir dan Wali didaerah lain.
Kedjadian itoe diselidiki beliau dengan seksama. Waktoe
itoelah keloear perkataan beliau jang terkenal, jang men-
djadi dasar daripada Imperialisme Islam itoe. „Mengapa
engkau perboedak manoesia, hai 'Amr? Padahal mereka
dilahirkan oleh iboenja dengan merdeka?“

Perkataan „kemerdekaan manoesia“ itoe telah lahir
dari moeloet 'Oemar, 1000 tahoen sebeloen Jean Jauques
Rousseau mengatakannja.

Dizaman pemerintahan 'Oemar ibn 'Abdil 'Aziz die-
las djoega bagaimana sipatnja Imperialisme Islam itoe.
Wali-Negeri di Masir mengirim rapor, bahwasanja **charadji**
(oepeti) jang mesti dibajar oleh orang jang memeloek aga-
ma Nasrani, sebagai djaminan perlindoengan pemerintahah
Islam atas dirinja, kian tahoen kian soesoet, sebab telah
banyak jg berpindah memeloek agama Islam. Maka moer-
kalah Chalif itoe kepada Wali-Negeri Masir atas boenji
rappor jang demikian. Laloe beliau menegaskan, bahwa-
sanja toedjoean pemerintahan Islam itoe ialah melapang-
kan pintoe bagi orang boeat memeloek agama Islam, wa-

laupoen setelah memeloek agama Islam oelastingnja jang berat mendjadi ringan, jang menjebabkan soesoetnja keberhasilan negeri

Maka dinegeri jang telah didoedoeki itoe tidaklah diganggoe pendoedoek memeloek agamanya jang aseli, dan djika dia pindah kedalam agama Islam, diberilah dia hak jang sama dalam keislaman. Banjak sekali orang Kopti atau orang Simani jang memeloek agama Nasrani itoe jang berdjasa didalam pemerintahan Islam. Sehingga sampai sekarang masih kita dapati orang Keristen-Kopti jang masih tetap setia memeloek agamanya dinegeri Masir dan toeroet berdjoeng mempertahankan tanah air dengan poetera Masir jang beragama Islam. Demikian djoega didalam negeri Sjam, jaitoe Syria dan Libanon. Tjoema dizaman kebodohan djoega, kadang2 timboel sengketa karena sempit faham kedoea belah pihak, atau karena hasoetan daripada pendjadjah asing jang datang hendak mengatjaukan persatoean jang telah toeroen-temoeroen itoe. Radja Faisal jang membangoenkan negeri Irak, telah berkata didalam salah satoe pidatonja; „Saja adalah bangsa Arab dan saja adalah memeloek Islam. Meskipoen bagaimana saja mengikisnja, saja tetap orang Arab. Padahal kalau saja moengkiri bahwa saja orang Islam, sebentar itoe djoega saja keloar dari dalamnja. Sebab itoe, kita semoea adalah bangsa Arab, sebeloem kita mendjadi Islam atau mendjadi Nasrani“.

Semangat keloeasan faham jang toeroen-temoeroen dari Nabi dan sahabat2 serta orang2 oetama jang mengikoetnja itoe lah jang telah diterima oleh Radja Faisal dan oleh pengandjoer-pergandjoer kebangsaan Arab pada masa ini,

Imperialisme Islam dizaman djalanja terdiri atas tiga perkara: „Pertama soedilah memeloek agama Islam. Dengan memeloek agama Islam itoe, hak kita disamakan, dan perbatasan antara jang dilindoengi dengan jang melindoengi tidak ada lagi. Hak sama dan kewadajibanpoen sama“.

Kedoea: „Biarlah tetap memeloek agama jang dipoesakai daripada nénék mojang. Tidak akan ada paksaan dalam perkara agama lagi, karena zamannja telah habis, jg benar dan jang tidak benar soedah didjelaskan oleh Toe-

han. Peloeklah agama itoe dan kerdjakanlah oepatjara agama sendiri dengan aman dan damai, dibawah perlindoe-
ngan Kedaulatan Islam. Pemerintahan Islam berdjandji
tidak akan mengganggoe, tabkan akan memperlindoengi.
Oentoek itoe bajaranlah djiziah, alamat ta'loek".

Ketiga, kalau jang pertama dan jang kedoea ini tidak
sanggoep menerima, ertinja ialah hendak mengambil hoe-
koem kepada kekoeatan. Pada waktoe itoe haroeslah pi-
hak jang diserang itoe bertahan. pedang akan menentoe-
kan mana jang kalah dan mana jang menang. Kalau ke-
menangan ada dipihak Islam, maka negeri itoe akan di-
masoeeki dengan kekerasan, sebagai negeri jang „didoedoe-
ki“, haroes menjerah dengan tidak bersjarat. Tetapi jang
berkenaan dengan hal agama, tidak djoega diganggoe. Me-
lainkan habislah hak dalam perkara politiek, hanja ber-
gantoeng kepada belas-kasihan jang menang, seoempama
doedoeknja Generaal Mac Arthur dinegeri Tokio, jang ka-
lau beliau kasihan, bolehlah pemerintahan Djejang dite-
roeskan dibawah tilikannja.

• • •

Tetapi kemoodian daripada itoe, dari tahoen
ketahoen, keseriboe tahoen, oemmat Islam dan orang2 be-
sarnja telah loepa akan maksoed perloesan daerah itoe.
Dia tidak lagi menjampaikan kehendak Nabi oentoek me-
njiarkan kebenaran kemoea 'alam, melainkan mendirikan
pendjadjahan jang sangat zalim, zalim kedalam dan ke-
loear, zalim kepada oemmat Islam sendiri dan ter-
lebih zalim kepada oemmat jang diperlindoenginja itoe.
Sehingga pada soeatoe masa diadakan perintah menentoe-
kan pakaian bagi orang kafir „zimmi“ itoe, jantoe peme-
loek agama Jahoeidi dan Nasrani, tidak boleh gagah, tidak
boleh beroemah lebih tinggi daripada roemah orang Islam,
tidak boleh mengenderai koeda dan oenta, hanja mengen-
derai keledai sadja, soepaja djangan dia sama tinggi de-
ngan jang beragama Islam. Berdjalan mesti menepi-nepi,
dan lain-lain matjam penghinaan, sehingga menanamkan
bibit dendam jang lidoep soeboer didalam hati beratoes

tahoen lamanja, menoenggoe 'peloeang jang baik boeat melepaskan dirinja dari koengkoengan.

Lantaran keméwahan dan kemegahan kaoem Moeslimin jang mendoedoeki negeri Andaloes, hilanglah perangai jang oetama. Peladjaran agama jang berdalam, kesopanan dan boedi pekerti jang tinggi mendjadi hilang poela. Semoeanja itoe menjejabkan hilangnja poela keberanian berdjoeang. Didalam satoe peperangan, pihak Islam memakai badjoe soetera dimedan perang, dan pihak Nasrani memakai badjoe besi. Tiba-tiba kalahlah perang pihak Islam dan menang pihak Nasrani. Maka berpantoenlah seorang ahli sja'ir:

Labisoel hadida ilal waghaa walabistoemoe
hoelalal hariri 'alaikoemoe alwaana,
Ma-kaana ahsanakoem wa aqbaha-hoem iza
lau lam jakoen bi Thibirnatin makaana

(Mereka pakai badjoe besi kemedan perang
Sedang kamoe memakai badjoe soetera berbagai
warna

Alangkah bagoesnja roepamoe waktow itoe,
dan alangkah boeroeknja mereka
Djika tidak terdjadi dimedan perang Thibirnah
Hal jang menjedihkan hati itoe),

Diachir sekali Negara Islam Toerki meloeaskan dia-
djahannja keseloeroeh Timoer. Masjhoer keberaniannja ber-
perang dan ketegoehan hatinja menghadapi moesoeh ser-
ta kesanggoepannja menempoeh moesim sangat dingin, di
Eropah dan moesim sangat panas di Sahara. Tetapi mere-
ka hanja sanggoep berperang, sanggoep meroesakkan,
sanggoep menaloekkan, sekali-kali tidak sanggoep mem-
bangoenkan. Mana negeri jang djatoeh kebawah kekoea-
saannja, bernasib laksana negeri dialahkan garoeda.

BEBERAPA PERBAIKAN DALAM NEGARA.

1. Perboedakan

Salah satoe perbaikan jang amat penting jg telah dilakoean oleh Nabi Moehammad seketika mendirikan Negara Islam, ialah soal perboedakan. Beratoes tahoen sebe-loem Nabi Moehammad dioetoes Toehan kedoema ini, soal perboedakan itoe telah timboel dengan sendirinja, sebagai akibat daripada pertentangan bangsa dengan bangsa atau pertentangan golongan jang koeat koeasa dengan jang lemah, atau golongan jang kaya-raja dengan jg miskin. Bermatjam-matjam sebab maka timboel perboedakan itoe. Satoe bangsa mengalahkan bangsa jang lain, laloe timboel tawanan dan sandera perang jang dibawa dari negeri jang dita'loekkan kenegeri jang mena'loekkan. Pendjarahan besar-besaran telah dilakoean oleh bangsa jang koeat ke-daerah jang lemah. Bangsa koelit hitam di Afrika, telah berpoeloeh abad lamanja mendjadi lapangan daripada pen-tjaharian boedak. Kadang2 golongan miskin terpaksa berhoetang kepada golongan jang kaya, dengan riba (rente) jang terlaloe besar, seh ngga achir zelaknja tiada terbajar, bahkan ditambah sekalipoen oemoer jang berhoetang itoe agak tiga kali lipat lagi, namoen dia beloem djoega akan terlepas daripada hoetang itoe. Dengan sendirinja, terpak salah diri sendiri diberikan centoe pembayar hoetang itoe. Dinegeri Ethiopie tatkala moelai dimasoeki oleh pendja-djahan Italie tempo hari, orang masih bertemoer manoesia jang dirantai dengan rantai emas, sebagai boekti bahwa-sanja dia didalam sandera tempatnja berhoetang.

Perboedakan itoe ada pada kehidoepan bangsa Joena-ni, bangsa Roemawi, bangsa India dan bangsa Tjina poer-bakala. Boedak tidak dimasoekkan didalam hitoengan ma-noesia jang sempoerna. Dia hanja dipandang sebagai ba-rang atau sebagai binatang kepoenjaan toeannja. Apatila Ratoe Cleopatra hendak mentjobakan kekoeatan ratjoen jang hendak dipakainja bagi memboenoeh dirinja sendiri, karena gagal pertjintaannja dengan Anthonius, lebih da-hoeloe ditjobakan kekoeatan ratjoen itoe kepada boedak2-nja sendiri. Didalam beberapa negeri boedak2 itoe diambil goena mentjobakan ketadjaman keris. Anak2 jang hasil

daripada pergaoelan seorang toean dengan boedaknja jang perempoean, tidak diakoei sebagai poetera jang merdeka, hanja dipandang boedak sebagai iboenja djoega. 'Antarah, ahli sja'ir 'Arab jang masjhoer itoe, terkenal karena ajahnja tidak mengakoeinja poeteranja jang sedjati, sebab dia lahir karena perhoeboengannja dengan boedak perempoean nja jang hitam itoe.

Nasib boedak pada seloeroeh bangsa amat menjedihkan. Kesedihan itoe terdapat pada bangsa 'Arab sendiri.

Maka bolehlah dikatakan, bahwasanja peratoeran agama Islamlah jang telah terlebih dahoeloe moelai menghadapkan langkahnja memperbaiki nasib boedak, baik didalam teorie atau didalam peraktik.

Adjaran Islam sangat memandang soeatoe 'amal jang amat oetama dan amat moela, ialah memerdekakan boedak. Itoelah pokok pangkal kebaktian jang tiada taranja.

Hidoep berboeat bakti didalam Islam, menempoeh segala kesoehtan dan kepajahan, mendaki lereng jang tjoe-ram, boekit jang tinggi, ngalau jang hebat dan seram, melawan hawa nafsoe doenia dan sjaithan, baik alangan manoesia atau alangan sjaithan haloes. Manoesia haroes beroesaha melepaskan diri daripada tempat jang soelit itoe. Tempat soelit itoe dinamai dengan 'aqabah.

Iehtiar jang pertama sekali goena melepaskan diri daripada tempat soelit itoe ialah **fakkoe raqabah!** Ertinja memerdekakan boedak. Sesoeadah itoe ialah kesanggoepan memberi makan fakir-miskin didalam masa kelaparan maradjalela dan memelihara anak yatim jang terlantar.

Sesoeadah itoe didalam pembahagian zakat jang delapan djenis, ada terchoesoes satoe djenis oentoek menolong boedak2 jang tengah beroesaha melepaskan dirinja daripada perboedakan. dengan djalan meneboes harga dirinja daripada toean jang mengoeusainja.

Beberapa kesalahan terlanggar hoekoem agama, haroes diteboes dengan memerdekakan boedak. Jang terpenting ialah doea kesalahan, pertama ialah meroesakkan poeasa dengan melakookan bersetoeboeh dengan isteri. Hoekoemnja jang pertama sekali ialah memerdekakan boedak, kalau tidak sanggoep baroealah diganti dengan poeasa doea boelan bertoeroet toeroet.

Kesalahan kedoea ialah menjeroepakan isteri dengan iboe jang melahirkan diri sendiri, jang bernama **zilhaar** (Poenggoeng isterikoe seroea dengan poenggoeng iboe koe). Salah satoe atoeran dendanjapoen memerdekakan boedak djoega.

Diandjoerkan poela menikahi boedak perempoean, dan memerdekakannja itoeslah jang didjadikan mahar.

Kemoedian dari itoe dan disertai beberapa andjoeran jang lain, maka didalam peraktik perboeatan Nabi dan para sahabat, kedoedokan boedak2 itoe telah diperbaiki. Islam telah mengadjarkan adjarannja jang masjhoer. bahwasanja keoetamaan seorang manoesia daripada manoesia jang lain, hanjalah dengan **taqwaa**-nja.

Sahabat2 jang besar dan masjhoer namanja terdiri daripada bekas2 boedak jg telah dimerdekakan itoe. Bilal bin Rabah adalah seorang boedak bangsa Habsji jang disiksa oleh orang Qoeraisy karena setianja mengikoeti adjaran Nabi, laloe didjemoer ditjahajamatahari. Maka datang Aboe Bakr, dibelinja boedak itoe dan dimerdekakannja. Dikala hidoepuja dia telah mendjadi toekang azan Nabi. Saidina Oemar pada satoe waktoe, karena sangat salangnja dan hormatnja kepada Bilal, telah beroesaha hendak menerima Bilal mendjadi menantoenja, akan dikawinkannja dengan anak perempoeannja. Hanja Abdoellah ibn Oemar beloem sampai sedalam perasaan ajahnja, sehingga dia meminta bantoe kepada Moeghirah ibn Sjoeh'ah agar beroesaha dengan kehaloesan „diplomasi“nja menghalangi perkawinan itoe.

Shoehaib adalah seorang boedak bangsa Roem jang telah lama hidoep dinegeri Hedjaz. Beliaupoen salah seorang sahabat oetama. Diwaktoe Oemar bin Chatthab telah loeka parah karena ditikam Aboe Loeloe'ah, beliau telah berwasiat menjoeroeh tjari akan gantinja mendjadi Chalifah. Sementara beloem dapat siapa akan gantinja, hendaklah mendjadi **Imam** sembahjang berdjam'ah tiap waktoe Shoeaib itoe sendiri.

Salman Al-Parisi, seorang boedak belian bangsa Parsi, jang meskipun dia seorang boedak belian, tetapi ingin mentjari kebenaran. Beberapa agama telah diselidikinja bahkan dimasoekinja, sedjak daripada agama Zaraoster,

sampai kepada agama Jahoei dan agama Nasrani, akhirnya dia dibawa oleh pedagang boedak kenegeri Madinah, dan disana lekatlah imannya kepada Islam, sehingga menjadi seorang mace'min yang oetama, menjadi penasehat Nabi didalam perkara2 yang berkenaan dengan adat-istiadat radja2 dan bangsa lain, jaitoe bangsa Parsi dan Roem. Atas adpispnjalah maka tiap2 soerat yang akan dikirim kepada radja2 dan orang besar2 negeri asing itoe ditjap dengan materai Nabi, dan tjintjin Baginda Nabi memakai tjap (stempel) „Moehammad Rasoel Allah. Dan atas adpispnja djoega dilingkoengi kota Madinah dengan bénténg tegoe [chandak] ketika kota itoe dikepoeng oleh tentera Sekoetoe Jahoei dan Qoeraisy.

Sauban, boedak yang dimerdekakan oleh Oesman bin 'Affan adalah seorang yang banjak merawikan hadits. Di antara haditsnja yang terkenal ialah sifat oedloek Nabi yang ditjobakan oleh Saidina Oesman.

Nafi', boedak yang dimerdekakan oleh 'Abdoellah ibn 'Oemar, adalah perawi hadits yang amat kebilangan. Ahli hadits berkata, bahwasanja djika soeatoe hadits dirawikan oleh Imam Malik „Imam Daaril Hidjrah“, yang diterimanja daripada Nafi' dan Nafi' menerimanja dari 'Abdoellah ibn 'Oemar, maka hadits yang demikian oleh ahli hadits digelar „rantai emas“.

Beratoes-ratoes ahli 'ilmoe pengetahoean yang kebilangan didalam zaman Bani Oemajjah, adalah bekas boedak yang telah dimerdekakan itoe. Soeatoe oetjapan Nabi yang amat oetama telah mempertaiki kodoedoekan boedak2 bekas tawanan perang atau orang belian itoe. Beliau berkata: „Maulal qaum (Boedak yang telah dimerdekakan oleh soeatoe kaoem, telah termasuk dalam bilangan kaoem itoe“).

Oleh sebab itoe maka boedak2 yang tadinja telah kehilangan tanah-air, atau kalah perangnya, moesnah kaoem kerabatnja, iboe dan bapanja, bilamana telah menjadi tawanan atau boedak belian daripada kaoem Moeslimin, mendapat hak dimasoeakkan kedalam golongan kaoem yang memerdekakannya itoe. Berhak menaroehkan nama soekoe tempat dia dilekapkan itoe dibelakang namanja.

Sebeloem segala peratoeran itoe disoesoen didalam hoe-

koem Islam, Nabi Moehammad sendiri telah menoendjoekan rahim jang setinggi-tingginja terhadap kepada Zaid ibn Haritsah, hamba-sahaja sendiri. Hamba-sahaja itoe telah iman kepada seroean Nabi bersama masanja dengan Chadidjah, Aboe Bakar dan 'Ali. Dahoeloe pernah dia dipanggilkan orang Zaid bin Moehammad. Sehingga belian kawinkan dia dengan Zainab binti Djahsj dari persoe-koean Qoeraisy jang tinggi. Tetapi Allah memberi batas kasih-sajang itoe. Dia tetap dibangsakan kepada ajahnja, dia Zaid bin Haritsah, boekan Zaid bin Moehammad. Oentoek memboektikan itoe, maka Zainab binti Djahsj jang setelah lepas iddahnja karena pertjeriaan dengan Zaid, hendaklah dikawini oleh Nabi sendiri. Zaid itoe beroleh **sjahid** didalam peperangan di Moe'tah bersama-sama dengan Dja'far ibn Abi Thalib dan Abdoellah ibn Roewahab. Anak Zaid ialah Oesamah. Oesamah inipoen ditjintai Nabi sebagaimana mentjintai ajahnja Zaid djoega. Dialah jang diangkat Nabi menjadi kepala perang oentoek membalaskan dendam kematian ajahnja, didalam usia 17 tahoen dan sahabat2 jang besar2 dibawah perintahnja.

Sesoenggoehnja Nabi telah memperbaiki nasib boedak belian, tawanan dan sandera itoe. Memperbaiki peratoerannja dan menghapoeskan boedak2 dengan berangsoer.

Oemar bin Chatthab menambah satoe peratoeran lagi, jaitoe Oemmoel-Walad (iboe anak2). Jaitoe seorang boedak perempoean djika dipakai mendjadi goendik oleh toeanja, laloe melahirkan anak, hendaklan perempoean itoe dengan sendirinja diangkat derdjatnja, didjadikan sama martabahnja dengan perempoean jang merdeka. Peratoeran jang moelia ini telah menambah lagi beberapa sedjarah jang gilang gemilang didalam Doenia-Islam, banjak radja2 dan orang2 besar Islam berasal daripada anak radja2 jg iboe-nja terdiri daripada Oemmoel-walad itoe, diantaranja ialah Chalif Alma'moen dari Bani 'Abbas.

* * *

Nampak bahwa telah loeas dasar jang didatarkan oleh Nabi dan sahabat2nja, sehingga pemeloek agama Islam ti-

dak akan tjanggoeng, selama otaknja dan loeas fahamnja dipergoenakannja. Kemadjoean doenia itoe tiadalah terhenti, sampai datang achir abad kedelapan belas, ja'ni seketika Abraham Lincoln mengandjoerkan soepaja perboedakan itoe dihapoeskan sadja sama sekali dari moeka doenia. Maka berdjalanlah peratoeran ini didalam perdjoengan yang amat sengit diantara pendoeoek Oetara dan Selatan didalam Negeri Amerika bersekoetoe. Achirnja menanglah tjita2 Abraham Lincoln, meskipun dirinja sendiri mendjadi koerban. Maka setelah itoe berdoejoen2lah keradjaan, doenia yang bertamaddoen menghapoeskan perboedakan itoe. Tjoema sajang, negara2 Islam terkoedian mengambil sikap menghapoeskanja, karena tidak lekas insaf akan hikmat dan peloeang yang telah disoerihkan oleh Nabi sedjak permoelaan perdjoengannja itoe.

Dan sajang poela, karena perboedakan atas diri orang seorang, yang dikikis oleh demokrasi Islam, demokrasi Perantjis, demokrasi Amerika dan lain-lain itoe, berganti dengan perboedakan bangsa, yang akibatnja lebih pahit daripada dahoeloe, jaitoe perboedakan pendjadjahan.

Itoe poelalah yang ditentang oleh pri kemanoesiaan yang sehat pada masa ini.

* * *

NASIB KAOEM PEREMPOEAN

Sebeloem Nabi Moehammad mema'loemkan dirinja sebagai persoeroeh daripada Allah, kedoedoekan kaoem perempoean beloem djelas lagi, apakah ia manoesia atau ia binatang. Jang djelas, ialah bahwa bangsa Arab pada 'oemoemnja, memandang hina djika beroleh anak perempoean. Termasjhoerlah kebiasaan boeroek, jaitoe mengoeboerkan anak perempoean hidoep2. Mereka merasa, lebih baik anak itoe mati, daripada ajahnja menangoeng maloe.

Boekan sadja didalam tanah Arab, bahkan diseloeroeh doenia, kedoedoekan perempoean beloem djelas laai. Oe-

moemnja perempoean hanja dipandang sebagai alat oentoek pemenoeuhkan sjahwat, dan oentoek pengekalikan keteroenan. Seorang laki² jang dilahirkan, tidak merasa moelia djika dia menjeboetkan siapa iboenja.

Peratoeran Allah jang ditoeroenkan kepada Nabi, dan djiwa Nabi sendiri, telah menentoekan kedoeoekan perempoean ditempat jg sebaik-baik dan semoelia-moelianja.

Kita katakan djiwa Nabi mertjintai kedoeoekan kaoem perempoean, ialah tersebab didikannja sedjak ketjil. Waktoe dia masih menjoesce, dia disoesoekan oleh Halimah dari doesoem Bani Sa'd. Perempoean itoe amat sayang kepadanja, sehingga dipandangnja lebih tinggi daripada poetera jang dilahirkanja sendiri. Sampai oesia empat tahoen dia tinggal didalam roemah perempoean itoe. Amat besar kesan kehidoepannja didalam asoehan perempoean jang pengasih itoe kepada djiwanja, sampai seketika beliau telah mendjadi Rascel 50 tahoen dibelakang, datang kepadanja saudara perempoean jang sama menjoesce dengan dia, anak dari iboe angkatnja itoe, dihormati-nja dengan sangat, disoeroehnja doedoek diatas tikar kedoeoekannja sendiri dan ditjioemnja, sebab saudaranja sepersoesoean.

Doen tahoen lamanja beliau didalam asoehan iboe kandoengnja Aminah. Sebab dioesia empat tahoen itoe dia poelang kembali dari doesoem Bani Sa'd. Didalam oesianja enam tahoen, iboe kandoengnja Aminah itoe meninggal doenia poela. Laloe diapoem diasoeh oleh seorang inang perempoean, bernama Oemmoe Aiman, jang sangat poela sajang kepadanja. Dia tinggal dalam asoehan Oemmoe Aiman itoe diroemah pamannja Aboe Thalib, sampai oesianja dewasa. Maka didalam oesia 25 tahoen, dia kawin poela dengan Chadidjah jang djaoeh lebih toea daripadanja. Pergaoelan dengan kaoem perempoean didalam soeasana kasih-mesra dari ketjilnja, sedjak Halimah jang menjoesoekan, kehilangan iboe kandoeng dioesia enam tahoen, asoehan Oemmoe Aiman, beristeri jang lebih toea daripadanja, semoeanja itoe menimboelkan pandangan hidoep jang teristimewa terhadap kepada kaoem perempoean. Demikian perhatiannja kepada kaoem perempoean, sehingga pada soeatoe hari, dimasa dia telah mendjadi Rascel jang

Besar, diantarkan orang keroemahnja soeatoe makanan jang enak, maka tidaklah termakan olehnja makanan itoe, sebelom sebahagian daripadnja diantarkan keroemah seorang perempoean toea, jang dikala hidoep isterinja Chaidjah, perempoean toea itoe mendjadi sahabat daripada isterinja itoe.

Jang menambah lagi kasih-sajangnja dan pandangan hidoepnja jang amat belas-kasihan kepada kaoem iboe, ialah lantaran kematian doea orang anak perempoeannja di waktoe oesia anak itoe masih moeda², jaitoe Roekajjah dan Oemmoe Kalsoem, kedoeanja isteri berganti tikar dari Oesman bin 'Affan. Maka seketika beliau akan meninggal doenia itoe poen didjabatnja tangan anak perempoeannja jang masih tinggal hanya seorang, jaitoe Fathimah, laloe dibisikkannja ketelinganja bahwa telah sampai waktoenja akan mati, sehingga menangis Fathimah mendingarkan bitjaranja itoe. Laloe dibisikkannja sekali lagi, bahwa oemmatnja jang lebih dahoeloe akan menoeeroeti dia ialah Fathimah sendiri, sehingga tersenjoemlah Fathimah lantaran boedjoekan itoe.

Beliau seorang soeami jang oetama. 'Aisjah banjak merawikan bagaimana rahim mesranja didalam roemah tangga dengan para isterinja. Beliau kenal benar akan djiwa perempoean dan bersikap lemah lemboet kepada mereka.

Hal itoe dapat diperhatikan didalam tjeritera ini:

Ketika Rasoeoellah kembali dari pasar, bertemoeh oleh beliau seorang hamba perempoean sedang bersoesah hati, kelihatan tjemas pada wadjahnja. Beliau bertanja, apa sebab dia begitoe. Hamba-sahaja perempoean itoe mendjawab, bahwa dia telah bersalah, dia terlambat poelang daripada waktoe jang ditentoeakan. Dia takoet kena marah diroemah, laloe Rasoeoellah bersedia mengantarkannja poelang, bersama seorang sahabatnja, Aboe Hoerairah.

Sampai diroemah jang-dipertoean perempoean itoe, beliaupoen mengoetjapkan salam: „Assalamoe'alaikoem!„ Tetapi tidak ada jang menjahoet. Sampai tiga kali beliau oetjapkan salam, dan kalau sampai tiga kali tidak menjahoet, beliau bermaksoed hendak poelang. Tetapi setelah beliau oetjapkan jang ketiga itoe, baroealah ada sahoetan-

„Wa'alaikoemoessalam Ja Rasoelallah!“, dan ig mendjawab itoe adalah soera daripada beberapa orang perempoean.

Laloe Rasoel bertanya: „Mengapa sampai tiga kali saja mengoetjapkan salam, baroe kalian sahoeti?“.

Mereka mendjawab: „Soepaja berlipat ganda tiga kali Toehan menoeroenkan bahagianja atas kami, lantaran oetjaban salam engkau itoe, Ja Rasoelallah“.

Rasoeloellah tersenjoem mendengar djawab mereka. Laloe Rasoeloellah menjatakan permintaannja soepaja ham ba-sahaja perempoean itoe diberi maaf. Dia sendiri jang menolong mengantarkannja poelang keroemah.

Dengan riangnja perempoean2 itoe mendjawab, „Ham-ba ini kami merdekakan ja Rasoelallah, karena mengha-rap ridlamoe“.

Demikianlah sedikit tjontoh tentang ketinggian boedi dan pandangan beliau terhadap kaoem perempoean, jang mengoeasui separoh daripada kehidoepan didalam 'alam doenia ini.

* * *

Pandangan hidoep beliau terhadap kaoem iboe karena pengaroeh pengalaman hidoep, tidaklah akan tjoekoep, ka-lau sekiranya tidak kita perhatikan poela ajat2 didalam Qoerän jang memberikan kedoedoekan jang pasti bagi kaoem iboe. Qoerän menjatakan persamaan bahagian diantara la-ki2 dan perempoean dalam pandangan Allah, lantaran a-mal saleh dan imannja, tjoema pikoelan jang diperbeda-kan, karena perlainan kekoeatan badan. Adapoen iman, taqwaa, amal saleh, perdjoeangan menegakkan kebenaran, tidaklah diperbedakan Toehan diantara kedoeanja.

„Moe'min laki2 dan Moe'min perempoean, masing2nja adalah pembela bagi jang lain, sama2 menjoeeroeh berboeat kebaikan dan mengiegah berboeat kedjahatan, dan beri-man kepada Allah“.

„Barangsiapa jang berboeat kebadjikan, baik laki2 atau perempoean, mereka akan kami hidoepkan didalam kehi-doepan jang berbahagia“.

Oleh sebab itoe, maka kaocra perempoean tidak mo-rasa dirinja dihinakan atau direndahkan, melainkan dipin-

pin dan dibela, diandjoerkan kemoeka boeat mengerdjakan pekerdjaan jang mendjadi bahagiannja. Djika terdjadi peperangan, mana jang sanggoep dibawa kemedan perang, dibawahlah; orang laki2 masoek kedalam pertempoeran, orang perempoean memasakkan makanan dan mengobati jang loeka.

Tiap2 anak diwadjibkan berbakti kepada doea orang iboe bapanja. Seorang bertanja kepada Rasocloellah, siapakah jang akan lelih dioetamakan, ajahnja atau boendannya. Rasoei menjawab „Oetamakanlah iboemoe“. Ditanja kedoea kali, didjawabnja djoega „iboemoe“, ditanja ketiga kali, didjawabnja djoega „iboemoe“. Ditanja keempat kali, baroe didjawabnja „ajahmoe“. Dan dinjatakannja djoega bahwa sjoerga itoe adalah dibawah telapak kaki iboe, eotinja dibawah keridlaan iboe.

Diberinja ingat kepada orang jang sabar menjelenggarakan anak2 perempoeannja, adalah sjoerga tentanganja. Disoeroehnja poela seorang soeami, bertanggoeng djawab jang penoeh terhadap isterinja. Diandjoerkannja bernikah, walaupoen terhadap perempoean djanda.

Banjak ajat dan hadits jang menentoekan derdjat perempoean itoe. Djika kita perhatikan kedoea salinan ajat diatas tadi, jaitoe bahwa moe'min laki2 dan moe'min perempoean, djika sama2 berboeat bakti dalam agama, akan sama bercleh gandjaran kemoelihan disisi Allah, djelaslah bahwa Islam memboekakan pintoe perlombaan mengerdjakan bahagian masing2 sehingga sempoerna. Dan nampak poela, bahwa ada kemoengkirian kaoem perempoean doedoek didalam Madjelis Perwakilan Negara, berhak memilih dan dipilih, soepaja soal jang berkenaan dengan kaoem iboe dapat poela dioeroes semestinja.

* . *

Tjoema djanganlah didjadikan poela oekoeran keadaan kaoem Moeslimin dizaman moendoernja, djangan diambil oekoeran keadaan harem Soelthan2 diabad pertengahan, jang penoeh dengan inang dan goendik. Djangan diambil oekoeran dengan perangai radja2 Islam atau oelama2 Is-

lam jang memandang hina kaoem perempoean, jang ber-
isteri beberapa soekanja, karena melepaskan nafcenja.

Dizaman kemoendoeran itoe, memang tidak ada ke-
pertjajaan kepada kesoetjian perempoean lagi, sehingga
soal kaoem perempoean menjadi soal terletak dibelakang.
Ketika itoelah timboel sja'ir² merendahkan perempoean,
menjatakan dia „oelar bisa“, „tidak boleh dipertjajai“,
„seriboe moeloet“, dan lain-lain.

Lantaran keroesakan moral oemmat dizaman perte-
ngahan itoe timboellah adat „hidjab“, adat „purdah“, ti-
dak membiarkan perempoean lagi keloear dari dalam roe-
mahnja. Sehingga perempoean itoe terkoeboer didalam doe-
koeboeran, koeboeran ketika hidoep, jaitoe roemahnja dan
koeboeran setelah mati, jaitoe koeboernja. Adat demikian
sebenaraja tiadalah dikenal dalam Nash Islam. Jang dia-
toer dalam Islam hanjalah pakaiannja, djangan sampai
menjatakan perhiasannja kepada laki² lain, djangan me-
noendjoekkan diri dengan membawa alamat djangak (liar).
Dalam sikap perempoean, haroes terbajang ketinggian boe-
di dan malce. Seoab boedi dan maloe itoelah benteng pe-
rempoean jang paling tegoh. Kesoetjian perempoean akan
hilang dari rona meekanja, djika sekiranya dia telah dja-
toeh kedalam lembah kehinaan. Haroes diadakan perbe-
daan pakaian perempoean „moehslanaat“, perempoean o-
rang sopan², dengan perempoean boedak.

Bentoe pakaian tidak dinjatakan oleh Qoerän. Ben-
toek (mode) boleh menoeroet Indonesia, atau Arab atau
Stamboel atau Parys. Jang wadjib didjaga hanjalah doe-
perkara, pertama djangan memakai pakaian „kasiaatin,
‘ariaatin“, dia berpakaian tetapi seoempama bertelandjang.
Djangan dia menjatakan perhiasannja kepada laki² lain
dan seleroeh toeboehnja itoe adalah perhisan belaka.
Pada sikap berpakaian, hendaklah nampak dengan djelas,
bahwa jang memakai pakaian itoe adalah perempoean baik
baik, perempoean sopan-sopan.

Bilamana pendjagaan tentang perempoean tidak ada
lagi, bilamana perempoean telah dilepaskan dengan tidak
berbatas, atau dikoeroeng dan dikoengkoeng, akan hilang-
lah kesopanan peradaban dan ketinggian nilai. pergaoelan
hidoep soeatoe negara. Pada soeatoe masa negeri² Timoor

memakai adat pingit jang berlebih-lebihan, sehingga kaoem iboenja djadi bodoh, maka bodoh poelalah anak2nja, tidak mempoenjai tjita2 tinggi dalam hidoepnja, dan djatoeh bodohlah bangsa itoe seloeroehnja.

Kemoedian itoe datang poela giliran benoea Barat memberikan kebebasan jang tidak berbatas kepada kaoem perempoean. Maka hilanglah rasa tjemboeroe dalam roemah tangga, dibiarkan sadja kaoem perempoean mengatoer mode pakaian semaoe-maoenja, sehingga pakaian itoe menarik dan memikat hati kaoem laki2, maka roesaklah boedi, roesaklah pergaoelan, roesak sampai kepada ketinggian moetoetoe bangsa. Seorang penoelis Barat, menoenis salah satoe sebab2 kedjatoehan dan kekalahan bangsa Perantjis pada perang doenia kedoea ini, ialah karena kekatjauan didalam kalangan pemimpin2nja, seoempama diantara Daladier dengan Renaud, jang kedoeanja itoe sama2 dipengaroehi oleh „ketjintaan“ masing2

Kita akan memberikan kemerdekaan bagi kaoem perempoean, didalam soeatoe negara Islam, menoeoet dasar kemerdekaan jang ditentoean Qoerän dan tjontoh jang diberikan Nabi, boekan koengkoengan jang ditentoean oelama fikhi dan adat istiadat istana Timoer, istana jang bernama „Harem“, tetapi didalamnja penoeh ketjaboelan. Kita tidak akan terpengaroeh oleh kitab2 fikhi jang dikarangkan karena pengaroeh „roehoel-‘ashr“, pengaroeh semangat zaman, seketika kitab2 itoe dikarangkan.

Kita tidak akan memerdekakan kaoem perempoean menoeoet tjontoh pakaian Barat, dansa Barat. Dengan garis jang ditentoean Qoerän dan tjontoh Nabi sadja-lain tidak!, kita akan memberikan kemerdekaan kepada iboe kita, saudara perempoean kita, dan kita akan bela mereka didalam kemerdekaan itoe.

Kaoem iboe adalah sebahagian, bahkan separoh daripada pembina prikemanoesiaan. Kaoem iboe adalah iboe kita jang mengandoeng kita dan mengasoeh kita waktoe ketjil. Kaoem iboe adalah teman hidoep kita setelah dewasa. Dengan dia kita mendirikan roemah tangga, roemah tangga itoelah jang menentoean tjorak oemat, teroetama oemmat jaug merdeka didalam boedinja, merdeka dalam kesopanannja, merdeka didalam pergaoelan hidoepnja, ti-

dak dipengaroehi oleh peradaban bangsa asing, baik bangsa Barat dengan bebasnja, atau bangsa India dan Arab dalam koengkoengan.

Pada hemat saja, djika sekiranya merdapat toentoonan jang baik, adalah kaoem Iboe-Islam Indonesia jang akan lebih tjepat dapat disesoeikan dengan kehendak zaman modern, dengan toentoonan Al-Qoerän.

* . *

ROEMAH TANGGA

Daripada seorang laki2 dan seorang perempoean, djenis manoesia ini dilahirkan Toehan kedalam doenia. Gaboengan daripada bermillioen-millioen orang laki2 dan bermillioen orang perempoean, itoelah kabilah, soekoe, poeak, saka dan bangsa. Maka adalah telaga jang pertama daripada pembinaan soeatoe bangsa, ierasal daripada persjerikatan hidoep seorang laki2 dan seorang perempoean di dalam seboeah roemah tangga.

Roemah tangga adalah asal bangsa. Keberesan roemah tangga adalah pangkal keberesan oemmat. Dida'am roemah tangga djiwa manoesia digembéng dan tjorak soelat soeatoe bangsa ditentoean. Sebab itoe makanja berain adat istiadat, keboedajaan, kesenian, koeltoer diantara bangsa dengan bangsa, menoeroet iklim dan bawa, meroe-roet bentoek boeatan roemah, air jang diminjem dan kebiasaan makanan jang dimakan.

Tidaklah kita lebih daripada jang mesti, kalau sekiranya kita katakan bahwasanja agama Islam telah mengutoer peratoeran dasar jang amat beres tentang keberesan roemah-tangga itoe.

Zina adalah baram, karena zina pangkal kekoesoetan hidoep, kedjatoehan boeh dan kekoesoetan ketoeroenan. Bangsa jang telah hidoep perzinaan didalamnja, adalah bangsa jang akan djatoeh dan hantjoer, tidak dapat mempertahankan kehormatan dirinja. Pintoe nikah diboekakan, berkawin dengan izin Allah. „Isterimoe dihalalkan Toehan dengan kalimat Allah, kamoe ambil dia dengan „amanat

Allah“.

Diandjoerkan perdjodohan, mentjari perempoean akan toenangan. Boleh kedoea belah pihak berlihat-lihatan moeka lebih dahoeleoe. Soepaja mendapat ketjotjokan. Sebab roemah-tangga jang akan didirikan itoe haroes berdasar „mawaddatan wa rahmatan“. Tjinta dan kasih saiang.

Terlarang memining seorang perempoean jang tengah dipinang orang lain. Diandjoerkan nikah, dengan wali dan saksi. Diandjoerkan menggembirakan pernikahan. Diwadjibkan membajar mahar, sebagai tanda portalian.

Setelah roemah tangga berdiri, perkawinan telah lanoeh. Laki2 disoeroeh bertanggung djawab penoeh atas roemah-tangganya, dan si isteri disoeroeh bertanggung djawab poela didalam roemah soeaminja. Si soeami hendaklah membawa isterinja keroemahnja¹⁾ sebab si soeami lah jang berkoeasa, dialah djoeragan kapal roemah tangga itoe dan si isteri mendjadi djoeroebatoe.

Setelah roemah-tangga berdiri dan beroleh poetera, hendaklah poetera itoe dididik didalam soeasana agama. Tjoekoep oesianja 7 tahoen, diadjar sembahjang. Tjoekoep 10 tahoen dipoekoel, kalau sembahjang ditinggalkannya.

Tepat benar Qoerän memberi tahoean, bahwasanja soeami itoe adalah pakaian isterinja dan isteri adalah pakaian soeaminja. Mereka haroes menegakkan roemah-tangganya atas Iman. „Laki2 jang beriman dan perempoean jang beriman, masing2nja haroeslah menjokong kepada jg lain, atas menjoeroeh berboeat kebadjikan dan mentjegah berboeat kekjahatan“.

Kedoea thabi'at²⁾ terpadoe mendjadi satoe. Roemah tangga terdiri atas tenggang-menenggang, pada tiap2 laki2 ada thabi'at jang boeroek, dan jang baik, pada perempoean poen ada thabi'at jang boeroek dan jang baik. Mentjari soeami jang soetji bersih daripada sifat „kemanoesian“, atau mentjari isteri jang bersih sebagai malaikat, tidaklah akan bertemoe didoenia, sebab itoe Qoerän menoendjoekkan „Boleh djadi ada perkara jang engkau bentji, padahal dia baik bagi kamoe, dan ada poela perkara jang eng-

(1) Roemah „Seman la“ di Minangkabau beloem lagi menoe roet Islam.

kau soekai, padahal dia djahat bagi dirimoe. Hanja Toehan jang tahoe, kamoe tiada tahoe soeatoe apa“.

Tetapi ada poela pergaoelan itoe jang pajah mentjokk-unja. Kedoeanja ada bermaksoed hendak menegakkan roemah-tangga jang permai, tetapi ada djoega hambata-nnja. Maka dibolehkan jang laki2 mengoendoerkan diri sementara waktoe, mentjari angin jang selesai. Itoelab jang bernama **ilaak**! Setelah tjekoep bilangan harinja, bolehlah dia bergaoel kembali.

Tapi pajah djoega mendaki boekit itoe, lain kehendak jg laki2, lain kehendak jg perempoean. Secrang tetap hendak ketimoer, seorang berkeras hendak kebarat. Waktoe itoe bolehlah perkara itoe ditjampoeri kaoem kerabat kedoea belah pihak, berfikir dengan otak dingin. Ditimbang dengan 'adil, dimana kesalahan, dimana kebenaran. Bilamana kedoea belah pihak orang jang mendamaikan itoe bermaksoed soetji, bermaksoed **islaah**, maka berapatlah kedoea kerabat itoe, laloe mengambil kepoetoesan, terces bergaoel atau teroes bertjerai. Waktoe itoe namanja **sji-qaaq**.

Ada jang laki2 itoe hanja ingat akan maharja jang telah dibajarkannya lebih dahoeloe. Dia mencentot keroegian. Maka pada waktoe itoe bolehlah perempoean sendiri, isteri itoe sendiri melepaskan dirinja daripada ikatan roemah tangga jang katjau-balau itoe. Maka dibajarnya mahar soeaminja itoe, atau digantinja keroegiannya. Laki2 jang berboedi, tentoe akan menerima tolakan itoe. Sebab kalau seorang perempoean tidak soeka kepada kita lagi, kita haroes **sepoeloeh kali tidak soeka**. Kita laki2 sedjati, hanja soedi kepada **hatinja**, boekan kepada semata-mata badannya, karena boekan seorang sadja perempoean jang bersanggoel. Itoe namanja **choeloe**.

Kalau laki2 itoe tidak tahoe maloe, orang soedah bentji, dia mendoedoe djoega, maka hakim boleh mengambil sikap memisahkan orang itoe, dengan kekoeasaannya. itoe bernama **firaq**.

Laki2 diberi hak jang penoeh didalam roemah tangga itoe, diberi hak jang penoeh memoetoeskan pertulian roemah tangganya dengan isterinja. Islam tidak hanja sanggoep mempertalikan, Islam djoega memberi hak memboe-

ka boehoel tali itoe. Bila seorang laki2 tidak dapat lagi meneroeskan pergaoelannja dengan isterinja, sehingga soedah „penoeh gantangnja, tjoekoep djoemlahnja“, dia boleh bertjerai. Tapi agama memberikan poela peloeang, tjerai itoe sampai tiga kali. Masih ada kesempatan mengoelang sekali lagi, bergaoel dan bertjerai lagi. Tapi Qoerän menendjoeakkan bahwasanja thalaq jang terpoedji hanja sampai doea. Karena orang jang tarif boediman itoe tjoekoep baginja satoe doea kedjadian sebagai pengalaman, hanja orang bodoh jang tidak djoega mengerti, walaupun soedah melaloei scriboe matjam pertjobaan. Maka diika thalaq itoe disampaikan djoega tiga kah, ditoetoeplah riwayat hingga itoe. Soedah lebih baik kedoea soeami isteri itoe mentjoba penghidoepan lain. Barangkali disana akan terdapat ketiotjokan didalam memikoel beban hidoep ini.

Adab sopan heroemah tangga haroes didjaga. Isteri haroes dipimpin dan „Soeroehlah ahli roemahmoe itoe sembahjang dan adjar dia sabar“ didalam menangoeng soeasana hidoep. Tjintamoe kepada isteri amat djaoeh bedanja dengan tjintamoe kepada iboemoe. Sekali-kali djangan engkau roesakkan boedi pekertimoe dengan mentjoba menjercepakan bentoeck badan isterimoe dengan bentoeck badan iboemoe. Djika kedjadian jang katakau seroena toeboeh isterimoe jang engkau bawa tidoer, dengan bentoeck toeboeh iboemoe jang memberimoe air-soesoe, ketika itoe patoetlah engkau disoet seorang „koerang adjar“! Engkau haroes membajar denda daripada kelantjangan moeloetmoe itoe, merdekakan seorang boedak jang beriman, atau ganti dengan memberi makan 60 orang miskin, atau ganti dengan poeasa doea boelan bertoercet-toeroet.

Jang sebaik briknja beristeri, soepaja roemah-tangga sempoerna, ialah satoe orang. Anak2 lebih baik mengenal satoe ajah dan satoe iboe. Satoe ajah dan satoe iboe dengan achlaqnja jang tinggi, membentoeck aliran hidoep anaknja. Ghandhi, ksatria India itoe adalah seorang pentjinta pri kembangan, menoeroet aliran iboenja, dan beliau adalah anti Inggeris, menoeroet aliran boedi ajahnja. Itoelah jang bernama biäh, mileau, lingkoengan. Hanja roemah tangga jang toenggal hati itoelah jang sanggoep membeceat lingkoengan jang bersih dan mentjiptakan bang-

sa jang bersih. Tetapi dalam Islam koengkoergan nafsœ dan keinginan itœ tidaklah diingat sama sekali. Jang terlalœ ingin, jang terlalœ kepingin, jang terlalœ lekas „djatoeh hati“ melihat perempœan, dibolehkan beristeri lebih dari satœ. Watasnja ialah berempat. Dia dibolehkar, diberi izin, boekan disoeroehkan, beristeri lebih dari satœ, asal dia sanggoep me'adilkannja. Tapi kalau takoet tidakkan 'adil, hendaklah tetapkan satœ sadja. Itoelah jang lebih sentosa. Apalagi didalam ajat jang lain Toehan ingatkan, bahwasanja pajah akan melakoekan 'adil itœ, sebab hanja perboeatan lahir jang dapat dibagi, adapoen tjintahati tidaklah dapat dipengaroehi. Sebab itœ lebih amanlah beristeri satœ orang.

Ditentoekan poela keamanan dan kehormatan roemah tangga itœ. Tidak seorang djoeapoen diizinkan masoek kedalam roemah-tangga seseorang, kalau tidak mengoetjapkan salam lebih dahœloœ. Salam itœ adalah „anak koentji“ keizinan. Bila jang empoenja roemah tiada mengizinkan, hendaklah poelang kembali dengan ridla hati. Ditentoekan poela waktœ2 jang koerang sopan djika seorang masoek keroemah tangga temannja, walaupun dengan izin. Jaitœ sehabis sembahjang 'Isja, sebelœm sembahjang soeboeh, dan lepas lohor sedikit.

Perempœan jang tidak boleh dikawini diniatakan daf-tarnja, jaitœ ibœ dan nenek sampai keatas, arak perempœan dan tjoetice sampai kebawah, saudara perempœan, anak saudara perempœan, anak saudara laki2, saudara perempœan ajah, saudara perempœan ibœ, ibœ tiri, anak tiri, saudara sepersoesœan, ibœ isteri sendiri, isteri dari anak laki2. Terlarang poela mengawini doea orang perempœan bersaudara sekali goes. Semœanja ada diterangkan dalam fikhi,

Péndœknja adalah bab „moenakahaat“, nikah dan kawin itœ menjadi „roebœ“ jang tersendiri didalam kitab fikhi. Jang boleh kita banggakan lebih sempurna daripada segala atoeran didalam hoekoem masjarakat beroemah tangga. Atoeran thalak jang tidak diberi garis atoerannja dengan djelas didalam agama Keristen, jaitœ dasar daripada oendang2 perkawinan di Eropah dan Amerika, sekarang dikedœa berœœa itœ telah moelai ditjontoh orang.

Bahkan kadang2 „thalak model Amerika“ itoe soedah poe-
la melebihi daripada garis jang patoet.



F A S A L K E T I G A .

P E M E R I N T A H A N I S L A M

Seketika Nabi hidoep, beliau mendjabat doea djabat-tan. Pertama ialah djabatatan sebagai Nabi, kedoea ialah sebagai kepala Negara. Pada tangan beliau terkoempoei doea kewadjiban, kewadjiban sebagai pemimpin roeh dan kewadjiban sebagai pemimpin djalannja pemerintahan.

Dasar jung terpenting didalam menjalankan pemerin-tahan ialah atas sjoera, bermoesjawarat. Jung dimoesja-waratkan ialah oeroesan jung berkenaan dengan kedoeniaan, dengan perang, perdjandjian, perdamaian, dan lain2 jung seoempamanja. Adapoen jung berkenaan dengan oeroesan agama, tidaklah ada moesjawarat sama sekali, hanjalah menoeroeti boenji perintah Allah dan toentoenan Rasool.

Tidaklah disoboetkan dizaman Nabi itoe apakah pe-merintahan itoe bersipat repoebliek. Itoe adalah oeroesan doenia, Nabi sendiri tidak pernah membicarakan hal itoe. „Kamoe lebih tahoe didalam hal oeroesan doeniamce“.

Tjoema sebagai seorang kepala negara, Nabi telah me-noendjoekkan tjontoh, jung setinggi-tingginja, jung patoet djadi soeri teladan daripada segala kepala negara didoen i ini. Betapa tidak? Boekankah dia seorang Nabi disamping seorang kepala negara? Kemegahan doenia tidak menarik hatinja, kebesaran jung palsu tidak diingininja.

Tidak pernah dia bersipat „dictator“ didalam oeroesan jung mengenai kepentingan bersama. Waktoe akan berpe-rang di Oehoed, dia moesjawat lebih dahoeloe, apakah pe-perangan itoe akan dilakcekan keloear kota dengan bersi-pat penjerangan atau ditoenggoe dari dalam kota dergan sipat bertahan. Didalam peperangan Badr telah ditoeroeti-nja adpis daripada seorang sahabatnja jung menjoeroeh

memindahkan perchemahan tentera ketempat jang lebih banjak air. soepaja djangan mati kehaesan apabila tempat jang penting itoe dapat dirampas moesoeh. Dan adpis itoe ditoeoetinja.

Didalam Qoerän diberi peringatan oleh Toehan kepadanya tentang sipat2 mendjadi pemimpin; „Djika engkau terlaloe pegang dan kesat hati, orang2 itoe akan lari bertjerai-berai dari kelilingimoe. Maka beri ma'afilah mereka. dan mohonkanlah bagi mereka ampunan dan bawalah mereka bermoesjawarat didalam pekerdjaan penting itoe“.

Sebab itoe adalah pimpinan Nabi itoe sebagai soesoenan pimpinan soeatoe keloearga besar. Orang amat takoet kepadanya tetapi orang amat tjinta. Diwaktoe tidak djadi mengerdjakan 'Oemrah ke Mekkah, seketika terdjadi perdiandjian Hoedaihiyah, Nabi telah memerintahkan kepada para-sahabatnja soepaja mentjoekoer ramboet dan membatakan sengadja haddji dengan menjembelih dendanja. Sahabat2 itoe agak berat roepanja akan mengerdjakan itoe, karena iba hati terhalang mengerdjakan haddji ditahoen itoe. Njaris Rasoeloellah moerka karena keengganan itoe dan njaris mereka beliau koetoeki atas kelambatan itoe. Tiba2 datanglah nasehat daripada isterinja sendiri Oemmoe Salamah, memberi ingat bahwasanja Nabi tidak boleh moerka kepada sahabat2nja itoe, melainkan hendaklah Nabi sendiri jang terlebih dahoeloe mentjoekoer ramboetnja dan terlebih dahoeloe menjembelih ternaknja. Insafilah Nabi akan peringatan itoe, laloe segera disgoentingnja ramboetnja dan disembelihnja binatang ternaknja. Maka menoeoetlah sahabat2 itoe berdcejoen-doejoen.

Dengan itoe njata, bahwa beliaupoen tiada keberatan menerima moesjawarat dari isterinja sendiri.

Dalam hal jang penting2 jang lain tidaklah ketinggalan beliau meminta fikiran daripada sahabat2nja jang oetama. Jang terlebih lagi ialah Aboe Bakar dan 'Oemar. Bawaan djiwa kedoea sahabat besar itoe memang amat berbeda, Aboe Bakar berdjiwa damai tetapi tegoeah, dan 'Oemar berdjiwa menjerang. Kedoea fikiran itoe beliau koempoelkan mendjadi satoe. Itoelah sebabnja beliau sendiri senantiasa mengakoei bahwasanja kedoea sahabat itoe wazir beliau sendiri.

Tatkala beliau akan wafat, tidak poela beliau meninggalkan soeatoe tjonto jang njata atau soeatoe wasiat jang berkenaan dengan soesoenan pemerintahan. Kedatangan beliau jang oetama ialah sebagai Nabi, membawa seroean Allah kepada doenia, membentangkan adjaran tauhid oentoek sokongan djiwa seloeroeh doenia. Beberapa sahabat mendesaknja meminta wasiatnja. Beliau tidak maoe mengaboelkan permintaan itoe. Bahkan soedah ada sahabat jang membawakan kertas dengan kalam oentoek mentjatat wasiat itoe, beliau tolak.

Itoelah sebabnja maka setelah beliau wafat, doea hari baroe dapat djenazahnja jang moelia itoe dikeboemikan, sebab para-sahabat sedang bertoekar fikiran jang amat hebat tentang siapakah jang berhak akan menggantikannja.

Sepakat seloeroeh oemmat pada masa itoe, bahwasanja pekerdjaan sebagai Nabi telah habis, tetapi pekerdjaan beliau sebagai kepala dari satoe pemerintahan, haroeslah digantikan. Kalau sekiranya pekerdjaan itoe tidak digantikan, tentoe akan terdjadi katjau balau, hoeroe-hara. Tidak ada jang akan memelihara soesoenan roemah-tangga dan ketoeroenan dengan mengatoer perkawinan, tidak ada jang akan mendjaga harta benda, sehingga jang lemah teraniaja dan jang koeat akan berleleoeasa. Teroetama sekali, tidak ada jang akan memimpin djalan 'ibadat kepada Allah.

Qoerän tidak memcitjarakan itoe, Nabipoen tidak meninggalkan wasiat. Tjoema timboel hasil persatoean fikiran bersama, bahwasanja „kepala negara“ perloe berdiri. Tentang hal ini, sepakat semoea sahabat Nabi jang bidoep pada masa itoe. Didalam hoekoem fikhi, hal jang demikian diseboetkan **idjma'** boekan dari nash!

Jang terdapat kesepakatan hanja tentang perloenja seorang pengganti Nabi, memegang pemerintahan, boekan menggantikan jabatan Nabi. Tetapi bagaimana dan siapa orangnja, dari ketoeroenan mana dan apa sipatnja, tidaklah terdapat keakoeran.

Satoe partai berpendapatan bahwasanja jang akan menggantikan Nabi itoe, hendaklah terpilih daripada persoeoean Qoeraisj. Karena persoeoean Qoeraisj itoelah jg besar pengaroehnja. Sebab djika seorang kepala negara,

tidak mempoenjai toelang poenggoeng jang koeat daripada partai jang koeat, tidaklah akan sanggoep dia membela kekoesaannja dan mendjalankan pemerintahannja. Persoe-koean atau partai jang lebih koeat pada masa itoe, ialah Qoeraisj. Adapoen jang lain. tidak ada jang dapat melintasinja. Pemimpin faham ini ialah Aboe Bakar, 'Oemar dan Aboe 'Oebaidah.

Satoe partai lagi ialah kaoem Anshar, pendoedoek Madinah asli, mereka memandang bahwanja djasa mereka amat besar mempertahankan kedoeoekan agama Islam dan membela Nabi diwaktoe beliau masih dibentji oleh kaoem-nja. Djika sehiranja pada masa jang soedah2 kebesaran itoe masih beredar didalam kalangan Qoeraisj, soedah datang masanja kebesaran itoe dipindahkan kepada Anshar. Pemimpin faham ini ialah Sa'ad ibn 'Oebaddah, sahabat jang amat oetama dalam kalangan kaoem Anshar, jang sama tarafnja dengan Aboe Bakar dalam kalangan Moe-hadjirin.

Partai jang ketiga ialah jang berpendapatan bahwasanja kebesaran beliau sebagai Nabi memang tidak ada jang akan menggantikannja. Sebab djabatan „noeboeat“ itoe telah habis dengan kewafatan beliau. Tetapi kebesaran dan kemoeliaannja sebagai kepala negara, haroeslah ditoe-roenkan kepada kerabatnja sendiri didalam Bani Hasjim dan Bani Abdil Moetthalib. Faham ini memandang bahwasanja djabatan kepala negara itoe hendaklah monarchie-theocratie, ja'ni pemerintahan beradja, radja jang dipandang soetji. Inilah faham jang dipimpin oleh 'Ali ibn Abi Thalib.

Jang koeat pada masa itoe adalah golongan faham pertama. Jang kedoea dan jang ketiga, lemah dan tidak dapat menentang golongan pertama. Golongan kedoea berpetjah dia sama dia, diantara persoe-koean Aus dengan persoe-koean Chazradj, padahal kedoeanja sama2 Anshar. Meskipoen Sa'ad ibn 'Oebaddah mengandjoerkan soepaja djabatan „kepala negara“ itoe diambil oleh Anshar, pemimpin Aus insaf, bahwasanja persoe-koean Aus ketjil dan persoe-koean Chazradj besar. Kalau djabatan chalifah djatoeh ketangan Anshar, maka Aus tidak akan mendapat geleran sekali djoega, hanja akan beredar dalam kalangan

Chazradj s saja, sebab dia lebih besar. Sebab itoe maka ketika terdjadi debat mempereboetkan djabatan itoe, Aus dengan segera telah menjokong golongan pertama.

Golongan ketiga djoega lemah, sebab waktoe membi-tjarakan hal itoe dibalairoong Bani Sa'adah, tidak ada pihak ketiga yang datang hadir. 'Ali ibn Abi Thalib sendiri sedang mendjagai djenazat Rasoeleollah. Dan yang terlebih penting ialah rasa sajang orang kepada Aboe Bakar. 'Ali kerana oesianja yang masih moeda, beloem akan dapat menandingi pengaroeh Aboe Bakar.

Apakah sebabnja maka seketika dilakoekan pemilihan Chalifah Rasoeleillah itoe lekas s saja pilihan orang kepada Aboe Bakar?

Sebagai kita katakan tadi, Nabi sendiri tidak ada meninggalkan wasiat, bahwa beliau yang mesti dipilih. Pilihan beliau djadi kepala negara adalah atas timbangan kebesaranja. Diwaktoe Rasoeleollah sakit pajah, beliau lah yang disoeroehkan Nabi menggantikan beliau mendjadi Imam sembahjang berdjamarah. Djabatan Imam didalam sembahjang, seketika Nabi hidoep, adalah dikerdjakan oleh Nabi sendiri. Sebab itoe adalah djabatan Imam waktoe sembahjang itoe dipandang sebagai djabatan yang semoe-lia-moelianja dalam agama. Maka timboellah pertimbangan sahabat2; „Oleh karena Rasoeleollah telah pertjaja kepadanja dalam oeroesan agamanja, marilah kita pertjajai poela dia dalam oeroesan doenianja.

Lantaran itoe tetanlah beliau mendjadi ganti Rasoele (Chalifah Rasoeleillah), didalam mengoeroeskan hal negara, pergaoelan hidoep dan masjarakat. Adapoen dalam hal agama, tidaklah ada perobahan, melainkan mengikoet se-pandjang yang ditinggalkan oleh Nabi belaka.

Sedjak waktoe itoe maka dengan sendirinja, hidoep lah pertikaian politiek didalam kalangan sahabat2 Nabi. Didalam hal agama, mereka semoeanja bersatoe, sefaham mengikoeti Rasoele, tetapi didalam hal politiek, mereka telah bertikai yang sehebat-hebatnja. Pertikaian politik itoe hidoep dizaman Aboe Bakar bagai „Api dalam sekam“. 'Ali bin Abi Thalib dan ketoeroenanja, tidak merasa poeas atas kekalahannja dalam hal politiek itoe. Sehingga lebih koerang 6 boelan lamanja beliau beloem maoe mengikoet

dan mengakoei Aboe Bakar mendjadi chalifah.

Aboe Bakar jang berpemandangan loeas itoe, tatkala merasa dirinja sakit akan wafat, dengan segera telah mentoekan sendiri siapa orang jang akan gantinja, iaitoe 'Oemar bin Chatthab. Sebab itoe gerakan 'Ali tidaklah dapat hidoep.

Pemerintahan zaman Aboe Bakar dan 'Oemar itoe adalah sa'at jang paling gemilang sesoedah Rasoel wafat. Kedoea beliau 'adil, apalagi beliau adalah daripada tjabang persoekoean Qoeraisy jang ketiil. Persoekoean jang besar pada masa itoe itoe ialah Bani Hasjim dengan Bani Oemajjah. Kedoea-doea beliau sedikitpoen tidak berat kepada soekoenja. Seloeroeh golongan oemmat, baik di Hedjaz atau ditempat jang lain, toendoek kepada pemerintahan beliau itoe.

Tetapi 'Oemar sendiri dizaman hidoepnja telah melihat bahwa dalam pemerintahannya telah timboel poela doea aliran partai politiek jang sama2 koeat, jang rasanya akan menimboelkan pereboetan pengaroeh jang besar dibelakang hari. Itoelah partai Bani Hasjim jang mempoe-njai pemimpin 'Ali bin Abi Thallib, dan partai Bani Oemajjah jang berpemimpin Oesman bin 'Affan.

Waktoe 'Oemar telah hendak wafat karena ditikam oleh Aboe Lo'loeah, boedak Parsi itoe, beliau tidak dapat berboeat setagai Aboe Bakar mentoekan siapa jang akan gantinja. Sahabat2 Rasoeloellah jang beliau tinggalkan, boleh dikatakan telah sama derdjatnja, sama kedoe-doekannya. Jang terlebih betama daripada jang hidoep waktoe itoe, tidak ada lagi, secempama Aboe 'Oebaidah, jang djoega lebih 'adil dan tidak terpengaroeh oleh persoekoeannya. Beliau telah wafat karena penjakit tha'oen.

Oleh sebab itoe maka 'Oemar tidak dapat mempastikan siapa akan gantinja. Ada orang jang mengoesoelkan soepaja dipilihja sadja poeteranja sendiri, 'Abdoellah bin 'Oemar mendjadi gantinja. Beliau membantah oesoel itoe, beliau tidak berniat hendak mengaroep hak kapem Moeslimin mendjadi kepoenjaan keloearganja. Apatah lagi me-noeroet tilikan beliau, meskipoen poeteranja jang ditjintinja itoe seorang jang baik hati lagi saleh, tidaklah mem-poenjai semangat koeat oentoek mendjadi kepala dari satoe

negara yang mempoenjai partai bermatjam-matjam itoe. Maka beliau tanamlah soeatoe komisi yang diketoeai oleh 'Abdoer Rahman bin 'Auff. Poetera beliau 'Abdoellah bin 'Oemar boleh mendjadi penindjan daripada komisi itoe.

Abdoer Rahman sendiri, walaupun termasuk sahabat besar, tergolong sahabat yang berenam, tidak maoe dirinja mendjadi tjulon, sebab beliau yakin bahwa seseorang wafat Aboe Bakar dan 'Oemar, sahabat telah sama sadja kedoedokannja dan kebesarannja. Jang akan moengkin mendjabat pakerdjaan itoe, boekan lagi menilik kebesaran kedoedokan, melainkan kebanyakan partai dan pengikoet. Moengkin pilihan akan djatoeh kepada 'Oesman atau 'Ali, karena kedoeanjalah yang mempoenjai toelang poenggoeng koeat, dari Bani Oemajjah dan Bani Hasjim. 'Oemar djoega merasa begitoe. Sebab itoe, seketika telah sangat rasa sakitnja, dipanggilnjalah kedoea orang yang moengkin terpilih itoe, laloe diberinja nasehat. Kepala 'Oesman diberinja nasehat, soepaja djika dia dipilih, djanganlah dia lebih mengoetarakan Bani Oemajjah daridada jang lain. Kepada 'Ali dinasehatkannja poela, soepaja djika dia jang terpilih, djanganlah diambilnja Bani Hasjim oentoek mengindjak koedok kaom Moeslimin.

Kebetoelan djatoehlah pilihan kepada 'Oesman! Kepadanjalah soera jang terbanjak. Oesianjapoea lebih toea dari 'Ali. Sebab itoe soera jang boekan Bani Oemajjah dan boekan Bani Hasjim. banjak tjondong kenada dirinja. Kepala komisi sendiri 'Abdoer Rahman bin 'Auff dengan timbangan jang sempoerna, memberikan soerannja poela kepadanja.

'Oesman adalah seorang baik hati, lagi saleh. Djasa beliau jang amat besar dalam sedjarah ialah didalam mengoempoeikan Qoeran dan menjalinkannja kepada beberapa mashaf dan menentoekan hanya satoe batjaan jang disahkan jaitoe batjaan Qoerajisj. Tetapi keonkan hati beliau tidak disertai oleh ketegoehan Aboe Bakar dan keke-
rasan 'Oemar. Lemah benar hati beliau kalau ada orang jang dikasihinja, toetoea kerabatnja sendiri dari Bani Oemajjah. Sebab itoe pmoeda2 Bani Oemajjah diberinja djabatan jang tinggi2. Orang jang lain, jang lebih tinggi dan lebih berpengaruh ditoerconkannja djabatannja. Ini-

lah jang menimboelkan pemberontakan terhadap diri beliau, sehingga achirnja beliau mati terboenoeh.

Sediak terboenoeh 'Oesman, terboekalah pintoe fitnah besar dalam kalangan Islam. Pengaroeh pertjatoeran politiek telah mengalahkan kesoetjian iman jang ditinggalkan oleh Nabi s.a.w. „Waman ja'isj ba'di fasajarachtilafan ka tsira“ sabda Nabi: (Orang jang masih hidoep sepeninggal-koe akan mediat perselisihan jang amat banjak).

Setelah 'Oesman terboenoeh moentjoellah doe orang besar ketengah medan, memperdjoeangkan nasib memperboetkan djabatan „chalifah“ itoe. Jaitoe diantara 'Ali dengan Moe'awijah. Djalunnja perkara memang menarik betoel. 'Ali diangkat orang mendjadi chalifah setelah 'Oesman mati. Tetapi jang kebanyakan baroe mengangkatja ialah pendoedoek Hedjaz, teroetama Madinah. Beberapa orang sahabat oetama, jaitoe Thalbah dan Zoebair meras dirinja terpaksa sadja mengakoei angkatan itoe. Sebab itoe mereka berangkat ke Mekkah, berkoempoel dengan Gemmoel Moeminin 'Aisjah menjakan tiada persetoedjoean atas angkatan itoe, sebab siapakah jang mendjadi pemboenoeh 'Oesman, beloem diselidiki dan dioeroes lebih dahulu.

Djoebah jang dipakai 'Oesman ketika terboenoeh dar peneoh berloemcer darah, dibawa oleh partai Bani Oemjah kenegeri Sjam. Disana doedoek Moe'awijah sebagai gembernoer jang diangkat sedjak zaman 'Oemar. Waktoe itoe lah Moe'awijah moelai mempermainkan tjatoer politieknya. Moela2 sekali dibesarkanja perkara pemboenoehan itoe. Berboelan-boelan lamanja djoebah 'Oesman digantoengkan dimimbar mesjid Damsjik, sebagai propaganda bahu 'Oesman -chalif jang baik hati- mati teraniaja, dan tiada jang menoeutoet belanja. Sesoedah itoe dikoempoekannja ahli2 politiek jang berani dan tjerdik, jaitoe 'Ali ibn 'Ash. Moeghirah ibn Sji'bah dan Zaijad, oentoek mendjadi toelang poenggoengnja. Setelah dirasanja koeat, berroelah dilantjarkannja bertoebi-toebi serangan politiek kepada 'Ali.

Senantiasaa „tjatcer“ 'Ali kalah sadja. Moela2 sekali timboel perpetjahan didalam tenteranja sendiri ketika bertaroeng dengan tentera Moe'awijah di Shiffin. Ketika

terdjadi pertempoeran hebat dan tentera Moe'awijah telah terdesak, maka 'Amr bin 'Ash mendapat akal baroe. Jaitoe disoeroehkannya orang mengebatkan Qoerân dioedjoeng tombak. Tentera 'Ali tidak maoe menjerang lagi lantaran melihat Qoerân ditombak itoe. 'Ali memandang bahwa itoe hanja moeslihat politiek sadja, tetapi tenteranja jang telah penat berperang, maoe melotakkan sendjata. Maka diadakanlah peremboekan. Pihak Moe'awijah meminta peperangan itoe dihentikan dahoeloe sementara waktoe, soepaja diadakan perdamaian. 'Ali moela² menolak moeslihat itoe, tetapi pengikoetnja setengah menerima dan setengah menolak. Achirnja permintaan pihak Moe'awijah itoe terpaksa diterima.

Dalam barisan 'Ali terdjadi perpetjahan besar. Segolongan besar tidak setoedjoe akan penerimaan tawaran damai itoe, laloe mereka mengeloearkan diri. Itoelah Chawaridj. 'Ali terpaksa lebih dahoeloe memeraangi bekas kawanja jang telah melepaskan diri dari ikatan persatoean itoe, sebab itoe barisan beliau bertambah lemah. Sedang Moe'awijah di Sjam bertambah keeat.

Ketika ditentoeakan oetoesan jang akan bermoesjawarat Moe'awijah telah memilih ahli siasatnja jang bidjaksana, jaitoe 'Amr bin 'Ash. 'Ali moelanja memilih 'Abdoellah bin 'Abbas, jang sama kepandaiannya bertjatoer diplomasi dengan 'Amr. Tetapi pengikoet 'Ali meminta soepaja dipilih Aboe Moesa Asj'ari, seorang orang toea jang angkoeh, jang merasa dia akan sanggoep sadja bertentangan dengan 'Amr jang bidjaksana. Ketika berpedato mengambil kepoetoesan perang, beliau telah berkata bahwa beliau amat soesah melihat perselisihan kaem Moeslimin! Sebab beliau berpendapatan soepaja oemnat Islam berdamai, hendaklah kedoea-doea orang jang berselisih itoe, jaitoe 'Ali dan Moe'awijah diperhentikan sadja dari djabatannya. Diganti dengan orang jang lebih bidjaksana dan disajangi orang banjak, jaitoe 'Abdoellah bin 'Oemar.

Sehabis dia berbitjara, 'Amr poen naik dan berkata: „Toean² semoea soedah mendengar bahwa Aboe Moesa telah menoeroenkan orang jang menjoeroehnja kemari dari pangkatnja. Oleh sebab dia oetoesan wakil-moetlak, maka sahlah keberhentikan itoe. Sajapoen menjetoedjoei keber-

hentikan 'Ali dari djabatannja. Tetapi Moe'awijah, beliau tidak berhenti dari djabatannja, sebab beliau beloem mengakoei dirinja dijadi Chalifah. Maka moelai hari ini, karena 'Ali telah terang diperhentikan oleh oetoesannja, dihadapan toean2 semoeanja saja mengakoei Moe'awijah menjadi chalifah".

Moeka Aboe Moesa poetjat karena marah dan karena kalah, laloe dia berkata: „Engkau seperti andjing, diberi makan mendjoeloerkan lidah, ditinggalkan poen mendjoeloerkan lidah“ (Koerän).

'Amr menjawab: „Engkau seperti keledai membawa kitab2, engkau sendiri tidak tahoe apa isi kitab jang engkau bawa“ (Menoeroet Qoerän djoega).

Aboe Moesa poelang dengan kekalahan diplomasi dan kaoem Moeslimin telah djemoe berperang. Orang poen tidak ada jang soedi menerima oesoelnja mengemoekakan 'Abdoellah bin 'Oemar boeat menggantikan 'Ali, karena soedah semendjak 'Oemar bin Chatthab akan wafat, beliau soedah diperintahkan ajahnja oendoer dari politiek.

Lantaran politiek jang berbelit-belit ini, maka timboellah golongan jang ketiga, jang tidak merasa poeas atas segala kediadian ini. Mereka memandang bahwa segala tjatoer politiek ini telah menghilangkan kesoetjian toedjoean agama. Agama telah didjadikan koeda2 didalam pereboetan pengaroeh, Qoerän telah didjadikan anak tjatoer siasat. Mereka memandang bahwa sa'at jang soetji dan pemilihan jang sah hanjalah chalif jang berdoea, jaitoe Aboe Bakar dan 'Oemar. Adapoen jang sesoedah itoe, adalah orang toekang tjatoer belaka. „Biang Keladi“ kekatjauan pada pandangan mereka adalah 'Amr bin 'Ash, Moe'awijah dan 'Ali.

Moe'awijah memang djempol betoel berpolitiek. Keli-tjinan ajah boendarja menoeroen kepada dirinja. Dia tidak segan mempertaboerkan emas oentoek memikat kawan, sedang 'Ali amat stréng tentang wang. Ibnue 'Abbas lari dari 'Ali, Zajjad datang kepada Moe'awijah.

'Ali merasa dirinja kalah tjatoer, walapoen dia yakin bahwa dia dipihak jang benar. Hati ketjilnja jang dari ketjil telah terdidik didalam kesoetjian agama, tidak sampai hati akan menoeroetkan djalan tjatoer politiek sebagai

Moe'awijah. Akan ditjobanja mempertaboerken doeit banjak2 pentjari teman sebagai Moe'awijah, hati ketjilnja melarang, sebab harta benda itoe boekanlah kepoenjaan dirinja, hanjalah hak bersama kaoem Moeslimin. Dia tahoe kemana langkah tjatoer Moe'awijah, mana jang ditoe-djoenja dan bagaimana lenggang-lenggoknja, tapi dia tiada sampai hati berboeat begitoe. Sebab itoe dia senantiasara goe. Apatah lagi beliau adalah seorang poedjangga bahasa jang amat haloes perasaan, orang lebih hanjak tertarik oleh fasih lidahnja daripada soesoenan siasatnja. Pada soeatoe hari insallah beliau bahwa beliau telah tertipoe oleh kemegahan doenia, laloe beliau sembahjang tahad djoed dan bermoenadjaat kepada Allah sehabis sembahjang itoe seraja berkata: „Wahai doenia, tipoelah orang lain, djanganlah engkau tipoe djoega akan dakoe! Akoe tahoe, hari ini engkau berikan kepadakoe tertawa, soepaja besok engkau iringi dengan air mata. Perdajakanlah orang lain, tinggalkanlah akan dakoe! Akoe thalaki engkau sampai tika kali, thalak jang tidak akan kembali lagi“.

Moe'awijah sendiri tatkala mendengar orang mentjeteriterakan hal itoe kepadanya, toeroet titik air matanja memikirkan nasib perdjoeangan iawannja itoe.

Maka tiap2 dipasangnja tjatoernja tiap kalah djoega, sampai datang kepoetoesan daripada Allah Ta'ala sendiri.

Pemoeda2 jang memboeat tindakan baroe itoe, jang tidak mengakoei segala pemerintahan, jaitoe anarchisten baroe didalam riwayat Islam, jang dinamai Chawaridj, menjoesoen komplotnja. Tiga orang dioetoes boeat memboe-noeh masing2 orang jang dipandangnja biang keladi itoe. Seorang dioetoes ke Masir memboenoeh 'Amr bin 'Ash, seorang ke Sjam memboenoeh Moe'awijah dan seorang ke Kaufah memboenoeh 'Ali. Ketiganja akan diboenoeh pada saat jang sama, seketika mereka akan pergi sembahjang soeboeh, pada 17 Rainadlan tahoen 40.

Jang hendak memboenoeh 'Amr tidak berhasil maksoednja, sebab pada malam itoe 'Amr sakit, dia digantikan menjadi Imam oleh Charidjah. Maka itoelah jang mati terboenoeh, boekan 'Amr.

Moe'awijah di Sjam pergi kemesdjid waktoe fadjar itoe. Roepanja jang hendak memboenoehnja amat goegoep,

sehingga tidak tepat tikamnja. Maka pemboenoeh itoe sendirilah jang tertangkap, dan menerima hoekoemannja.

Takdir Toehan berlakoelah pada 'Ali sendiri. Dialah jang diboenoeh oleh Ibnue Moeldjam. Waktoe dia menikamkan chandjarnja dan tepat mengenai lemboeng beliau, dioelangkannja sembojan kaoem Chawaridj jang masjhoer: „Hoekoem itoe pada Allah, ja 'Ali, boekan padamoe“^[1]

* * *

Sedjak kedjadian jang amat menjedihkan itoe, boelatih kekoeasaan dan kekoeatan pada partai Moe'awijah. Kepada poetera 'Ali jang mentjoba dioega hendak mene-gakkan kekoeasaan dan partainja, jaitoe Hasan, Moe'awijah berkirim soerat meminta soepaja toentoetannja mendjadi chalifah menggantikan ajahnja, tidak oesah diteroekannja dioega, karena hasilnja tidak ada lagi. Dikirimnja sehelai soerat kosong, jang dibawahnja ditjapnja dengan tanda targannja, dipersilabkannja Hasan memboeboeh didalam soerat itoe apa kehendaknja. Hasanpoen oendoer, dan diboeboehnjalah perdiandjian politiek tentang dengan dia memberikan segala kekoeasaannja itoe kepada Moe'awijah.

Maka boelatih kekoeasaan pada Moe'awijah. Setelah boelat, laloe diadakannja poela satoe "sensasi politiek" jg kedoea, jang lebih hebat lagi. Jaitoe memperopagandakan bahwa soedah sepatoeetnja djika dia wafat, anaknja jang bernama Jazid menggantikannja mendjadi chalifah. Ahli2 sja'ir, ahli pidato, ahli siasat, disoeroeh menjamakan propaganda oentoek oeroesan itoe, sehingga dapat disetoedjoei orang banjak. Didalam satoe madjelis, seorang opisir bernama Jazid bin Moeqaffa' berkata: „Chalifah kita ialah ini!

[1] Seorang ahli sjair telah merutapi kematian 'Ali demikian, „Ja lailla man qai fadad 'Amran bi Charidjatin, fadat 'Allijjan bi man sja'a minal basjari“
(o Toehan jang telah meneboes 'Amr dengan Charidjah. Mengapa tiada Toehan teboes si 'Ali dengan siapa djoeapoen jang Engkau kehendaki).

(ditoendjoekkannja Moe'awijah). Kalau beliau wafat, gantinya ialah ini! [ditoendjoekkannja Jazid]. Kalau ada jang tidak soeka, maka bahagiannja ialah ini, (dipegangnja gang pedangnja).

Lantaran perboeatan Moe'awijah ini maka tertoeptlah boeat 1300 tahoen lamanja, pemilihan „kepala negara“ setjara kehendak bersama, sebagai jang telah ditjobakan dizaman Aboe Bakar, dan keridlaan bersama, sebagai pengakoean orang atas 'Oemar. Berganti dengan pemerintahan monarchie, mendjadi hak satoe ketoeroenan jang koeat, mendjadi pereboetan dan penoempahan arah diantara pahlawan2 jang bereboet kekoeasaan, sedjak dari Bani 'Oemajjah, sampai ke Bani 'Abbas, sampai ke Bani Oesman.

Baroelah 1200 tahoen dibelakang itoe, Kemal Attaturk menjoesoen pemilihan kepala negara setjara modern, setjara jang diketoedjoei oleh zaman, menoeoet dasar pilihan Chalifah Rasoelillah jang pertama itoe, jaitoe dengan pilihan bersama. Laloe diikoet oleh pemerintahan Negara Islam di Soeria dan achirnja menoeoet poelalah Negeri Islam jang Ketiga, itoelah Indonesia Merdeka, dengan Soekarno sebagai Kepala Negeranja.

* . *

Kian lama kian kaboerlah kehendak Rasoelcellah membawa agama Tauhid oentoek memerdekakan djiwa manoesia daripada penindasan sesamanja manoesia, kaboer oleh koengkoengan kemerdekaan berfikir jg dihebat dan dikoeat kan oleh kepala2 negara jg bergelar chalifah itoe. Dizaman 'Oemar mendjadi kebanggaan bagi chalifah, djika sekiranya ada oemat baniak jang berani menegor kesalahannya. Beliau merasa beroentoeng djika ada orang jang berkata kepadanya: „Hai 'Oemar, takoetlah kepada Allah!“, Tetapi dizaman chalifah telah berganti dengan keradjaan, setelah sjoera berganti dengan monarchie, maka kehebatan chalifah haroes didjaga dengan keras. Tidak ada lagi kemerdekaan kritik, kemerdekaan menegoer. Malah pernah seorang chalifah, jaitoe Abdoel Malik bin Marwan menoeoerkan perintah, bahwasanja barangsiapa jang berani me-

menegoer chalifah dengan perkataan „Takoetlah kepada Allah!“, orang itoe akan dihoekoem berat.

Chalief tidak lagi didirikan atas keradilan. Kekisraan tjara Farsi dan kekaisaran tjara Roemawi, dengan selangkah demi selangkah masoek kedalam toelang soensoem tradisi keradjaan Islam. Barangsiapa jang berani menjanggah kehendak chalifah, jang berani mempoenjai faham jg lain, baik berkenaan dengan agama, atau dalam hal negara, moedah ditoedoh chawaridj, dan moedah dihalalkan darahnja.

Nama agama hanjalah mendjadi tempat persandaran suda. Daripada ajat2 dan hadits ditjari alasan2 oentoek pengoeatkan alasan kekoeasaan. Beberapa hadits palsu diperboeat oleh Bani Oemajjah atau Bani ‘Abbas, oentoek pengoeatkan kekoeasaannya. Teroctama lagi partai Sji‘ah ketoeroenan ‘Ali bin Abi Thalib, banjak benar memboeat hadits2 demikian oentoek penarik orang masoek kedalam partainya.

‘Abdoel Malik bin Marwan, seketika beliau moelai di angkat mendjadi Chalifah, beliau sedang membatia Qoerän. Seketika orang datang kepadanya memberi tahoe, bahwa dialah sekarang jang mendjadi Chalifah, maka pada waktu itoe djoega dipengangnja Qoerän itoe dan dibatjanja ajat jang dipakai Chaidir seketika akan bertjerai dengan Moesa: „Haza firaqoen baini wabainaka“, inilah perpisahan diantara akoe dengan dikau.

Oleh sebab itoe maka tidaklah kita heran djika sekiranya kemadjoean ilmoe siasat itoe tidak ada lagi didalam kalangan Islam. Oelama2 fikhi tidak ada mengarangkan soeatoe kitab jang boleh dijadijadi pedoman tentang bentoe dan soesoenan pemerintahan. Hanjalah wadjib tha‘at kepada „Oelil amri“. Oelil amri itoe kata setengah oelama ialah Chalifah sendiri, kata setengah oelama ialah chalifah, oelama2, orang jang terpandang didalam negeri, kepala2 barisan balatentera.

Kadang2 chalifah2 itoe dipandang sebagai bajang-bajang Toehan, bahkan adakalanya chalifah didinding didalam istana, diatas singgasana jang berpaloet emas dan bertatah ratna moetoe manikam. Menoeroet riwayat daripada Amir Ash-Shan‘any, oelama Jaman jang masjhoer

pada permoelaan abad jang laloe, adalah pada soeatoe hari orang datang menghadap kepada chalifah, timboel sangkanja bahwa chalifah itoe Toehan adanja.

Chalifah hanja memerintah dengan sekehendak hatinja, dengan adpis daripada oelama₂ jang hanja berpedoman kepada matan (boenji kate). Apalagi setelah dizaman pertengahan, jaitoe setelah keloear noela pendapat oelama, bahwasanja pintoe oentoek beridjtihad telah tertoeoepi.

Mad'hat Pasja-lah orang Islam jang moela₂ sekali mengandjoerkan soepaja Soelthan Keradjaan Toerki memerintah dengan menakai „Oendang₂ Dasar“, jaitoe kekoeasaan radja diberi batas dengan soeatoe oendang₂, diangau dia berlakoe sewenang wenang sadja. Maka sangatlah besar bantahan jang diperboeat oleh kaoem kolot atas oesoel oendang₂ dasar itoe. Sebab -sebagaimana kebiasaan di zaman kekoeasaan boerdjoeis-, adalah radja itoe memerintah atas kehendak Toehan.

Achirnja setelah mendjalani sedjarah 1300 taoen, timboellah keinsafan kita jang sebenar-benarnya, bahwasanja **dasar oentoek madjoe** ada didalam sjariat Islam, tetapi soesoenan pemerintahannja, sedjak Choelafaar Rasjiddin jang berempat, beloem ada lagi. Kemerdekaan berfikir, oentoek membitjarakan soeatoe „Almadinatoel-Fadlilah“ soeatoe „Negara Jang Babagia“, beloem ada ditoelis orang. Didalam tarich Islam kita hanja menampak penoempahan darah karena pereboetan kekoeasaan. Kita hanja menampak bagaimana kedjamnja jang diperlakoeakan oleh Bani Oemajjah kepada partai Bani Hasjimi. Bagaimana poela kekedjaman jang dilakoekan Aboel-'Abbas As-Saffaah kepada sisa sisa Bari Oemajjah, atau kekedjaman Aboe Dja'far Almansoer kepada pembantoenja Aboe Moeslim Al-Choerasani, atau peperangan saudara diantara Al-Amin dengan Al-Ma'amoen, karena ajahnja tidak meninggakan soeatoe wasiat jang dapat memoeaskan bagi kedoea belah pihak. Dalam sedjarah kita hanja menampak beberapa „bintang₂“ dari Islam, sebagai Haroen Al-Rasjid, Almaamoen Salahoeddin Al-Ajjoebi, Noeroendin Zanki, Moehammad Al-Fatih dan lain₂. Kita hanja melihat **orang₂** jang bidjaksana, boekan satoe **pemerintahan** jang bidjaksana.

Soedah terlaloe lama 'alam Islamy tidoer njenjak, berotak bekoe, ketinggalan didalam segala djoeroesan. Qoerän memberikan kelapangan kepada oemmatnja memperloeas tafsir Qoerän itoe dengan pengalaman hidoep, penderitaan pergéléran masjarakat, toeroen dan naiknja nasib. Qoerän tidak meninggalkan tjentoh tentang satoe soesoenan pemerintahan, tetapi memberi kesempatan mempergoenakan tilikan akal dan fikirannja, mentjari pemerintahan mana jang sesoeai dengan soeasana hidoep dan zamanja. Kita dibolehkan mentjari hikmat kebenoea Tjina, dibolehkan mentjari hikmat dimana djoepoen terletaknja.

1000 taheon sebeloe Nabi Moehammad dilahirkan, telah dimoelai orang memperkatakan soesoenan pemerintahan. Plato telah membitjarakan repoebliek. Demosthenes telah mempertahankan kemerdekaan Athene dari serangan bangsa asing. Setelah Joennu diatoeh, keradjaan Roemawi telah naik. Julius telah mentjoba mendirikan pemerintahan kekaisaran. Setelah Keradjaan Roemawi lama digantikan oleh keradjaan Byzantium jang beragama Keristen, setelah lepasnja zaman Agoestoos, beratoes taheon lamanja dibenoea Eropah berdiri Keradjaan Roma Soetji, dengan Paoes sebagai kepala agama dan kepala negara. Kemoedian benoea Eropah tadi melangkah djoega kepada pemerintahan jang lebih sempoerna, sampai timboel perang agama, disamboet oleh Repoloesi Perantjis karena adjaran Voltaire, Rosseau dan Montesque. Maka timboel lah Repoebliek Amerika dan sesoedah kekaisaran di Perantjis, mendjelma poela pemerintahan Repoebliek. Ditinah Inggris kekoeasaan radja diberi batas dengan „Oendang2 Dasar“. Ra'jat bersama-sama memerintah dengan radja.

Demikianlah, karena beloem poeas dengan perobahan jang dihasilkan Repoloesi Perantjis, timboel kaoem sosialis dan kominis jang besar2, soempama Marx dan Engels dan berpoeloeh-poeloeh ahli masjarakat jang lain2 memboeat djoega teorie2 jang baroe, jang lebih sempoerna, sehingga pemerintahan dan negara2 didoenia itoe tertjapai sebagaimana jang dikehendaki oleh seorang ahli negara Inggris Bentham namanja „mentjapai sebanjak-banjak ba-

hagia, oentoek sebanjak-banjak orang“.

Djelaslah sekarang, bahwasanja kalau hendak menjuarai tjontoh pemerintahan jang lebih teratoer menibesoen keamanan masjarakat, beloem ada teorje atau praktijnja dinegeri Islam. Hal itoe haroes ditjontoh kenegeri Barat. Sun Yat Sen di Tiongkok, Kamil dan Zagloel di Mesir, Faisal di Irak, Nehru dan Aboel Kalam di India, teroeta-ma lagi Kemal Attaturk di Toerki, mengambil tjontoh pemerintahan jang teratoer dari negeri Barat.

Qoerân haroes kita letakkan pada tempatnja jang soe-tji. Pemerintahan di zaman Nabi kita pandang sebagai zaman gemilang, pemerintahan Aboe Bakar dan 'Oemar demikian poela. Tetapi hal jang demikian adalah takdir jang ditoeroenkan Allah ke'alam doenia, kebahagiaan jang ter-tjapai karena dia melebihi zamannja. Tapi jang datang di-belakangnja tidaklah dapat didjadikan tjontoh. Mengambil tjontoh kesana, ertinja ialah menjjoeroetkan riwayat ke belakang.

Sjoekoerlah karena pahlawan2 pembangoen Indonesia sekarang ini adalah mereka jang telah mempelajari kemadjoean pemerintahan Barat. Itoelah Soekarno, Hatta, Sjahrir dan lain2. Dan sjoekoer djoega timboel poela golongan jang telah mendalam tjitagnja atas kebanggoenan Islam dan loeas poela pengertiannja atas tamaddoen Barat itoe, itoelah golongan H. A. Salim, Soekiman, Natsir, Abi-koesno dan teman2nja, jang mempoenjai ideologie satoe Negara Islam dan mengambil tamaddoen Barat tadi oentoek kebangkitan Islam kembali. Mereka itoelah jang menjadi pembangoen daripada gerak Partai Politiek Islam „Masjoemi“ sekarang.

Djadi niatalah, bahwa Masjoemi boekanlah satoe partai politiek jang dipengaroehi kitab fikhi karangan abad pertengahan, boekan partai kaom Kijahi jang mentafsirkan *Oelilamri minkoem* itoe dengan Soelthar2 model 600 tahoen jang laloe. Masjoemi menjoeroeti aliran tamaddoen pemerintahan jang telah dimoelai dari zaman Sokrates dan Plato, Voltaire dan Rousseau, Marx dan Engels, Washington dan Lincoln, bahkan Kemal dan Atatürk.

Mereka akan mengambil segala tamaddoen pemerintahan itoe dengan berani, dengan tidak melepaskan dasar

tjita-tjita Islam. Mereka insaf bahwa Qoerän memberi izin dirinja ditafsirkan, karena isinja boekan tafsil (soerah pandjang), tetapi idjmal (simpoelan). Nabipoen memberi izin poela, karena hal itoe semoeanja adalah oeroesan doenia, padahal „kamoë lebih tahoe akan oeroesan doeniamoe“.

Dasarnja telah ada. Sebab itoe mereka tidak berani bertindak.



P E N O E T O E P

Nabi Moehammad telah berhasil membentoeok soeatoe negara.

Seorang ahli tarieh bangsa Perantjis, Gustave Le Bon, pernah menjatakan kagoemnja ahli2 penjelicik tentang kebesaran Nabi Moehammad s.a.w. Beliau telah sanggoep dengan sekali goes mentjiptakan tiga pekerdjaan besar, membawa seboeah agama, membentoeok soeatoe bangsa dan mendirikan seboeah negara. Beliau Nabi beliau pemimpin dan politikoes besar jang tidak ada taranja.

Beliau membawa soeatoe KEBENARAN kedalam alam. Oentoeok menegakkan kebenaran itoe beliau telah berdjoelang, 13 tahoen di Mekkah dan 10 tahoen di Madinah. Kepada orang jang ingkar, jang menolak kebenaran hanja semata-mata karena hendak mempertahankan jang lama, beliau lakoekan sikap jang keras. Kalau perioe beliau angkat sendjata boeat mempertahankan kebenaran jang dibawa-wanja itoe. KEBENARAN baroes dipertahankan dengan kekoeatan. Kekoeatan itoe lah jang dibentoeoknja sekian tahoen. Setelah kedoedoekannja koet dinegeri Madinah, dihadapinja xaoemnja jang keras kepala itoe dengan kekerasan poela. Tetapi pengancet agama Nasrani dan Jahoe di dilawannja dengan hoeudjah jang tjoe koep dan keterangan jang jelas njata.

Tjita2 beliau ialah Islam itoe njata diatas segala agama, kebenaran islam itoe menang didalam doenia, didalam fikiran dan kehidoepan manoesia.

Berpoeloeh kali te djadi perdjoengan dengan golongan jang menolak kebenaran itoe. Beliau berdjoelang, beliau membanting toelang, menjedhakan segenap hidoepnja oentoeok tita h Toehannja itoe, sehingga tiada kesempatan ba-

gi beliau akan mentjari kesenangan oentoek dirinia sendiri.

Dinegeri Mekkah pada permoeaan kebanggoenannja, dia mendapat alangan besar dari kaoemnja. Laloe beliau pindah kenegeri Madinah. Tjita² beliau jang paling oetama ialah mendjadikan Mekkah mendjadi poesat Tauhied, mengembalikan kebesaran Ka'abah jang asli, sebaga, telaga Tauhied bagi seloeroeh 'alam. Oentoek itoe dia berse-dia keloea dari kampoeng tempat dia dilahirkan itoe, ka-rena bersedia poela oentoek menjoesoen kekoeatan akan menaloekkanja kemoedian.

Achirnja, setelah 10 tahoen dia doedoek di Madinah, maksoednja itoe berhasil dengan djajanja. Dia dioesir da-ri Mekkah dan keloea dari sana sebagai seorang pelarian, teman sedjawatnja keloea poela dengan semboeni². Tapi achirnja dia datang lagi dengan penoea kebesaran. Dita-hoen jang kedelapan dia datang kembali ke Mekkah, seba-gai seorang kepala perang besar jang beroleh semoelia-moelia kemenangan.

Sesoesah Mekkah djatoeh, beliau ma'loemkan bahwa „hidjrah“ karena agama tidak ada lagi boeat selama lama-nja. Tauhied telah menang dan akan menang teroes sam-pai hari kiamat.

Rahasia Tauhied akan terboek a teroes dari masa ber-ganti masa. Meskipun berkali-kali para-insani mentjoba hendak memoedoerkan tjahaja Allah dengan moeloetnja, namoen Toehan, didalam perdjoeangan zaman, akan tetap menjempoernakan tjahajarja. „Allah adalah mendjadi Noer daripada langit dan boeni, noernja itoe laksana soeatoe pelita didalam keranda katja, keranda katja jang tergan-toeng dipoentjak kaoe zaitoen jang toea oesianja lagi ber-oleh berkat⁽¹⁾, tiada ia mengambil pihak ke Timoer, tidak poela mengambil pihak ke Barat, bahkan rata boeat se-loeroeh 'alam, minjaknja tetap memberi njala, walaupoen tidak disentoeh, tjahaja atas tjahaja“.

(1) *Zaitoen adalah sebangsa pohon kaje jang pandjung oesia, sampai 2000 tahoen. Laksana beringin lambang pandjung oesia bagi bangsa Indonesia.*

Dari tahoen kemoesim, keseratoes keseriboe bahkan kesepoeloeh riboe tahoen, namoen tjahaja itoe kian hari akan tetap kian bersinar.

Dengan djelas Nabi mengatakan, bahwa kebenaran itoe, setelah beroleh kemenangan, ja'ni setelah Makkah ta'loek, soedah boleh didjadikan timbangan jang 'adil oleh isi 'alam. „Tidak ada paksaan dalam perkara agama, soedah djelas-njata mana perkara jang bidjaksana dan mana perkara jang gelap bagi pikiran“. Doenia mesti menerima kebenaran itoe kalau dia soedi mempergoenakan fikiran-nja. Sebab itoe maka Qoerän mengandjoerkan manoesia mempergoenakan fikiran itoe, mempertinggi ketjerdasan akalnja, dan memperdalam ilmoenja. Moe'djizat Nabi Moehammad, boekanlah lagi perkara membelah laeet, berdja-lan diatas air atau mengeloearkan oenta dari dalam ba-toe. Moe'djizat Nabi Moehammad ialah mengetok pintoe pikiran para-insani dizaman kemadjoean fikiran.

Demikianlah tjita2 kita didalam Negara Indonesia Jang Merdeka ini. Boekanlah perkara tétek-bengék jang akan kita soeroeh oeroeskan kepada Negara. Kita tidak hendak mengoekoer Negara jang terdiri dipertengahan abad kedoea poeloeh dengan kitab fikhi karangan oelama oentoek abad jang kesepoeloeh daheloekala. Kita tidak akan memaksa doenia mesti memeloek Islam dengan pedang terhoenoes didalam tangan. Kita tidak hendak menipoe dajakan saudara sesama Warga-Negara jang berlain agama soepaja memeloek agama Islam. Kita tidak hendak membélokkan isi Oendang2 Dasar Negara Repoebhek Indonesia, soepaja ditoe-lis „Agama Negara ialah Islam“, kalau lantaran perkataan itoe akan terketjewa rasa hatinja saudara kita setanah-air. Sebab Nabi pernah mengatakan, bahwasanja barangsiapa jang menjakiti orang zimmi, sama artinja dengan menja-kiti diri Nabi sendiri. Tapi kita akan berboeat lebih daripada itoe, jaitoe pengaroeh Kebenaran Toehan haroes ter-boekti didalam Negara kita karena kehidoepan oemmat kita.

Indonesia haroeslah mendjadi Negara Islam.

Didalam Negara Islam tegak soeatoe Ke'adi'an dan soeatoe Kebenaran. Orang jang koeat melindoengi jangle-mah dan jang lemah mendapat perlindoengan daripada jg

koeat. Dalam Negara Islam keamanan melindoengi bagi segenap Warga Negara „Sehingga aman seorang perempuan muda berdjalan seorang diri dari Hirah ketanah Soetji Makkah, dengan tak oesah berteman“.

Didalam Negara Islam hidoep roekoen dan damai diantara pemeloek segala agama, sama2 patoeh mengerdjakan agama masing2. Sama2 bertahan membela kemerdekaan tanah-aunya daripada ganggoean bangsa2 manoesia jang zalim. „Kalau tidak ada pertahanan manoesia atas ganggoean manoesia, tentoelah roentoeh biara tempat pendeta bertekoeh. Peredja tempat lontjeng berboengi, masjid tempat Moeslim berazan, tempat menghimbau nama Toehan“.

Toehan Jang Maha Esa!

Manoesia soedah hidoep didalam ‘alam doenia ini lebih daripada 2 millioen tahoen. Dari dalam goea batoe dia telah datang betengah padang jang hidjau. Ketoeroenan jang lama telah pergi dan moesnah. ketoeroenan jang baroe telah datang. Setab kemoesnahan ‘alam -menoeroet teori Darwin- ialah karena pereboetan hidoep, karena moesnah memoesnahkan, karena tindisan jang koeat atas jang lemah. Ketoeroenan jang baroe datang poela, itoelah kita jang datang sekarang ini. Malaikat memasoekkan oesoel kepada Toehan, soepaja niat Toehan mentjiptakan „Manoesia Baroe“ itoe diorongkan sadja, lantaran malaikat teringat akan penoempahan darah dan kerosakan jang diperboeat oleh golongan jang telah moesnah tadi. Oesoel malaikat itoe ditolak Toehan, boekan Toehan menolak atau membantah alasan jang dikemoekakan malaikat, tetapi Toehan menjatakan bahwa bagi Toehan ada lagi beberapa ilmoe didalam perkara ini, jang tidak sampai pengetahuan malaikat kepadanya.

Memang, penoempahan darah terdjadi, pereboetan hidoep terdjadi, peperangan jang kemoedian lebih hebat daripada peperangan jang terdahuloe. Tapi, peredaran zaman telah memberi dijawab, peredaran zaman beriboe tahoen, bahwa disamping kedjahatan tegak golongan jang mentjari kebenaran, ada setan dalam doenia ini dan ada malaikat.

Beberapa Rasoel dan Nabi, beberapa biaperi dan ahli“

hikmat telah dibangkitkan Toehan kemoeka alam, oentoek berdjoeng mentjari dan menegakkan kebenaran itoe.

Tiap2, lepas soeatoe peperangan jang kedjam dan dahsyat, manoesia insaf akan kesalahannya, laloe mentjari oesaha jang baroe oentoek mendjaga keamanan doenia. Dari pada perdjoengan dan pertentangan, ilmoe manoesia bertambah djoega, soesoenan masjarakat makin diperbaiki. Banjak alangan dan banjak rintangan, adalah alamat daripada mahabnia Kebenaran.

Sebagai seorang Moeslim beranilah saja mengemoekakan kejakinan saja, bahwa Nabi Moehammad telah membawa seroean itoe dari padang pasir Arabia, satoe setengah abad jang laloe. Dia adalah menjamboeng oesaha Nabi2 dan Rasool2 Toehan jang dahoeloe daripadanya. Dia adalah pengentoen daripada persatoean batin jang dibawa oleh Rasool2 Toehan jang dahoeloe daripadanya. Dia adalah samboengan daripada oesaha 'Isi dan Moesa, dan Soelaiman dan Djoed teroes keatasnja. Dia adalah meniempoernakan boenji Taurat, Zaboor dan Indjil dan kitab2 Nabi jang terdahoeloe.

Dia tidak meriksa doenia menerima kebenarannya, toema doenia disoeroehnja, menjelidiki sendiri perkara itoe. djangan terpengaroeh oleh kesempitan fikiran, oleh tatasoeboeh dan fanatek, oleh adjarannenek mojang. Dia adalah pohon dari demokrasi jang besar, jg mengakoei kemerdekaan berfikir dan menjatakan fikiran, pembanteras taklid dan pengaroeh manoesia atas manoesia.

Luther telah menjempoernakan kehendaknja dibenoea Eropah. Luther telah memimpin satoe repoloesi fikiran jang hebat, melepaskan manoesia daripada tekanan diktee pendeta. Pekerdjaan Luther telah disempoernakan kemoe diannja oleh ahli2 filsafat Veltaire, Rousseau, Montesque dan lain2. Pekerdjaan filasoof itoe telah disempoernakan oleh Karl Marx dan Engels dan lain2. Achirnja doenia mesti memakai djoega semoejannja jang aseli, tender a la perfection, thahiboel kamaal, mentjari jang lebih sempoerna, Kesoedahannya segala kitab keono, filsafat lama, agama soetji, wahjoe Nabi2, Indjil, Taurat, Zaboor dan Pcerqan, akan diterdjemah kedalam segala bahasa. Radio menolong menjarkannya lebih banjak, pengatahoean baroe mendjadi

pendorong.

Qoerân akan mendjadi perhatian, bahkan wahjoe Toehan jang serjati akan dikorek oleh timbangan 'akal jang waras.

Kebenaran, sekali lagi kebenaran!

Kebenaran itoe adalah Hak Toehan, kepoenjaanNja sendiri. Sehingga Toehan itoe sendiri pernah mengatakan „Ana'l Haqqoe“ SAJALAH KEBENARAN ITOE.

Kebenaran itoe boekanlah hak soeatoe pemeloek agama, tetapi anoegerah Toehan bagi segala hambanja, segala anak Adam jang telah disoeroehnja datang kedalam alam ini, goena memboektikan kebenarannja.

Kebenaran itoe akan ditjari bersama-sama.

Kebenaran itoelah jang diandjoerkan oleh Nabi Moehammad s.a.w. didalam kitab soetji Al Qoerân.

Kebenaran itoelah jang ditjari sekarang ini oleh se-loeroeh doema, sesoedah penat meraba-raba didalam gelap goelita alam beratoes tahoen, bahkan beriboe tahoen.

Seorang failasoof Islam, Said Abdoer Rahman Al-Kawakibi pernah menoelis 50 tahoen jang telah laloe didalam kitabnja „Oemmoel Qoera“, bahwa tentoe tidak lama lagi, agama Islam ini akan dipeloek dan dipertahankan oleh orang jang boekan 'Arab, lebih daripada pertahanan orang 'Arab sendiri, karena orang Arab tidak mengetahui rahasia dan hikmatnja. Orang itoe boleh djadi Pangéran bangsa Inggeris atau Prins bangsa Roesia.

Sebahagian besar ramalan dan perhitoengan failasoof itoe telah terboekti sekarang ini.

George Bernard Shaw ahli fikir bangsa Inggeris itoe telah mengatakan poela dengan tegas, bahwasanja didalam abad ini djoega, Islam akan mendjadi agama jang berpengaroeh didalam benoea Eropah. Ketika ditanjai orang apakah Islam sematjam jang ada ditanah Arab sekarang ini? Beliau menggélongkan kepalanja sambil berkata: „Boekan itoe, tapi Islam jang tidak bersipat Timoer dan tidak bersipat Barat“.

Pemimpin kita jang kita tjintai, Bung Karno, waktoe beliau memasoeki pergerakan Moehammadijah di tempat pengasingannja di Bengkoelen, pernah ditanjai orang, apakah masoeknja kedalam Moehammadijah itoe karena hen-

dak merintang-rintang hati sadja, sebab tertoeboek dja-
lannya didalam lapangan politiek. Dengan tegas beliau men-
jawab, bahwa masoek gerakan agama itoe adalah soeara
hati sanoebari beliau sendiri. Jang mengeritik dan men-
tjela saja lantaran masoek Moehammadijah itoe, tentoelah
pemimpin² harga „empat sekarokak“⁽¹⁾ jang tidak ada per-
hitcengan. Pada kejakinan saja, hendaklah ada satoe ge-
rak agama jang kokoh koeat, jang istimewa mempertahankan
dan memperlooes faham agama. Pada kejakinan saja
ditahoen 2000 kelak, kalau boekan 90%, tentoe barang
70% isi doenia ini akan mendjadi pengikoet Islam.

Sebab doenia sekarang tengah haoes mentjari jang le-
bih sempoerna.

* * *

Maka marilah kita beroesaha bersama-sama, wahai
pemeloek agama Islam, toetama angkatan moeda dalam
Islam, mentjapai maksoed jang moelia itoe, jaitoe Membi-
na Negara Repoebliek Indoesia mendjadi soeatoe „Negara
Ketcehanan Jang Maha Esa“. Negara jang mempertahankan
kan keadilan dan kebenaran, tjinta mentjintai, kasih me-
ngasihi, megtjari jang lebih sempoerna, melindoengi jang
lemah dan tidak berlakoe paksa dalam agama.

Itoelah dia Negara Islam.

Itoelah jang diseroekan Toehan didalam sabdaNja
„Walahoel jad-oekoem ila daris Salam“.

Allah menjeroemoe semoea menoeedjoe soeatoe „Ne-
gara Jang Berbahagia“.

T A M M A T .

(1) *Sekarokak ertinja sebenggol, langgam Bengkoeloe.*

MERDEKA

TETAP MERDEKA!

Tambahlah pengetahuan Toean dengan dja-
lan membatja boekoe2 jang bergoena
dizaman Merdeka!

1.	Negara Islam	oleh Hamka	f 50.—
2.	Repoloesi Agama	" "	f 30.—
3.	Adat Minang. mengh. Repoloesi	" "	f 25.—
4.	Islam dan Demokrasie	" "	f 35.—
5.	Moehammadijah melaloei 3 zaman	" "	f 35.—
6.	Hanja Allah	oleh Alm. Dr. H. A. Karim Amroellah	f 20.—
7.	Islam dan Sosialisme	oleh Alm. Hos. Tjohraaminoto	f 25.—
8.	Konstitoesi Negara	" Zainal Atidin Ahmad	f 25.—
9.	Tangga Keoeangan	" Rauli Osman	f 30.—
10.	A B C Politik I	oleh Amin. Joenoos	f 30.—
	" " II	" " "	f 30.—
11.	Mengikis rasa rendah diri	" " "	f 20.—
12.	Indonesia Berdjoeang	" " "	f 30.—
13.	Perdjoeangan N. R. I.	" " "	f 20.—
14.	Pemoeda Pelopor	oleh jm. Drs. Mohd. Hatta	f 20.—
15.	Toedjoean Sosialisme	oleh Das'ad	f 25.—
16.	Sedikit tentang mendidik	oleh Abdoel Moeloek	f 25.—
17.	Tiga Rahsia penting	oleh Soeara Proletar	f 15.—
18.	Pengadjaran 10 Bahasa	oleh Chandrawasih	f 60.—
Dan Bermatjam-matjam boekoe roman dizaman Merdeka.			

Atoerlah pesanan sekarang djoega kepada:

Anwar Rasjid
PADANG PANDJANG

Pesan lebih banjak dapat keentengan serendah-rendahnja 100/6